



**TUGAS AKHIR — RP 141501**

**POLA PARTISIPASI MASYARAKAT  
BERDASARKAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS  
PADA PROGRAM PENANGANAN KEKUMUHAN  
DI KELURAHAN KEDUNG COWEK**

**GITA TORULI SIDAURUK  
0821144000044**

**Dosen Pembimbing  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2018**





**TUGAS AKHIR – RP 141501**

**POLA PARTISIPASI MASYARAKAT  
BERDASARKAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS  
PADA PROGRAM PENANGANAN KEKUMUHAN  
DI KELURAHAN KEDUNG COWEK**

**GITA TORULI SIDAURUK  
0821144000044**

**Dosen Pembimbing  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2018**



**FINAL PROJECT – RP 141501**

**PATTERNS OF THE COMMUNITY PARTICIPATION  
BASED ON PSYCHOGRAPHIC SEGMENTATION  
IN THE SLUMS HANDLING PROGRAM  
IN THE KEDUNG COWEK WARD**

**GITA TORULI SIDAURUK  
0821144000044**

**Supervisor  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Urban and Regional Planning Department  
Faculty of Architecture Design and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
2018**

# LEMBAR PENGESAHAN

## POLA PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS PADA PROGRAM PENANGANAN KECUMUHAN DI KELURAHAN KEDUNG COWEK

### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

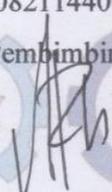
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**GITA TORULI SIDAURUK**

NRP. 0821144000044

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Putu Gde Ariastita ST., MT.**

NIP. 197804022005011003



SURABAYA, JULI 2018

**POLA PARTISIPASI MASYARAKAT  
BERDASARKAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS  
PADA PROGRAM PENANGANAN KEKUMUHAN  
DI KELURAHAN KEDUNG COWEK**

**Nama Mahasiswa** : Gita Toruli Sidauruk  
**NRP** : 0821144000044  
**Jurusan** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Dosen Pembimbing** : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

**ABSTRAK**

Kelurahan Kedung Cowek merupakan salah satu prioritas pertama penanganan kumuh di Kota Surabaya. Namun, partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam program penanganan kekumuhan masih tergolong rendah. Dalam usaha penanganan kumuh tersebut, pemerintah harus memberikan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Identifikasi kondisi psikografis seseorang dapat dilakukan untuk mengetahui sikap dan tanggapannya terhadap suatu program pembangunan. Dengan berlokasi di RW 2 dan 3 Kelurahan Kedung Cowek, penelitian ini melakukan penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) berdasarkan kondisi psikografisnya.

Tahap pertama penelitian berupa proses segmentasi masyarakat ke dalam 8 variabel psikografis. Proses ini dilakukan dengan metode *scoring* menggunakan skala *likert* secara kuantitatif. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap level partisipasi masyarakat pada program Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Berbasis Komunitas (PLPBK) di lokasi setempat melalui analisis *scoring* dengan skala *guttman*. Melalui penggabungan kedua hasil yang telah diperoleh sebelumnya, dilakukan uji *chi square* dan *crosstabulation* pada SPSS untuk memperoleh pola hubungan antara kondisi psikografis masyarakat dan kecenderungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah program penanganan kekumuhan.

Hasil analisa mengemukakan bahwa kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kecenderungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah program. Selain itu, ditemukan pola hubungan antara masing-masing kondisi psikografis dengan level keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi pada suatu program. Masyarakat dengan kadar partisipasi tokenisme umumnya dimiliki oleh kelompok psikografis *innovators, thinkers, experiencers, dan makers*. Sementara itu, sifat psikografis lainnya seperti *believers, achievers, strivers, dan survivors* sebagian besar memiliki kadar partisipasi yang rendah (non partisipan). Dalam program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek, tidak ditemukan kelompok psikografis yang memiliki tingkat partisipasi dominan pada level kekuatan masyarakat (*Citizen Power*).

***Kata Kunci :*** *Permukiman Kumuh, Partisipasi Masyarakat, Segmentasi Psikografis*

**PATTERNS OF THE COMMUNITY PARTICIPATION  
BASED ON PSYCHOGRAPHIC SEGMENTATION  
IN THE SLUMS HANDLING PROGRAM  
IN THE KEDUNG COWEK WARD**

**Name** : Gita Toruli Sidauruk  
**NRP** : 0821144000044  
**Department** : Urban and Regional Planning  
**Supervisor** : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

**ABSTRACT**

*Kedung Cowek village is one of the main priorities for slum handling in the city of Surabaya. However, community participation to be involved in the slum handling program is still relatively low. In the slum handling business, the government must provide programs that are appropriate to the conditions of the local community. Identification of the psychographic condition of a person can be done to know the attitude and response to a development program. Located in CA 2 and 3 in Kedung Cowek Village, this research was conducted with an assessment of the level of community participation in the Community-Based Settlement Environment Management Program (PLPBK) based on its psychographic conditions.*

*The first phase of this research is the form of community segmentation process into 8 psychographic variables. This process is carried out using a scoring method using a Likert scale quantitatively. Furthermore, an assessment of the level of community participation was carried out in the Community Based Slum Settlement (CBSS) Structuring Program in the local location through a scoring analysis with a Guttman scale. By combining the two results that have been obtained previously, chi square and cross tabulation tests were conducted on SPSS to obtain a pattern of*

*relationships between community psychographic conditions and people's tendency to participate in a slum handling program.*

*From the results of the analysis, it was suggested that the psychographic condition of the community in Kelurahan Kedung Cowek has a significant influence on the tendency of the community to participate in a program. In addition, there was a pattern of relationship between each psych graphical condition and the level of community participation to participate in a program. People with tokenism participation levels are generally owned by psychographic groups of innovators, thinkers, experiencers, and makers. Meanwhile, other psych graphical traits such as believers, achievers, strivers, and survivors mostly have low levels of participation (non-participants). In the PLPBK program in Kedung Cowek ward, there is no psychographic group that has dominant participation level at Citizen Power level.*

**Keywords :** *Community Participation, Psychographic Segmentation, Slum Areas.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penilaian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek Melalui Segmentasi Psikografis”. Oleh karena Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menyertai dan memberikan hikmat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Drs. Hotman Sidauruk, MBA., Elisabeth Sri Natalia Simandjuntak, S.H., dan dr. Keyko Lampita Mariana Sidauruk, selaku ayah, ibu, dan saudari penulis yang selalu memanjatkan doa dan memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir, dan terus memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat terus melanjutkan penelitian ini.
4. Ibu Hertiari Idajati ST., M.Sc. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing dan memantau penulis sejak awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Ibu Karina Pradinie, ST., M.Eng. selaku dosen yang turut memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis selama penulis menyusun Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman PMK ITS dan PSM ITS yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir.

7. Teman-teman Apis Dorsata yang sama-sama mengerjakan Tugas Akhir, semoga sukses kedepannya di tempat masing-masing.
8. Teman-teman surveyor (Rahel, Deva, dan Wahyu) yang telah membantu proses pengumpulan data pada Tugas Akhir ini, semoga kedepannya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
9. Bocils (Monica, Yemima, Ellen, dan Yolanda) yang setia memberi semangat meskipun jauh, semoga Tuhan memberi kekuatan dalam menyelesaikan segala pekerjaan dan hambatan dalam hidup.
10. AKK (Devina, Elisa, Tania, Anas) yang selalu mengingatkan penulis untuk melakukan revisi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, semoga selalu sehat dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya, baik berupa moril maupun spiritual.

Adapun Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk disampaikan oleh semua pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian.

Surabaya, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	.....iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....vi
<b>DAFTAR ISI</b>	.....x
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	..... 1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4    Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4.1    Ruang Lingkup Substansi .....	5
1.4.2    Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.5    Manfaat Penelitian.....	9
1.5.3    Manfaat Teoritis .....	9
1.5.4    Manfaat Praktis.....	9
1.6    Kerangka Berpikir .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	..... 13
2.1    Permukiman Kumuh.....	13
2.1.1    Diskursus terkait Permukiman Kumuh.....	13
2.1.2    Konsep Penanganan Permukiman Kumuh .....	16
2.2    Konteks Partisipasi dalam Penanganan Kumuh .....	22
2.2.1    Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan .....	22
2.2.2    Tipe Partisipasi .....	23
2.2.3    Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan .....	26
2.2.4    Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Kumuh.....	35
2.3    Pendekatan Segmentasi Psikografi dalam Partisipasi.....	38
2.3.1    Definisi Psikografis .....	38

2.3.2	Manfaat Segmentasi Psikografi terhadap Pengukuran Partisipasi .....	60
2.4	Penelitian Terdahulu .....	63
2.5	Sintesa Pustaka .....	67
2.6	Kerangka Teori .....	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>71</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	71
3.2	Jenis Penelitian .....	71
3.3	Variabel Penelitian .....	72
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	79
3.4.1	Data Primer .....	79
3.4.2	Data Sekunder .....	81
3.5	Penentuan Populasi dan Sampel .....	85
3.6	Teknik Analisis .....	88
3.6.1	Analisis Kuantitatif .....	89
3.7	Tahap Analisis .....	92
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>93</b>
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi .....	93
4.1.1	Profil Kawasan Kumuh Kelurahan Kedung Cowek .....	93
4.1.2	Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek .....	97
4.2	Segmentasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek Berdasarkan Variabel Psikografis .....	105
4.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek Berdasarkan Segmentasi Psikografis Masyarakat .....	114
4.4	Pola Hubungan Antara Kondisi Psikografis dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek .....	121
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>143</b>
5.1	Kesimpulan .....	143
5.2	Rekomendasi .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>147</b>
<b>LAMPIRAN 1 : FORM KUESIONER .....</b>		<b>155</b>

<b>LAMPIRAN 2 : REKAPITULASI KUESIONER.....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN 3 : OUTPUT UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS .....</b>	<b>181</b>
<b>LAMPIRAN 4 : OUTPUT UJI CROSSTABULATION.....</b>	<b>183</b>
<b>LAMPIRAN 5 : OUTPUT VIDEOGRAFI .....</b>	<b>185</b>

### **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 Perbedaan Persepsi Permukiman Kumuh .....	14
Tabel II.2 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	27
Tabel II.3 Indikator, Variabel, dan Partisipasi Masyarakat .....	30
Tabel II.4 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Menurut Para Ahli.....	33
Tabel II.5 Definisi Psikografis Berdasarkan Para Ahli .....	39
Tabel II.6 Kondisi Psikografis yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	41
Tabel II.7 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	47
Tabel II.8 Kriteria AIO berdasarkan Gaya Hidup Individu.....	52
Tabel II.9 Relevansi antara Unsur-Unsur Psikografis dalam Penilaian Partisipasi Masyarakat untuk Penanganan Kekumuhan.....	59
Tabel II.10 Sintesa Penelitian.....	67
Tabel III.1 Indikator, Variabel, Definisi Operasional dan Parameter Penilaian Pada Setiap Sasaran Penelitian .....	73
Tabel III.2 Metode Pengumpulan Data Pada Setiap Sasaran Penelitian (Desain Survey) .....	83
Tabel III. 3 Teknik Analisis Data Pada Setiap Sasaran Penelitian ...	88
Tabel III.4 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	90
Tabel IV.1 Kondisi Permukiman Kumuh di Kelurahan Kedung Cowek.....	93

Tabel IV.2 Kondisi Fisik dan Non Fisik Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kedung Cowek.....	94
Tabel IV.3 Daftar KSM pada Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek .....	99
Tabel IV.4 Sebaran Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek .....	109
Tabel IV.5 Kondisi Psikografis Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek .....	113
Tabel IV.6 Tingkat Partisipasi dan Kadar Kekuatan Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.....	116
Tabel IV.7 Tingkat Partisipasi Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek.....	119
Tabel IV.8 Pola Hubungan Kondisi Psikografis dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek ..	124
Tabel IV.9 Pola Hubungan Kondisi Psikografis dengan Kadar Kekuatan Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek....	136

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 Batas Wilayah Kelurahan Kedung Cowek .....	7
Gambar II.1 Konsep Dasar Penanganan Permukiman Kumuh .....	19
Gambar II.2 Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Konsumen .....	50
Gambar II.3 Visualisasi Faktor Kepribadian dan Kelas Sosial sebagai Faktor Pembentuk Gaya Hidup .....	51
Gambar II.4 Empat Kategori Masyarakat Menurut VALS 1 .....	54
Gambar II.5 Delapan Kategori Masyarakat Menurut VALS 2.....	57
Gambar IV.1 Kondisi Fisik Bangunan RW 2.....	96
Gambar IV.2 Kondisi Fisik .....	96
Gambar IV.3 Pengelolaan Persampahan RW 2 Kelurahan Kedung Cowek .....	96

Gambar IV.4 Kondisi Aksesibilitas Lingkungan RW 3 Kelurahan Kedung Cowek.....	96
Gambar IV.5 Kondisi Fisik Bangunan RW 3 Kelurahan Kedung Cowek .....	96
Gambar IV.6 Kondisi Fisik Drainase Tertutup RW 3 .....	96
Gambar IV.3 Peta Program PLPBK Tahap 1 Pada Tahun 2015 di RW.2 Kelurahan Kedung Cowek.....	101
Gambar IV.4 Peta Program PLPBK Tahap 2 Pada Tahun 2016 di RW.3 Kelurahan Kedung Cowek.....	103
Gambar IV.5 Diagram Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek .....	107
Gambar IV.4 Peta Sebaran Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek .....	111
Gambar IV.6 Diagram Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kedung Cowek Pada Program PLPBK.....	116
Gambar IV.18 Peta Dominasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.....	117

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya mengatasi permasalahan permukiman kumuh merupakan isu utama dalam pembangunan perkotaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan penanganan yang selama ini sudah dilakukan ternyata berbanding lurus dengan perkembangan kawasan kumuh baru (Kementerian PU&PR Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Untuk mengatasinya, *United Nations Summit* (2015) mengeluarkan agenda pembangunan dunia bernama *Sustainable Development Goals*. Pemerintah Republik Indonesia juga turut serta melakukan pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui amanat yang tertuang dalam UU No.1 tahun 2011, PP No.14 tahun 2016, dan RPJMN 2015-2019. Target besarnya adalah terciptanya kota bebas kumuh pada tahun 2019 (DPR RI dan Presiden RI, 2015). Lebih dalam, Kota Surabaya telah menyusun RPJMD tahun 2016-2021 yang memuat prioritas penataan dan peningkatan kualitas perumahan dan permukiman (Peraturan Daerah Kota Surabaya No.10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021).

Pemerintah Kota Surabaya terus berupaya dalam mengentaskan kemiskinan dengan pendekatan yang berbasis partisipasi masyarakat (*community based development*), salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan terpadu Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) di lingkungan perkampungan Kota Surabaya yang termuat dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 41 Tahun 2015. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan (Peraturan Daerah Kota Surabaya No.10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021). Partisipasi masyarakat sangat diharapkan karena dapat menampung aspirasi rakyat, sehingga langkah yang diambil oleh pemerintah daerah menjadi semakin baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Astuti & Cakradiharja, 2016).

RKP-KP Kota Surabaya tahun 2016 telah menetapkan Kelurahan Kedung Cowek sebagai salah satu kawasan prioritas pertama penanganan permukiman kumuh di Kota Surabaya. (Kementerian PU&PR Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Maka dari itu, pemerintah Kota Surabaya membuat beberapa program pengentasan kekumuhan yang berlokasi di Kelurahan Kedung Cowek. *Global Partnership Output Based Aid* merupakan salah satu program implementasi komunikasi berbasis pembangunan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses air bersih dalam upaya mengurangi jumlah permukiman kumuh di Kota Surabaya. Program ini membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prasyarat utama penentu keberhasilan pembangunan (Lailiyah, 2016).

Pada kenyataannya, partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dinilai masih kurang maksimal sehingga berpengaruh langsung terhadap kegagalan program (Lailiyah, 2016). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akan perencanaan pembangunan, dan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Bertolak belakang dengan keaktifan masyarakat di Kelurahan Ngagelrejo yang sukses membawa keberhasilan program GP-OBA, Kelurahan Kedung Cowek harus meningkatkan intensitas partisipasi masyarakat, mulai dari tingkat instansi kelurahan, badan keswadayaan masyarakat, dan masyarakat secara umum yang turut terlibat dalam pengambilan keputusan, pemasok tenaga kerja, dan pemberi dana (Lailiyah, 2016).

Dalam berbagai disiplin ilmu, proses segmentasi beberapa variabel struktur dan perilaku masyarakat telah berhasil dilakukan untuk melihat kecenderungan partisipasi masyarakat (Muriuki, Dowd, & Ashworth, 2016). Menurut teori pemasaran yang termuat dalam disiplin ilmu marketing, segmentasi psikografis umumnya dimanfaatkan oleh produsen untuk melihat kecenderungan masyarakat yang berperan sebagai konsumen dalam membeli suatu produk atau jasa (Susanto, 2013). Sejalan dengan konsep tersebut, segmentasi masyarakat juga pernah digunakan dalam penelitian Muriuki, Dowd, & Ashworth (2016) yang berjudul *Urban sustainability – a segmentation study of Greater Brisbane, Australia* untuk membuktikan bahwa kondisi psikografis dapat membantu pemerintah dalam upaya penyampaian maupun perubahan program, serta meningkatkan inisiatif masyarakat dalam peningkatan keberhasilan suatu program. Sangat memungkinkan apabila suatu segmen masyarakat dengan kondisi demografis yang serupa namun memiliki karakteristik psikografis yang berbeda. Oleh karena itu, proses identifikasi karakter psikografis pada suatu segmen sangatlah bermanfaat karena dapat melihat partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh sikap dan pilihan dalam menanggapi suatu program. Menurut Angel (1992), psikografi merupakan teknik utama yang dapat digunakan untuk mendefinisikan gaya hidup secara operasional. Gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia (Husaini, 2011).

Selanjutnya, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat di setiap segmen berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Arnstein (1969) dalam teorinya yang biasa disebut *The Ladder of Participation*, yaitu suatu gradasi atau pentahapan partisipasi masyarakat. Ia membagi partisipasi menjadi delapan tahap. Kedelapan tahap ini yang nantinya digunakan sebagai alat analisis untuk melihat level partisipasi suatu segmen masyarakat.

Penelitian terkait tingkat partisipasi pada setiap segmen psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek diperlukan sebagai salah satu langkah awal dalam mengatasi kekumuhan. Dengan mengadaptasi upaya segmentasi psikografis dalam suatu mekanisme pasar serta penelitian Grace Muriuki terkait *Urban Sustainability*, penelitian ini bertujuan untuk melihat pola hubungan yang terbentuk antara tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan kondisi psikografisnya di Kelurahan Kedung Cowek terhadap suatu program. Program yang dimaksud adalah Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.05 (2012), program PLPBK yang diadakan oleh pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2014-2016 merupakan program lanjutan dari transformasi sosial Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Program berbentuk perencanaan partisipatif ini pertama kali diusung oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJMN 2015-2019. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat memberikan program yang tepat sasaran dalam menangani kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek sesuai kondisi psikografis masyarakat yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada masing-masing segmen masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Upaya penanganan masalah permukiman kumuh pada Kelurahan Kedung Cowek selama ini dilakukan melalui implementasi beberapa program yang bersifat konvensional. Dengan kata lain, program-program tersebut berusaha mengatasi kekumuhan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kesempatan. Namun, kenyataannya partisipasi masyarakat yang terlibat masih tergolong rendah. Upaya segmentasi masyarakat berdasarkan kondisi demografis yang selama ini telah dilakukan untuk menentukan target

dari suatu program masih terasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan kondisi demografis yang serupa belum bisa menggambarkan karakter psikografis masyarakatnya. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada masing-masing segmen psikografis perlu diukur untuk menilai hubungan antara kondisi psikografis masyarakat dengan kecenderungannya untuk berpartisipasi terkait pemberian pandangan, sikap, dan pilihan masyarakat terhadap sebuah program penanganan kekumuhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul pertanyaan “Apa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mengatasi kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan segmentasi psikografis?”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek. Sementara itu, sasaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi segmen masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis;
2. Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada Program PLPBK;
3. Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi berbagai teori yang digunakan dalam memperoleh sasaran, yaitu:

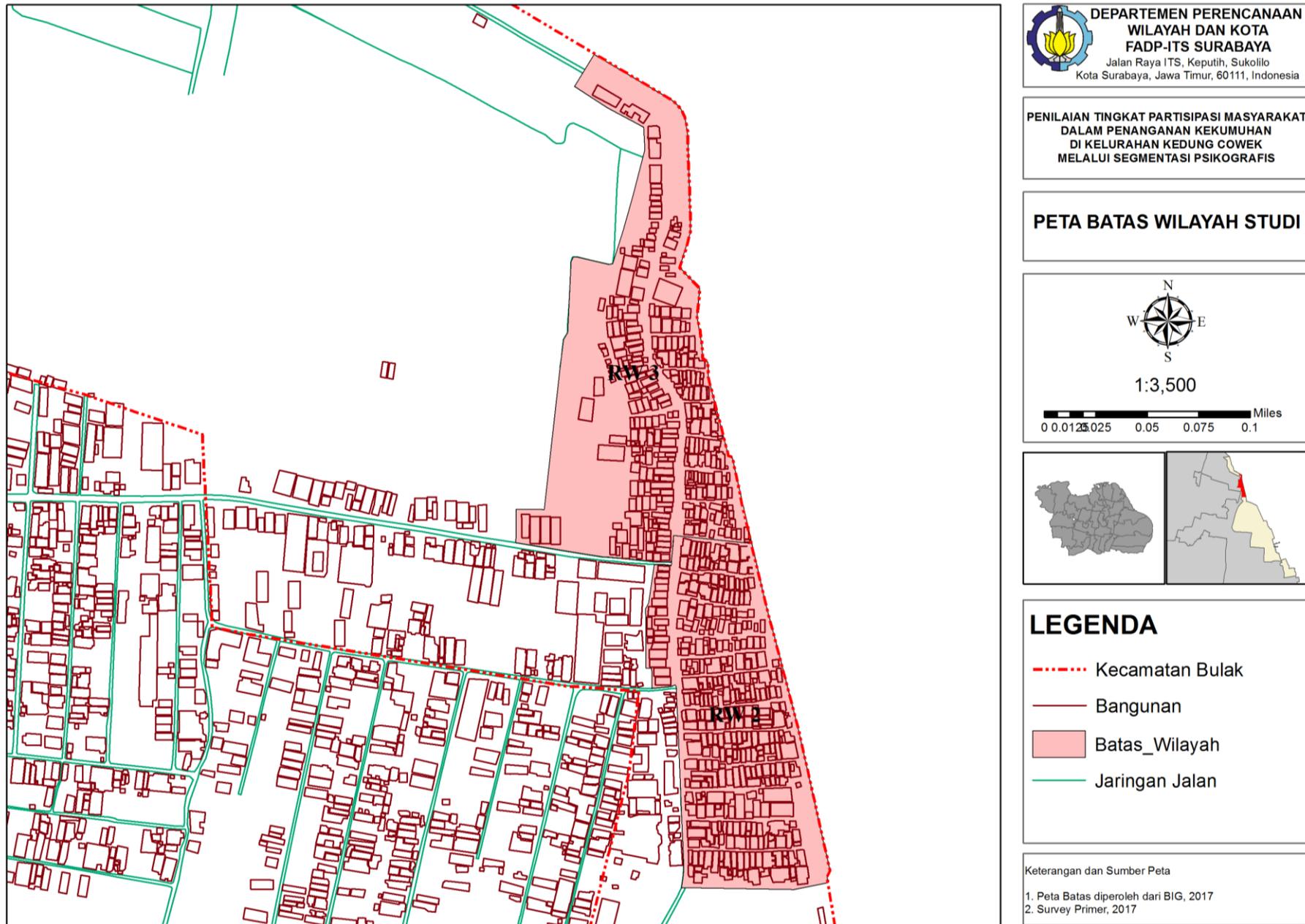
- a. Teori tentang penanganan permukiman kumuh;

- b. Teori tentang partisipasi masyarakat;  
Pada sub bab ini akan dijelaskan 8 jenis tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein.
- c. Teori tentang segmentasi psikografis.  
Pada sub bab ini akan dijelaskan kondisi psikografis yang mempengaruhi inisiatif masyarakat untuk berpartisipasi.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Pada awalnya, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan SK Walikota berada di RW 1 RT 4, namun kawasan tersebut sudah tidak lagi kumuh sehingga lokasi permukiman kumuh ini mengalami perubahan yaitu terletak di RW 2 dan 3. Oleh karena itu, ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah RW 2 dan 3 seluas 5,01 Ha di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Batas wilayah kawasan penelitian adalah sebagai berikut:

Batas Utara	: Selat Madura
Batas Timur	: Selat Madura
Batas Selatan	: Jalan Cumpat
Batas Barat	: Jalan Nambangan Perak



**Gambar I.1 Batas Wilayah Kelurahan Kedung Cowek**

*Sumber : Penulis, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.3 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan referensi tambahan dalam ilmu penanganan permukiman kumuh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui segmentasi masyarakat berdasarkan variabel psikografis.

### **1.5.4 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kelurahan Kedung Cowek dan Kota Surabaya, serta Dinas PU & PR Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh sehingga dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disusunlah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

<b>LATAR BELAKANG</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunci utama dalam kesuksesan pembangunan dan penanganan kekumuhan adalah melalui partisipasi masyarakat;</li> <li>2. Kebijakan dan program pemerintah dalam upaya penanganan kumuh di Kelurahan Kedung Cowek selama ini belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya partisipasi masyarakat;</li> <li>3. Segmentasi psikografis diperlukan untuk melihat kecenderungan sikap dan pilihan masyarakat dalam menanggapi suatu program pembangunan.</li> </ol>
-----------------------	--



<b>PERTANYAAN PENELITIAN</b>	<p>“Apa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mengatasi kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan segmentasi psikografis?”</p>
------------------------------	--



<b>TUJUAN</b>	<p>Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.</p>
---------------	--



<b>MANFAAT TEORITIS</b>	<p>Referensi tambahan dalam ilmu penanganan permukiman kumuh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui segmentasi psikografis.</p>
-------------------------	--

<b>MANFAAT PRAKTIS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukan bagi pemerintah dalam pengoptimalan pembuatan program penanganan kumuh.</li> <li>2. Membantu upaya pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya.</li> </ol>
------------------------	--



<b>SASARAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensegmentasikan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis</li> <li>2. Menilai tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein dalam program PLPBK tahun 2014-2016</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.</li> </ol>



<p><i>Hasil :</i>  <i>Pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek</i></p>
---

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Permukiman Kumuh**

##### **2.1.1 Diskursus terkait Permukiman Kumuh**

###### **2.1.1.1 Definisi Permukiman Kumuh**

Munculnya kawasan kumuh di Indonesia tidak lepas dari keadaan kemiskinan di perkotaan. Secara singkat, suatu kawasan permukiman dimana terdapat bangunan-bangunan berkondisi sub standar yang dihuni warga miskin yang padat merupakan pengertian kekumuhan (Surbakti, 1984). Menurut Drakakis-Smith (1980), secara fisik daerah kumuh ditandai oleh bentuk rumah kecil-kecil dengan kondisi lingkungan yang buruk, pola *settlement* yang tidak teratur serta kualitas lingkungan yang rendah, juga minimnya fasilitas umum. Menurut UU No.1 (2011) tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. *World Bank* dalam *Slum Upgrading Action Plan* (Werlin, 1999) menyatakan permukiman kumuh tidak memiliki:

- penyediaan air bersih, sanitasi, sarana pembuangan sampah akhir, lampu jalan, jalan yang dikeraskan, akses untuk memperoleh pelayanan darurat;
- sekolah dan klinik yang aman bagi anak-anak untuk bermain;
- tempat bagi warga untuk bertemu dan bersosialisasi.

Permukiman kumuh dapat mencerminkan keadaan ekonomi, sosial, budaya para penghuni permukiman tersebut. Menurut Muhammad Rusli (2016), ciri-ciri kawasan permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

- penampilan fisik bangunannya yang tak terkontruksi, yaitu banyaknya bangunan-bangunan temporer yang berdiri serta nampak tak terurus maupun tanpa perawatan;
- pendapatan masyarakat yang mencerminkan status ekonomi rendah, masyarakat kawasan kumuh biasanya berpenghasilan rendah;
- kepadatan bangunan yang tinggi, dapat terlihat tidak adanya jarak antara bangunan maupun siteplan yang tidak terencana;
- kepadatan penduduk tinggi dan masyarakatnya yang heterogen;
- sistem sanitasi yang buruk;
- kondisi sosial yang tidak baik, hal ini terlihat dari banyaknya tindakan kejahatan maupun kriminal yang bersumber dari kawasan permukiman kumuh;

Permukiman kumuh merupakan dimensi kemiskinan yang paling nyata (Gilbert & Gugler, 1996). Pertemuan Internasional di Recife, Brazil pada tahun 1996 terkait masalah kekumuhan mengatakan bahwa permukiman kumuh di perkotaan adalah dampak dari penurunan ekonomi global yang disebabkan oleh kemiskinan. Sementara itu, kemiskinan kota bersifat paradoksal. Silas (2003) mengungkapkan perbedaan pandangan antara masyarakat miskin yang tinggal di permukiman kumuh dan pihak lain dalam memandang keberadaan permukiman kumuh.

**Tabel II.1 Perbedaan Persepsi Permukiman Kumuh**

<b>Bagi Masyarakat Miskin</b>	<b>Bagi Pihak Lain</b>
Kenyataan sehari-hari	Sumber penyakit
Bukan masalah	Unsur-unsur kemiskinan kota (Jerat dan perangkap kota)
	Tidak kondusif untuk meningkatkan produktifitas ekonomi

*Sumber : Silas (2003)*

### **2.1.1.2 Hakikat Permukiman Kumuh**

Soetrisno (2004) melihat kecenderungan bahwa akan terjadi pergeseran dan perluasan kemiskinan dari kelurahan ke kota. Hal ini dikarenakan penduduk miskin di kelurahan banyak yang mencari pekerjaan ke kota. Fenomena ini tidak sejalan dengan penyediaan sarana dan prasarana kota yang sifatnya terbatas. Masyarakat miskin yang tidak memiliki pekerjaan karena kalah bersaing dengan masyarakat lainnya dikhawatirkan akan mengakibatkan terjadinya krisis, seperti timbulnya kawasan permukiman kumuh karena tidak mampu membiayai kebutuhan akan permukiman yang layak dan memanfaatkan keterbatasan sarana sanitasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Burgess dalam teori konsentriknya menyebutkan bahwa daerah kumuh biasanya menempati zona peralihan, sementara Homer Hoyt dalam teori sektoral dan Harris-Ulman dalam teori inti gandanya menyebutkan bahwa permukiman kumuh biasanya berada di sekitar pusat-pusat industri dan perdagangan (Rindarjono, 2000).

Salah satu penyebab munculnya permukiman kumuh adalah urbanisasi yang tidak terkendali, yang berakibat terhadap adanya krisis perumahan (Rindarjono, 2000). Peningkatan kebutuhan akan lahan untuk bertempat tinggal bagi penduduk perkotaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan luas lahan akan menyebabkan terjadinya pemadatan rumah mukim (densifikasi). Dua hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan proses taudifikasi berjalan terus menerus, dimana seluruh proses yang mengarah pada kekumuhan sehingga akan mengarah pada death point, yakni titik dimana seluruh ruang sudah terisi oleh permukiman dan tidak ada lagi ruang untuk berbagai fasilitas lainnya (Rindarjono, 2013).

Berdasarkan proses yang terjadi, permukiman kumuh dapat dibedakan dalam dua tipe (Rindarjono, 2000), yaitu:

- 1) *Instantaneous* atau *invasion*  
Prosesnya berjalan dalam waktu yang singkat dan dalam jumlah yang besar
- 2) *Infiltration*  
Prosesnya berlangsung secara lambat, namun berlangsung secara terus menerus.

Proses terjadinya permukiman kumuh berjalan terus menerus baik secara *instantaneous* maupun secara *infiltration*, akibat yang terjadi adalah semakin bertambah jumlahnya, semakin luas daerahnya, dan semakin menurun kualitas lingkungannya. Apabila dibiarkan maka akan berdampak pada penurunan nilai keindahan kota, serta menimbulkan dampak negatif lainnya, seperti meningkatnya kriminalitas, rawan kebakaran, rawan penyakit, dan sebagainya. Biaya politik pun tidak dapat dihindari, karena terjadinya ketimpangan sosial yang terjadi akan dengan mudah dapat menyulut terjadinya konflik antar masyarakat (Rindarjono, 2000).

Di Indonesia pada umumnya proses perkembangan permukiman kumuh berlangsung secara *infiltration*, yang selanjutnya dapat dibedakan lagi menjadi dua tipe yaitu karena proses penuaan (*aging process*) dan karena proses pemadatan (*densification process*).

### **2.1.2 Konsep Penanganan Permukiman Kumuh**

Sampai dengan saat ini, belum ada kebijakan dan strategi khusus untuk mengatasi kawasan kumuh kecuali berdasarkan UU No.1 Tahun 2011 (Rusli, 2016). Berdasarkan UU No.1 (2011) tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Rapermen PUPR, pola penanganan permukiman kumuh yang dilakukan di Indonesia antara lain:

### 1) Pencegahan (pasal 95)

Pola penanganan pencegahan untuk menghindari tumbuh dan berkembangnya perumahan dan permukiman kumuh baru, terdiri atas:

- Pengawasan dan Pengendalian : Kesesuaian terhadap perizinan, standar teknis dan pemeriksaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pemberdayaan Masyarakat : Pelaksanaan melalui pendampingan dan pelayanan informasi.  
Yang dimaksud dengan pendampingan adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pembimbingan, penyuluhan, dan bantuan teknis untuk mewujudkan kesadaran masyarakat dalam mencegah tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Sementara itu, pelayanan informasi adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pemberitaan hal-hal terkait upaya pencegahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh, meliputi rencana tata ruang, perizinan, standar perumahan dan permukiman.

### 2) Peningkatan Kualitas (pasal 97)

Pola penanganan peningkatan kualitas kawasan kumuh didahului dengan penetapan lokasi kumuh:

- Pemugaran : Dilakukan untuk memperbaiki dan atau pembangunan kembali agar menjadi permukiman yang layak huni; memperbaiki dan atau memulihkan kembali rumah serta prasarana, sarana, dan utilitas umum, dengan status lahan legal.
- Peremajaan : Dilakukan untuk mewujudkan kondisi rumah, perumahan, permukiman dan lingkungan hunian yang lebih baik guna melindungi keselamatan, keamanan penghuni dan masyarakat sekitar; melakukan perombakan dan penataan

mendasar secara menyeluruh meliputi rumah dan prasarana, sarana, dan utilitas umum, dengan status lahan legal ataupun ilegal.

- Pemukiman kembali : Dilakukan dengan memindahkan masyarakat terdampak dari lokasi yang tidak mungkin dibangun kembali karena tidak sesuai dengan rencana tata ruang atau rawan bencana serta dapat menimbulkan bahaya bagi barang dan orang: melakukan pemindahan dan permukiman kembali dengan status lahan legal ataupun ilegal.

### 3) Pengelolaan

Pengelolaan dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga kualitas permukiman secara berkelanjutan dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan dapat juga difasilitasi oleh Pemerintah daerah.

- Pemeliharaan dan atau perbaikan : untuk rumah dilakukan oleh setiap orang. Untuk prasarana, sarana dan utilitas umum dilakukan oleh pemerintah daerah dan/atau setiap orang.

Dalam menangani masalah permukiman kumuh, beban terberat pada dasarnya diemban oleh Pemerintah Daerah, bukan pemerintah pusat (Kotaku, 2016). Pemerintah pusat hanya berperan sebagai pendamping daerah untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Oleh karena itu, pemerintah pusat hanya berkonsentrasi pada daerah yang peduli dan komitmen dalam pembangunan permukiman yang berkelanjutan. Berikut ini merupakan bagan prinsip dasar penanganan kumuh.



**Gambar II.1** Konsep Dasar Penanganan Permukiman Kumuh

*Sumber: Kotaku, 2016*

Konsep yang perlu dikembangkan agar meningkatkan peluang keberhasilan pembangunan permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan program.

Pelibatan masyarakat melalui proses partisipatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses pengawasan, mutlak dilakukan karena persoalan kekumuhun pada akhirnya juga

sangat bergantung kepada kepedulian masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

b. Pemda sebagai “Panglima”.

Pemda bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program penanganan permukiman kumuh. Pemda menjadi leading dan merangkul pihak lain untuk terlibat dalam penanganan kawasan kumuh. Pemerintah Pusat dalam hal ini berperan sebagai pendamping daerah dan menciptakan kondisi yang kondusif, misalnya menyusun regulasi yang memadai.

c. Kolaborasi dan komprehensif.

Penyelesaian berbagai persoalan kumuh dari berbagai sektor, baik fisik maupun non-fisik melalui kolaborasi antar para pemangku kepentingan dalam perencanaan yang terpadu adalah kunci. Kolaborasi adalah level tertinggi sebuah kerjasama, menuntut kesadaran semua pihak untuk terlibat penuh di dalamnya, tanpa kolaborasi, penanganan kumuh hanya akan menjadi wacana dan tidak akan pernah efektif.

d. Integrasi dengan sistem kota.

Penanganan kawasan kumuh juga tidak mungkin diselesaikan dalam skala permukiman, karena sebenarnya kawasan kumuh masuk dalam sebuah sistem tingkat kota. Integrasi bisa dilakukan dengan cara keterpaduan rencana penanganan kumuh dengan rencana pembangunan kota, dan keterpaduan prasarana kota dan kawasan permukiman.

e. Menjamin keamanan bermukim.

Perumahan merupakan hak dasar manusia, dan penduduk yang tinggal dan menghuni rumah, baik legal maupun ilegal, memperoleh perlindungan dari penggusuran yang sewenang-wenang.

Sejalan dengan konsep penanganan permukiman kumuh yang telah disebutkan oleh Kotaku sebelumnya, *United Nations Summit* (2015) juga menyampaikan bahwa kunci keberhasilan penanganan permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

- a. Memberdayakan partisipasi multi-*stakeholder* dalam penyediaan rumah layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- b. Mengatasi kondisi eksisting seperti penanganan permukiman kumuh eksisting dan penguatan perencanaan yang dapat merespon kebutuhan pembangunan;
- c. Mencegah permukiman kumuh dengan memperkuat integrasi pembangunan spasial dan sosial-ekonomi;
- d. Mengidentifikasi dan menangani persoalan lahan yang menjadi penghambat dalam penyediaan rumah layak dan terjangkau bagi masyarakat di perkotaan;
- e. Menguatkan institusi terkait penanganan permukiman kumuh untuk menjamin keberlanjutan penanganan.

Beberapa referensi diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menangani masalah permukiman kumuh. Masyarakat harus diberikan ruang dan dilibatkan dalam keseluruhan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Berbagai kebijakan dalam penanganan permukiman kumuh yang didukung oleh seluruh pihak, mulai dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat, diharapkan dapat menjadi titik awal perubahan menuju perbaikan secara menyeluruh.

## 2.2 Konteks Partisipasi dalam Penanganan Kumuh

### 2.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan “partisipasi” berarti: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Beragam pengertian dasar mengenai partisipasi masyarakat telah diungkapkan oleh beberapa ahli. Berikut merupakan beberapa pandangan mengenai pengertian partisipasi.

- Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan (Yulianti, 2006). Keikutsertaan ini tentunya sudah didasari oleh motif-motif dan keyakinan akan nilai-nilai tertentu yang dihayati seseorang.
- Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, yang meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) suatu program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Rahardjo, 2006).

Partisipasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*Social Empowerment*) dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya di lingkungan mereka tinggal, baik dari aspek masukan/input, aspek proses dan aspek keluaran/output.

- Menurut Keith Davis (1989), partisipasi berarti kesediaan untuk membantu menyukseskan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi berfungsi sebagai suatu kemitraan (*partnership*) dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila terdapat perilaku saling percaya dan saling pengertian antara perangkat pemerintah dan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat dapat dihidupkan. Kondisi yang saling percaya dan saling pengertian tidak tumbuh begitu saja, tetapi harus terdapat pandangan saling menolong, saling percaya, dan jujur antara aparat dengan masyarakat.

- Menurut Awang (1999), partisipasi adalah keterlibatan aktif dan bermakna dari masa penduduk pada tingkatan yang berbeda seperti:
  - a. Di dalam pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan tersebut;
  - b. Pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela dan pembagian yang merata;
  - c. Pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek (sesuai dengan azas pembangunan yaitu pembagian yang merata atas hasil pembangunan).

Beberapa definisi diatas menunjukkan kebenaran prasyarat yang harus ada dalam pembangunan berkelanjutan. Prasyarat tersebut yaitu partisipasi masyarakat pada semua tahapan dalam proses pembangunan, sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

### **2.2.2 Tipe Partisipasi**

Pengertian partisipasi menekankan pada kontribusi dan keikutsertaan seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Jika dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan, Koentjaraningrat dalam Tangkilisan (2005) menyebutkan setidaknya ada dua tipe partisipasi, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan.
- 2) Partisipasi sebagai individu di luar aktivitas bersama dalam pembangunan.

Kedua tipe partisipasi tersebut sangat diperlukan dalam usaha mencapai keberhasilan pembangunan, terutama dalam pengelolaan lingkungan hidup, karena partisipasi yang demikian akan memberikan kontribusi bagi pemeliharaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Setiap masyarakat memiliki struktur kelas sosial. Di kebanyakan negara, kelas sosial berkaitan dengan jabatan dan pendapatan seseorang. Nantinya, keberadaan masyarakat pada kelas sosial tertentu dapat mempengaruhi partisipasinya dalam suatu kelompok sosial (Cannon, Perreault, & McCarthy, 2008).

Pendapat lain dikemukakan oleh Dea Deviyanti (2013) terkait 2 jenis bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi menurut pendapat para ahli sebelumnya dapat diukur/ditinjau dalam 4 tipe partisipasi yang disampaikan oleh Cohen dan Uphoff dalam Soetomo (2008), yaitu:

- 1) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana

masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama atau secara keseluruhan akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial (Suaib, 1977).

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (Savitri, 2016). Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan, maka masyarakat perlu dimotivasi agar setiap individu dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, maka lebih banyak pula cita-cita yang dapat direalisasikan.

### 2.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Anwar (1986) beranggapan bahwa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat perlu adanya klasifikasi dari partisipasi tersebut. Dengan kata lain, setiap orang tidak selalu harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Setiap individu dalam masyarakat memiliki keterampilan, kemauan, dan gaya hidup yang berbeda-beda, sehingga tingkat partisipasi masyarakat antar suatu kegiatan pun berbeda satu dengan yang lainnya.

Untuk menyelenggarakan suatu program pemerintah, perlu terlebih dahulu sisamakan persepsi atau interoretasi terhadap partisipasi. Persepsi dan interpretasi oleh berbagai pihak tentang pengertian partisipasi masih berbeda-beda. Tingkat partisipasi dalam masyarakat tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan mereka dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi di masing-masing daerah.

Sherry Arnstein (1969) dalam *Journal of the American Institute of Planners* mengemukakan teori pentahapan partisipasi masyarakat yang diberi nama “*A Ladder of Citizen Participation*”. Teori ini memiliki keunggulan dibandingkan teori lain, seperti halnya empat tingkat partisipasi yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff yang belum mampu mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan tingkat kekuatan partisipasinya. Pada teori ini, Arnstein mengemukakan bahwa ada delapan tangga yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggapi sebuah program. Kadar kekuatan masyarakat dibagi dalam tiga bagian, yaitu kondisi tidak ada partisipasi, penghargaan (*tokenisme*), dan kekuatan masyarakat (*degree of citizen power*) (Arnstein, 1969). Berikut ini merupakan delapan tangga partisipasi Arnstein.

**Tabel II.2 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat**

No	Tingkat Partisipasi	Kadar Kekuatan Masyarakat
1	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	Tidak ada partisipasi ( <i>Non Participation</i> )
2	Terapi ( <i>Therapy</i> )	
3	Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> )	Penghargaan ( <i>Tokenisme</i> )
4	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	
5	Penentraman ( <i>Placation</i> )	
6	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	Kekuatan Masyarakat ( <i>Degree of Citizen Power</i> )
7	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	
8	Pengawasan Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	

Sumber : *Eight Rungs on a Ladder of Citizen Participation*, Arnstein (1969)

Tingkat partisipasi masyarakat pada suatu kelompok dikatakan meningkat jika searah dengan anak panah. Partisipasi masyarakat dalam tangga yang berbeda tentunya memiliki tingkatan yang berbeda pula. Berikut ini merupakan uraian tingkat partisipasi menurut Arnstein (2009).

#### 1) Manipulasi (*Manipulation*)

Partisipasi masyarakat pada tangga ini merupakan tingkatan terendah. Masyarakat berada pada posisi tidak berdaya dan dijadikan kendaraan *public relation* oleh para pemangku kepentingan. Bukan hanya tidak berdaya, pemegang kekuasaan memanipulasi partisipasi masyarakat melalui sebuah program untuk mendapatkan “persetujuan” dari masyarakat.

Menurut Dr. Ir. Bambang Panudju (2009), di Indonesia tingkatan ini berarti masyarakat hanya dipakai namanya sebagai anggota dalam berbagai badan penasihat *advising board*.

2) Terapi (*Therapy*)

Makna “terapi” pada tingkatan ini merupakan analogi dari penyakit ketidakberdayaan masyarakat. Terapi dilakukan untuk menyembuhkan ketidakberdayaan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini seolah-olah masyarakat diikutsertakan dalam kegiatan, namun kenyataannya pola pikir masyarakat lebih banyak diubah daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri.

3) Pemberian Informasi (*Informing*)

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan transisi antara tidak ada partisipasi dengan tokenism. Terdapat pencampuran dua karakteristik, yaitu:

- Pemberian informasi mengenai hak-hak, tanggung jawab, dan pilihan-pilihan masyarakat adalah langkah pertama menuju partisipasi masyarakat;
- Pemberian informasi ini terjadi hanya merupakan informasi satu arah (tentunya dari aparat pemerintah kepada masyarakat). Akan tetapi tidak ada umpan balik (feedback) dari masyarakat. Alat yang sering digunakan dalam komunikasi satu arah adalah media massa, pamflet, poster, dan respon untuk bertanya.

4) Konsultasi (*Consultation*)

Tahapan ini merupakan tahap mengundang pendapat-pendapat masyarakat yang telah diberikan informasi. Langkah ini dapat menjadi langkah yang sah menuju tingkat partisipasi penuh. Namun, komunikasi dua arah ini sifatnya tetap buatan (*artificial*) karena tidak ada jaminan bahwa perhatian dan ide-ide dari masyarakat akan dijadikan bahan pertimbangan. Di Indonesia, partisipasi masyarakat pada tingkatan ini digambarkan melalui survey pola pikir (*attitude surveys*), pertemuan lingkungan masyarakat, dan dengar pendapat dengan masyarakat (*public hearing*) (Dr.Ir. Bambang Panudju, 2009).

5) Perujukan (*Placation*)

Pada tingkat partisipasi ini, masyarakat mulai mempunyai beberapa pengaruh. Sedikit dari anggota masyarakat yang dianggap mampu, dimasukkan sebagai anggota dalam kegiatan diskusi dengan wakil-wakil dari instansi pemerintah. Namun, meskipun masyarakat dibiarikan memberikan saran atau rencana tambahan, tetapi pemegang kekuasaan tetap berhak untuk menentukan legitimasi atau fisibilitas dari saran-saran tersebut.

6) Kemitraan (*Partnership*)

Pada tingkat kemitraan, partisipasi masyarakat memiliki kekuatan untuk bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan dan mereka yang tidak memiliki kekuasaan. Kedua pemeran tersebut sepakat untuk membagi tanggung jawab perencanaan dan pengambilan keputusan melalui badan kerjasama, komite-komite perencanaan, dan mekanisme untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

7) Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*)

Pada tingkat ini, masyarakat memegang kekuasaan yang signifikan untuk menentukan program-program pembangunan. Pemerintah harus melakukan tawar-menawar dengan masyarakat jika muncul perbedaan pendapat. Pemerintah tidak dapat memberikan tekanan-tekanan tertentu kepada masyarakat.

8) Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*)

Tahapan ini merupakan tingkatan maksimum dari partisipasi masyarakat. Masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Masyarakat mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan teori di atas, adapun indikator, variabel, dan parameter yang digunakan dalam mencari tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.3 Indikator, Variabel, dan Partisipasi Masyarakat**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Parameter</b>
Tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan Tipologi Arnstein	<i>Manipulation</i> atau Manipulasi	Tidak adanya pemberian informasi program / kegiatan
	<i>Therapy</i>	Tidak adanya pemberian informasi program / kegiatan secara sengaja (terbuka dan transparan)
		Masyarakat pernah mendatangi kegiatan yang diadakan oleh suatu program
		Tidak ada jaring aspirasi masyarakat
	<i>Informing</i> atau Pemberian Informasi	Masyarakat mengetahui informasi program melalui media massa, pamflet, poster, dan media 1 arah lainnya.
		Tidak ada jaring aspirasi masyarakat
	<i>Consultation</i> atau Konsultasi	Terdapat jaring aspirasi masyarakat
	<i>Placation</i> atau Perujukan	Terdapat anggota masyarakat yang terlibat dalam diskusi perencanaan program dengan wakil pemerintah
	<i>Partnership</i> atau Kemitraan	Terdapat pembagian tugas antara masyarakat dan pemangku kepentingan
	<i>Delegated Power</i> atau Pelimpahan Kekuasaan	Masyarakat terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan
		Tidak ada tekanan dari pemerintah
	<i>Citizen Control</i> atau Kontrol Masyarakat	Masyarakat berkuasa mengatur program dan kelembagaan
Masyarakat berkuasa untuk mengadakan negosiasi.		

Sumber : Arnstein (1969) dan Panudju (2009)

Berdasarkan pandangan para ahli terkait pengertian partisipasi, tipe partisipasi, serta jenis-jenis tingkatan partisipasi masyarakat, dirumuskanlah beberapa hal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Beberapa faktor tersebut adalah motivasi, keterampilan, kemauan, gaya hidup, nilai (*value*), kepercayaan, toleransi, sikap mengakui kesalahan, dan kelas sosial yang akan dirumuskan pada tabel berikut ini:

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel II.4 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Menurut Para Ahli**

Sumber	Hal yang Mempengaruhi Partisipasi								
	Motivasi	Keterampilan	Kemauan	Gaya Hidup	Nilai ( <i>Value</i> )	Perilaku / Kepribadian			Kelas Sosial
						Kepercayaan	Toleransi	Mengakui Kesalahan	
Yulianti (2006)									
Keith Davis (1989)									
Savitri (2016)									
Anwar (1986)									
Soetrisno (1995)									
Cannon, Perreault dan McCarthy (2008)									
<b>Kesimpulan</b>									
Terdapat 7 hal yang mempengaruhi partisipasi, yaitu :									
<i>Motivasi, keterampilan, kemauan, gaya hidup, nilai, kepribadian, dan kelas sosial.</i>									

*Sumber : Hasil Sintesa penulis dari Yulianti (2006), Keith Davis (1989), Savitri (2016), Anwar (1986), Soetrisno (1995), dan Cannon, Perreault dan McCarthy (2008), 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

#### **2.2.4 Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Kumuh**

Penanganan perumahan dan permukiman kumuh tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah saja, melainkan membutuhkan peran aktif masyarakat setempat guna menciptakan penyediaan solusi yang tepat sasaran dan partisipatif. Partisipatif yang dimaksud adalah peran serta dari masyarakat, pemerintah daerah dan semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pembangunan (Fadli, 2015). Peran serta masyarakat sangat penting untuk dilibatkan dalam proses pembangunan untuk pengentasan kawasan kumuh, mulai dari proses perencanaan, pembentukan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Hal ini diarahkan agar masyarakat memiliki *sense of belonging* terhadap lingkungan permukiman, sehingga tergerak untuk berpartisipasi secara sukarela dalam proses pembangunan dan terlebih ketika mereka dapat merasakan manfaat dari infrastruktur penanganan kawasan kumuh yang dibangun bersama-sama.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan pemukiman kumuh tidak jauh berbeda dengan pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan, hanya saja hal ini tidak dapat dengan mudah. Membutuhkan proses yang cukup panjang dan formulasi yang tepat dalam mendorong masyarakat untuk sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Fadli, 2015).

Upaya dalam mewujudkan pemukiman yang bebas kumuh pada dasarnya dilakukan dengan empat komponen intervensi yang melibatkan peran masyarakat (Fadli, 2015), yaitu:

1. Pembangunan fisik dan lingkungan seperti merelokasi daerah kumuh menjadi rusunawa, peningkatan akses sanitasi dan air bersih.

2. *Capacity building* masyarakat dalam pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana pemukiman, sanitasi dan air bersih.
3. Pembangunan ekonomi dalam konteks meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh agar dapat bangkit dari kemiskinan.
4. Pembangunan sosial budaya masyarakat yang diarahkan agar masyarakat memiliki akses pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta perubahan perilaku masyarakat untuk sadar dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungannya.

Perwujudan pengentasan permukiman kumuh tidak hanya difokuskan untuk membenahi persoalan sarana dan prasarana semata, tetapi juga harus memperhatikan persoalan pembangunan manusia dan sosial (masyarakat) dengan cara meningkatkan pendapatan ekonominya, meningkatkan kesejahteraannya, memperbaiki daya belinya dan upaya peningkatan mutu masyarakat lainnya.

Menurut Soetrisno dalam Suaib (1995), untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan sikap toleransi dari aparat pemerintah terhadap kritik, pikiran alternatif yang muncul dalam masyarakat sebagai akibat dari dinamika pembangunan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kritik dan pikiran alternatif itu merupakan satu bentuk dari partisipasi rakyat dalam pembangunan. Aparat pemerintah juga perlu membudayakan sikap dan perilaku yang berani mengakui kesalahan dalam merencanakan pembangunan daerah agar dapat mendorong terwujudnya kemampuan untuk merancang atas dasar skenario dan menciptakan suatu sistem evaluasi pembangunan yang mengarah pada terciptanya kemampuan rakyat untuk mandiri mencari permasalahan pelaksana dan pemecahannya.

Sementara itu, Fadli (2015), beranggapan bahwa dalam menangani kekumuhan, pemberdayaan masyarakat dilakukan terhadap pemangku kepentingan bidang perumahan dan permukiman melalui pendampingan. Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok swadaya masyarakat. Pendampingan kepada masyarakat dapat berupa, penyuluhan yang bertujuan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru. Penyuluhan dapat berupa sosialisasi dan diseminasi. Selain itu, pendampingan bertujuan memberikan petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan kegiatan pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru. Pendampingan dapat ditujukan kepada perseorangan, kelompok masyarakat, dan kelompok dunia usaha. Masyarakat sebagai pelaku kegiatan di tempat mereka tinggal tentunya lebih mengetahui persoalan yang ada dan mengetahui kebutuhan yang diharapkan sesuai dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat (Noegroho, 2012).

Berdasarkan berbagai referensi diatas, dapat dirumuskan bahwa partisipasi memiliki level yang berbeda-beda antar masyarakat. Arnstein membagi level partisipasi ke dalam delapan tingkat keaktifan, yaitu manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, penentraman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan, dan pengawasan masyarakat. Partisipasi secara umum dipengaruhi oleh kondisi demografis masyarakat. Namun, pada kenyataannya kondisi demografis yang serupa masih memungkinkan terjadinya perbedaan pada tingkat partisipasi suatu kelompok masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut memiliki kondisi psikografis yang

berbeda. Oleh karena itu, identifikasi kondisi psikografis suatu masyarakat diperlukan untuk melihat lebih dalam terkait level partisipasinya.

### **2.3 Pendekatan Segmentasi Psikografi dalam Partisipasi**

Pengelompokan masyarakat berdasarkan kondisi psikografis diperlukan untuk melihat kecenderungan level masyarakat dalam menanggapi suatu program pembangunan. Seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, kondisi psikografis masyarakat memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kondisi demografis dalam melihat dukungan dan keinginan masyarakat dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, sub bab ini akan membahas lebih dalam terkait pendekatan segmentasi psikografis dalam partisipasi.

#### **2.3.1 Definisi Psikografis**

Beberapa pengertian terkait definisi psikografi telah disampaikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- Husaini (2008) mengatakan bahwa psikografi adalah teknik utama yang digunakan untuk penelitian tentang perilaku konsumen sebagai ukuran dari gaya hidup. Tujuan riset psikografi biasanya adalah untuk aplikasi dasar, yaitu dipergunakan oleh para peneliti pasar untuk menguraikan segmen konsumen yang nantinya akan membantu organisasi mencapai dan memahami konsumennya.
- Menurut Siregar dan Pasaribu dalam Yuliana dan Winata (2009), psikografis adalah identifikasi karakteristik individu dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis responden. Psikologis sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

- Psikografi adalah pemakaian faktor psikologis, sosiologis, dan antropologis, seperti manfaat yang diinginkan (dari perilaku yang sedang dipelajari), konsep diri, dan gaya hidup (atau gaya yang dijalani) untuk menentukan bagaimana pasar dipangsa menurut kecenderungan kelompok di dalam pasar yang bersangkutan dan alasan mereka untuk mengambil keputusan tertentu mengenai produk, orang, ideologi, atau kalau tidak, menganut suatu sikap atau menggunakan suatu medium (Demby dalam Husaini, 1994).
- Kotler dan Armstrong dalam Husaini (2008) mengungkapkan bahwa psikografis adalah segmentasi masyarakat berdasarkan gaya hidup, kelas sosial, dan kepribadian manusia.

**Tabel II.5 Definisi Psikografis Berdasarkan Para Ahli**

Sumber	Kata Kunci dalam Definisi Psikografis					
	Perilaku / Kepribadian/ Konsep Diri	Gaya Hidup	Psikologis	Sosiologis	Antropologis	Kelas Sosial
Husaini (2008)						
Siregar dan Pasaribu (2009)						
Demby (1994)						
Kotler dan Armstrong (2008)						
<b>Kesimpulan</b> Terdapat 6 hal yang menjadi inti psikografi, yaitu : <i>Perilaku (kepribadian) , gaya hidup, psikologis,sosiologis, antropologis, dan kelas sosial.</i>						

*Sumber : Hasil Sintesa Penulis dari Husaini (2008), Siregar dan Pasaribu (2009), Demby (1994), Kotler dan Amstrong (2008), 2018*

Kondisi psikografis masyarakat yang akan dicari dalam penelitian ini merupakan kondisi psikografi yang mempengaruhi level partisipasi masyarakat. Dalam upaya mencari kondisi psikografi masyarakat pada Kelurahan Kedung Cowek, diperoleh 6 hal yang menjadi definisi inti psikografi, yaitu:

- 1) Perilaku
- 2) Gaya hidup
- 3) Psikologis
- 4) Sosiologis
- 5) Antropologis
- 6) Kelas sosial

Keenam poin yang merupakan definisi psikografi tersebut kemudian perlu diuji keterkaitannya terhadap 7 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Ketujuh faktor tersebut telah diperoleh pada sub bab sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Motivasi
2. Keterampilan
3. Kemauan
4. Gaya hidup
5. Perilaku
6. Mengakui kesalahan
7. Kelas sosial

Oleh karena itu, untuk memperoleh indikator kondisi psikografis yang dibutuhkan dalam penelitian, dilakukan persilangan teori antara definisi psikografis menurut para ahli dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Tabel II.6.

**Tabel II.6 Kondisi Psikografis yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

		Definisi Psikografis					
		Perilaku / kepribadian	Gaya hidup	Psikologis	Sosiologis	Antropologis	Kelas sosial
<b>Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat</b>	Motivasi	x	x	x	x	x	x
	Keterampilan	x	x	x	x	x	x
	Kemauan	x	x	x	x	x	x
	Gaya hidup	x	✓	x	x	x	x
	Perilaku	✓	x	x	x	x	x
	Mengakui Kesalahan	x	x	x	x	x	x
	Kelas sosial	x	x	x	x	x	✓

*Sumber : Sintesa Pustaka, 2018*

Pada tabel diatas, dilakukan persilangan antara 6 definisi psikografis dengan 7 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Jika ditemukan makna yang sama pada saat melakukan persilangan, maka faktor tersebut akan dianggap sebagai indikator psikografis.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh tiga faktor yang bersinggungan, sehingga ketiga faktor tersebut dinyatakan sebagai indikator psikografis yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Ketiga indikator tersebut adalah:

- 1) Gaya hidup
- 2) Perilaku / kepribadian
- 3) Kelas sosial

Oleh karena itu, penelitian ini akan meninjau kondisi psikografis yang dipengaruhi oleh ketiga poin tersebut.

### **2.3.1.1 Gaya Hidup**

Gaya hidup (*lifestyle*) telah didefinisikan secara sederhana puluhan tahun yang lalu sebagai bagaimana seseorang hidup (Duaja, 2011). David Chaney dalam Duaja (2011) mengatakan bahwa gaya hidup didefinisikan sebagai budaya suatu masyarakat-kebiasaan/adat-istiadat, sikap dan nilai-nilai serta pemahaman yang sama yang mempersatukan suatu masyarakat. Lebih detail, Sutisna dalam Husaini (2011) beranggapan bahwa gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Peter dalam Duaja (2011) menyampaikan bahwa gaya hidup adalah pola seseorang dalam menjalani hidupnya, termasuk di dalamnya kegiatan/aktivitas, kesukaan/minat dan opini/pendapatnya. Sedangkan Engel & Paul dalam Duaja (2011) mengatakan gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya.

Metode “*Psychographics*” adalah suatu kegiatan untuk mengukur gaya hidup dan perilaku individu/seseorang dengan jalan menganalisis Aktifitas (*Activities*), Minat (*Interest*) dan Pendapat (*Opinion*) seseorang yang disimpulkan dengan ”AIOs” (Duaja, 2011).

Sejalan dengan pendapat para ahli lain terkait gaya hidup, Kotler (2003) berpendapat bahwa pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas (*activity*), minat (*Interest*), dan opininya (*Opinion*). Dalam artian, secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Studi psikografis umumnya meliputi pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk mengukur target pola keberlanjutan, karakteristik kepribadian dan karakteristik demografi suatu komunitas. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri yang membentuk kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Amstrong dalam Susanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut.

Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

c. **Kepribadian**

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian selalu berubah dari waktu ke waktu. Sebenarnya, kepribadian bukanlah mengenai apa yang seseorang pakai pada tubuhnya secara fisik, melainkan totalitas perilaku dari seseorang di setiap situasi yang berbeda. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri dan sebagainya.

d. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, dan cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek. Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai

dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya teori kebutuhan Maslow. Jika motif seseorang cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan prestise yang besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang-barang mewah.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih untuk berpartisipasi dalam suatu program pembangunan atau tidak.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang menurut Amstrong dalam Susanto (2013) adalah sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya. Kelompok referensi bisa meliputi orang-orang yang dihormati oleh masyarakat luas karena silsilah, pengetahuan, reputasi dan lain sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai

pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

**c. Kelas sosial**

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Kelas sosial biasanya dibuat karena adanya kebutuhan akan prestise dan berhubungan dengan kemampuan ekonomi atau diatur oleh budaya, setiap kelas cenderung memiliki gaya hidup yang khas dibandingkan kelas sosial lainnya. Kelas sosial bisa diklasifikasikan sebagai kelas bawah, menengah, atas dan sebagainya.

**d. Kebudayaan**

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang.

Berikut ini merupakan ringkasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang.

**Tabel II.7 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
1) Sikap	1) Kelompok referensi
2) Pengalaman dan pengamatan	2) Keluarga
3) Kepribadian	3) Kelas sosial
4) Konsep diri	4) Kebudayaan
5) Motif	
6) Persepsi	

*Sumber : Amstrong dalam Susanto (2013)*

### 2.3.1.2 Perilaku / Kepribadian

Perilaku / kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian mempengaruhi selera yang dipilih seseorang, sehingga mempengaruhi pula bagaimana gaya hidup orang tersebut (Nugraheni, 2003). Dalam KBBI, kepribadian memiliki pengertian sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Adapun komponen komponen kepribadian menurut Murray dalam Hall & Lindzay (1993) adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian adalah rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi;
2. Kepribadian mencerminkan unsur-unsur tingkah laku yang bersifat menetap dan berulang maupun unsur-unsur baru yang bersifat unik;
3. Kepribadian berfungsi menata dan mengarahkan individu, seperti halnya mengintegrasikan konflik dan rintangan yang dialami individu, memuaskan kebutuhan individu, dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan di masa mendatang;
4. Kepribadian terletak di otak. Tanpa otak tidak ada kepribadian.

Menurut Setiadi (2003), kepribadian adalah karakter psikologis yang dimiliki oleh seseorang sebagai respon terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Cattell dalam Setiadi (2003) mengemukakan 16 ciri-ciri kepribadian yang ada pada manusia, yaitu:

- 1) Pendiam *versus* ramah;
- 2) Bodoh *versus* cerdas;
- 3) Tidak stabil *versus* stabil;

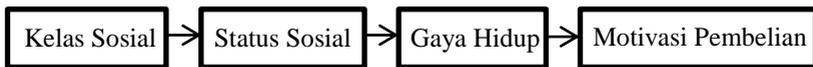
- 4) Patuh *versus* agresif;
- 5) Serius *versus* bersenang-senang;
- 6) Bijaksana *versus* hati-hati;
- 7) Pemalu *versus* tidak pemalu;
- 8) Keras *versus* lembut;
- 9) Penuh kepercayaan *versus* curiga;
- 10) Praktis *versus* imajinatif;
- 11) Rendah hati *versus* pulasan;
- 12) Percaya pada diri sendiri *versus* menyalahkan diri sendiri (minder);
- 13) Konservatif *versus* mencoba-coba;
- 14) Bergantung pada kelompok *versus* mandiri;
- 15) Tidak disiplin *versus* terkendali;
- 16) Santai *versus* tertekan.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya. Seseorang dapat menampakkan kepribadiannya melalui tindakan dan aktivitas sehari-hari yang kemudian membentuk gaya hidup orang tersebut. Dengan kata lain, kepribadian merupakan gejala pembentuk gaya hidup.

### **2.3.1.3 Kelas Sosial**

Kelas sosial merupakan susunan yang relatif permanen dan teratur dalam suatu masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan oleh faktor tunggal seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya (Simamora, 2008).

Kotler dalam Simamora (2000) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kelas sosial dan pekerjaan yang sama, dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Kelas sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi pembelian konsumen. Kelas sosial seseorang akan memberi label pada kelompok tertentu berdasarkan status sosial orang tersebut. Label tersebut akan mempengaruhi tindakan sehari-hari atau gaya hidup seseorang. Beberapa orang yang tergabung dalam kelompok sosial atas (pekerjaan mapan, pendapatan dan pendidikan tinggi, serta memiliki harta kekayaan) akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan pembelian. Berikut ini merupakan visualisasi dari faktor yang mempengaruhi pembelian konsumen:



**Gambar II.2 Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Konsumen**

*Sumber : Visualisasi dari Teori Kotler dalam Simamora (2000)*

Melalui gambar tersebut, diketahui bahwa kelas sosial termasuk dalam kelompok yang lebih besar dibandingkan gaya hidup. Seseorang dengan kelas sosial lebih tinggi akan memiliki gaya hidup konsumerisme lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang berada pada kelas sosial dibawahnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas sosial merupakan faktor pembentuk gaya hidup.

Berdasarkan ketiga uraian tersebut, kondisi psikografis yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat dapat dirumuskan ke dalam sebuah indikator, yaitu **gaya hidup**. Hal ini dikarenakan poin kepribadian dan kelas sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup.



**Gambar II.3 Visualisasi Faktor Kepribadian dan Kelas Sosial sebagai Faktor Pembentuk Gaya Hidup**

*Sumber : Penulis, 2018*

Gaya hidup seseorang dapat dilihat berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Terdapat 2 konsep untuk melihat gaya hidup seseorang, yaitu *AIO (Activity, Interest, and Opinion)* yang melihat aktivitas, minat, dan opini seseorang, serta *VALS (Value and Lifestyle)* yang melihat kondisi psikografis berdasarkan nilai dan gaya hidupnya.

- ***AIO (Activity, Interest, and Opinion)***

Penentuan gaya hidup seringkali dikategorikan berdasarkan aktivitas, minat, dan opini seseorang. Hal ini sejalan dengan definisi psikografis yang diungkapkan oleh Sutisna (2011) dan Peter (2011) pada bahasan sebelumnya. Joseph Plumer (1974) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa segmentasi gaya hidup manusia mengukur beberapa hal berikut ini:

- a. **Aktivitas**

Merupakan pengelompokan manusia berdasarkan pola dan kegiatan yang sering dilakukan. Contoh : seseorang yang suka bekerja keras dan bermain berbagai jenis olah raga akan dikategorikan sebagai orang yang aktif, namun jika orang tersebut lebih suka brada di dalam ruangan dan beraktifitas di belakang meja, maka orang tersebut dikategorikan sebagai

orang yang pasif (senang menghabiskan waktu untuk diri sendiri).

b. Minat

Didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang tertarik. Seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Dalam hal ini, Plumer mensegmentasikan masyarakat menurut minat untuk melihat respon seseorang terhadap suatu produk.

c. Opini

Pendapat seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain diperlukan untuk mengetahui karakter seseorang dan produk apa yang diperlukan untuk memperkuat karakternya.

Berikut ini merupakan kriteria AIO dalam melakukan segmentasi psikografis menurut Likert.

**Tabel II.8 Kriteria AIO berdasarkan Gaya Hidup Individu**

Aktivitas	Minat	Opini/Pendapat
Kerja	Keluarga	Diri sendiri
Hobi	Rumah	Isu sosial
Peristiwa	Pekerangan	Politik
Sosial	Komunitas	Bisnis
Liburan	Rekreasi	Ekonomi
Hiburan	Mode	Pendidikan
Keanggotaan	Makanan	Produk
Klub	Mandiri	Masa depan
Komunitas	Prestasi	Budaya
Berbelanja		
Olah raga		

*Sumber : Likert dalam Duaja (2011)*

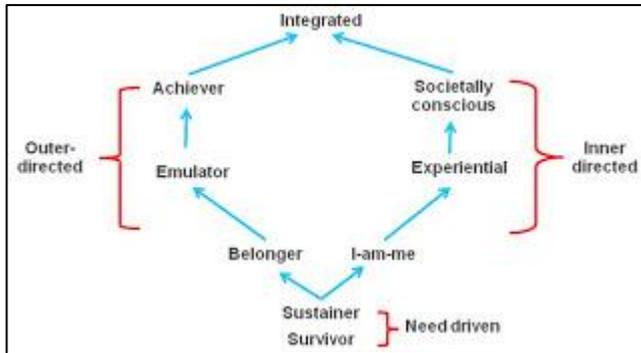
Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, metode AIO belum mampu menggambarkan faktor eksternal pembentuk gaya hidup seseorang. Selain itu, metode AIO juga dirasa belum mampu

mengelompokkan faktor internal dan eksternal pembentuk gaya hidup seseorang ke dalam beberapa kelompok yang dengan sifat-sifat tertentu yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode VALS dalam mensegmentasikan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek ke dalam kondisi psikografisnya.

➤ **VALS (*Value and Lifestyle*)**

VALS (*Value and Lifestyle*) adalah segmentasi psikografis paling terkenal di dunia (Susanto, 2013). VALS ditemukan oleh Arnold Mitchell dari perusahaan riset internasional SRI (*Stanford Research Institute*) di tahun 1978, mereka mencoba menemukan cara melakukan segmentasi psikografis dan dipilihlah nilai dan gaya hidup sebagai suatu dasar yang sesuai untuk melakukan segmentasi. Saat ini, SRI yang berubah menjadi SBI (*Strategic Business Insights*) telah mengembangkan dua bentuk program VALS, yaitu VALS 1 (atau VALS) dan VALS 2.

VALS 1 dikembangkan berdasarkan teori motivasi, teori perkembangan psikologis, dan yang paling utama didasari oleh teori *hierarchy-of-needs Maslow*. VALS memandang konsumen sebagai sesuatu yang bergerak melalui tahapan – tahapan yang disebut *double hierarchy*. *Double hierarchy* membagi masyarakat ke dalam empat kategori besar, yaitu kelompok *need-driven*, kelompok *outer-directed*, kelompok *inner-directed*, dan kelompok *integrated* (Strategic Business Insight, 2017).



**Gambar II.4 Empat Kategori Masyarakat Menurut VALS 1**

*Sumber : Strategic Business Insight (2017)*

Sementara itu, seiring dengan perkembangan zaman, VALS 1 mengalami perbaikan menjadi VALS 2. Dalam VALS 2, masyarakat dibagi ke dalam delapan segmen/kelompok dengan gaya hidup yang berbeda sesuai dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya (Strategic Business Insight, 2017), yaitu:

1) *Innovators*

Segmen *innovators* merupakan kumpulan orang-orang yang sukses, canggih, aktif, memimpin orang lain dengan kepercayaan diri tinggi dan sumber daya melimpah.

2) *Thinkers*, memiliki motivasi ideal, dan sumber daya tinggi.

Segmen *thinkers* umumnya bersifat dewasa, merasa puas, merasa nyaman, orang yang reflektif yang menghargai perintah, pengetahuan dan tanggung jawab. Mereka cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan secara aktif mencari informasi dalam proses pembuat keputusan. Kelompok masyarakat dengan gaya hidup *thinkers* umumnya mendapatkan dan mengikuti informasi dengan baik untuk memperluas

pengetahuannya, serta cenderung menghabiskan waktu luang di rumah, dan selalu terbuka akan ide baru dan perubahan sosial.

- 3) *Believers*, masyarakat dengan motivasi ideal, namun memiliki sumber daya rendah.

Segmen ini terdiri dari orang-orang yang konservatif, konvensional dengan memegang keyakinan dan kepercayaan atas dasar kode – kode tradisional dan sudah didirikan, seperti keluarga, gereja, komunitas dan negara. Oleh karena itu, mereka lamban untuk berubah dan menolak teknologi.

- 4) *Achievers*, memiliki motivasi atas penghargaan, sumber daya tinggi.

Segmen *achievers* memiliki gaya hidup berorientasi pada tujuan yang mengacu pada keluarga dan karir. Termasuk orang yang sukses dalam karir dan berorientasi pada pekerjaan yang sering kali merasa dirinyalah yang mengontrol hidupnya. Mereka menghargai kesepakatan, prediktabilitas dan stabilitas atas resiko, keintiman dan penemuan diri. Mereka menjalani kehidupan yang konvensional, cenderung menjadi kolot secara politis, serta menghargai kekuasaan dan *status quo*. Citra menjadi penting bagi mereka; mereka menyukai kemapanan, produk maupun jasa prestise dan premium untuk menunjukkan sukses di antara kelompoknya.

- 5) *Strivers*, memiliki motivasi atas penghargaan, sumber daya rendah.

Segmen ini berisi seekumpulan orang yang trendi dan menyenangkan. Mereka berpenghasilan rendah, pendidikan terbatas dan cenderung memiliki minat yang terbatas. Mereka menyukai produk yang penuh gaya untuk menandingi atau meniru pembelian orang-orang yang memiliki kekayaan materi lebih besar. Uang berarti kesuksesan bagi mereka. *Strivers* memiliki kepercayaan diri yang rendah dibanding *achievers*.

- 6) *Experiencers*, merupakan segman masyarakat dengan motivasi ekspresi diri, dan sumber daya tinggi.

Termasuk kelompok yang berisikan masyarakat berjiwa muda, penting, antusias, *impulsive* dan pemberontak. Mereka mencari keragaman dan kegembiraan, menikmati hal baru, aneh dan penuh resiko. Berada dalam proses perumusan nilai kehidupan, *experiencers* cepat menjadi antusias terhadap kemungkinan – kemungkinan baru, tetapi juga cepat merasa bosan. Saat berada di tahap ini, mereka berlaku netral secara politis, tidak mengetahui, dan bersikap bertentangan dengan yang diyakininya. Tenaga yang dikeluarkan cocok untuk aktivitas berlatih, berolahraga, kegiatan luar ruangan dan aktivitas sosial.

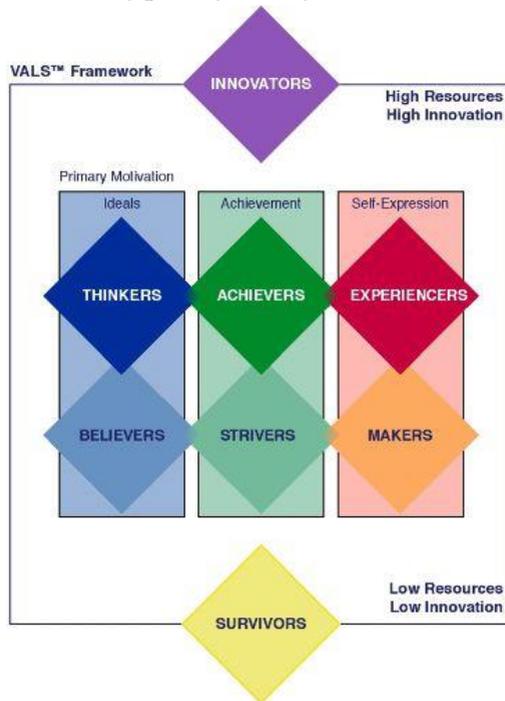
- 7) *Makers*, memiliki motivasi ekspresi diri dan sumber daya rendah.

*Makers* merupakan orang yang praktis yang memiliki kemampuan membangun dan menghargai kemandirian diri. Mereka memilih aktivitas konstruktif menggunakan tangan dan menghabiskan waktu luangnya dengan keluarga dan teman dekat mereka. Fokus terhadap hal - hal yang sudah dikenal, seperti keluarga, pekerjaan dan kesenangan fisik, serta memiliki minat rendah terhadap dunia luas. Mereka konservatif secara politis, mencurigai ide baru, menghargai kekuasaan pemerintah, tetapi terkadang sebal terhadap campur tangan pemerintah atas hak individu. Mereka lebih memilih nilai daripada kemewahan, maka mereka membeli produk - produk pokok, dan menghargai produk praktis dan fungsional.

- 8) *Survivors*

Masyarakat yang termasuk dalam kelompok ini hidup dalam pendapatan yang terbatas tetapi relatif puas. Kebanyakan usia tua dan sangat memerhatikan kesehatan, keamanan mereka serta untuk berada di keluarga mereka, juga tidak aktif di pasar.

*Survivors* tidak menunjukkan motivasi utamanya dan terkadang merasa tidak berdaya. Mereka cenderung loyal terhadap brand dan membeli barang potongan harga.



**Gambar II.5 Delapan Kategori Masyarakat Menurut VALS 2**

Sumber : *Strategic Business Insight* (2017)

Adapun faktor internal dan eksternal yang membentuk gaya hidup dari masing-masing kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Innovators*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *sophisticated* (berpengalaman /pandai / menyukai teori), *in charge* (suka memimpin), dan *curious* (keingintahuan tinggi).

- 2) *Thinkers*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *informed* (selalu mendapatkan informasi dan mengolahnya), *reflective and value order* (taat pada aturan), dan *content* (menyukai pendapat atau opini).
- 3) *Believers*, Terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *literal* (menyukai hal yang berlandaskan fakta dan dapat diuji kebenarannya), *moralistic* (mengikuti ketentuan moral), dan *loyal* (menunjukkan dukungan dan kepatuhan penuh kepada seseorang atau konstitusi).
- 4) *Achievers*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *goal oriented* (bertujuan pada pencapaian tanpa menghiraukan pandangan orang lain atas dirinya), *brand conscious* (sadar terhadap merek), dan *conventional* (biasa / umum dianggap masyarakat).
- 5) *Strivers*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *contemporary* (masa kini / berjiwa modern), *imitative* (meniru), dan *style conscious* (sadar terhadap gaya dan perkembangan zaman).
- 6) *Experiencers*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *trend seeking* (kecenderungan menyukai hal-hal masa kini / *trend* yang ramai diperbincangkan), *impulsive* (langsung bertindak tanpa berpikir konsekuensinya / berani), dan *variety seeking* (suka mencari keragaman).
- 7) *Makers*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *responsible* (bertanggung jawab), *practical* (suka membuat sesuatu), dan *self-sufficient* (mandiri).
- 8) *Survivors*, terdiri dari 3 deskripsi psikologis, yaitu *nostalgic* (suka bergembira atau menyimpan kenangan karena masa lalu), *constrained* (suka memaksakan sesuatu hal / dibuat-buat), dan *cautious* (selalu waspada atau berhati-hati).

Setelah mengkaji teori-teori terkait variabel dan sub-variabel dari 8 jenis gaya hidup, selanjutnya adalah merumuskan variabel penelitian. Berikut merupakan tabel relevansi antara unsur-unsur psikografi dalam konteks penilaian tingkat partisipasi untuk penanganan kekumuhan.

**Tabel II.9 Relevansi antara Unsur-Unsur Psikografis dalam Penilaian Partisipasi Masyarakat untuk Penanganan Kekumuhan**

<b>Indikator Psikografis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Gaya Hidup Berdasarkan Konsep VALS	<i>Innovators</i>	<i>Sophisticated</i>	Berpengalaman /pandai / menyukai teori
		<i>In charge</i>	Suka memimpin
		<i>Curious</i>	Keingintahuan tinggi
	<i>Thinkers</i>	<i>Informed</i>	Selalu mendapat informasi dan senang mengolahnya
		<i>Reflective and value order</i>	Taat pada aturan
		<i>Content</i>	Menyukai pendapat atau opini
	<i>Believers</i>	<i>Literal</i>	Menyukai hal yang berlandaskan fakta (dapat diuji kebenarannya)
		<i>Moralistic</i>	Mengikuti ketentuan moral
		<i>Loyal</i>	Setia (menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang terguh kepada seseorang atau institusi)
	<i>Achievers</i>	<i>Goal oriented</i>	Bertujuan pada pencapaian tanpa menghiraukan pandangan orang lain
		<i>Brand conscious</i>	Sadar terhadap merek
		<i>Conventional</i>	Menyukai hal yang biasa /

<b>Indikator Psikografis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
			umum dianggap dalam masyarakat
	<i>Strivers</i>	<i>Contemporary</i>	Masa kini / berjiwa modern
		<i>Imitative</i>	Suka meniru
		<i>Style conscious</i>	Sadar terhadap gaya dan perkembangan zaman
	<i>Experiencers</i>	<i>Trend seeking</i>	Suka mencari hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan
		<i>Impulsive</i>	Langsung bertindak tanpa berpikir konsekuensinya (berani)
		<i>Variety seeking</i>	Suka mencari keragaman
	<i>Makers</i>	<i>Responsible</i>	Bertanggung jawab
		<i>Practical</i>	Suka membuat sesuatu
		<i>Self-sufficient</i>	Mandiri
	<i>Survivors</i>	<i>Nostalgic</i>	Suka bergembira atau menyimpan kenangan masa lalu
		<i>Constrained</i>	Suka memaksakan sesuatu hal / dibuat-buat
		<i>Cautious</i>	Selalu waspada atau berhati-hati

Sumber : Hasil Sintesa dari *Strategic Business Insight* (2017)

### 2.3.2 Manfaat Segmentasi Psikografi terhadap Pengukuran Partisipasi

Gaya hidup masyarakat miskin akan menentukan kesejahteraan individu dalam masyarakat. Hal ini kelak akan mempengaruhi kepribadian / konsep diri yang terbentuk. Gaya hidup dan perilaku ”*survivor*” yang biasanya dimiliki oleh masyarakat miskin dengan kelas sosial rendah, umumnya diatur oleh nafsu, tingkat pendidikan yang rendah sehingga selalu berjuang untuk

hidup, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (ekosistem) (Duaja, 2011).

Gaya hidup antar individu dalam masyarakat dapat berbeda satu dengan yang lain. Segmentasi masyarakat perlu dilakukan untuk melihat dukungan dan keinginan untuk berpartisipasi dari masyarakat terhadap suatu pembangunan (Muriuki, Dowd, & Ashworth, 2016).

Adapun manfaat segmentasi psikografi terhadap pengukuran partisipasi masyarakat (Muriuki, Dowd, & Ashworth, 2016) adalah sebagai berikut:

- a) Memudahkan penyusunan strategi dalam membuat kebijakan terhadap segmen tertentu dalam sebuah populasi, sehingga output yang dihasilkan lebih tepat sasaran karena telah terfokus pada segmen yang memiliki karakter dan gaya hidup serupa.
- b) Mempercepat penyampaian informasi dan peningkatan inisiatif (partisipasi) individu-individu yang tergabung dalam segmen yang dituju.
- c) Perilaku dan pilihan masyarakat dalam membuat keputusan menjadi lebih bermanfaat karena telah tergabung dalam segmen yang memiliki gaya hidup serupa.
- d) Memudahkan pemerintah dalam menyeimbangkan gaya hidup, perilaku, dan status sosial masyarakat.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul (Tahun)	Nama	Sumber	Fokus	Lokasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman di Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur (2006)	Yulianti	eprints.undip.ac.id (Tesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi terhadap organisasi yang dibentuk masyarakat</li> <li>• Karakteristik masyarakat</li> <li>• Penilaian masyarakat tentang partisipasi</li> <li>• Perbaikan dan pemeliharaan lingkungan permukiman</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat</li> </ul>	Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur	Analisis Kualitatif dengan Metode Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi yang tinggi berdampak positif pada perbaikan lingkungan permukiman.</li> <li>- Organisasi yang digemari bersifat informal (aktifitas seni dan budaya)</li> <li>- Masyarakat pada umumnya memiliki kesadaran untuk gotong-royong</li> <li>- Masyarakat mau berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan skala kecil</li> <li>- Masyarakat beranggapan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang tidak memihak kepada kebutuhan lokal</li> </ul>
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Permukiman Kumuh Kelurahan Ploso (2013)	Sekar Ayu Advianty dan Ketut Dewi Martha Erli Handayeni	JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh Kelurahan Ploso</li> <li>• Kondisi pendukung partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat</li> </ul>	Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambak Sari	Kuantitatif dengan metode Pembobotan / skoring dan crosstab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permukiman dengan tingkat partisipasi masyarakat pada tangga yang lebih tinggi memiliki tingkat kekumuhan yang lebih rendah.</li> <li>- Telah banyak program perbaikan fisik dan lingkungan yang diperoleh Kelurahan Ploso.</li> </ul>

No	Judul (Tahun)	Nama	Sumber	Fokus	Lokasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat partisipasinya</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya program perbaikan yang diterima ternyata masih belum dapat mengatasi permasalahan kekumuhan pada wilayah studi, hal ini dikarenakan terdapat permasalahan partisipasi di masyarakat.</li> </ul>
3.	Implementasi Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program Global Partnership Output-Based Aid (GP-OBA) di Kota Surabaya (2014)	Fatihatul Lailiyah	repository.unair.ac.id	<p>Implementasi komunikasi pembangunan partisipatif yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaku Komunikasi pembangunan yaitu Komunikator dan komunikan</li> <li>partisipasi masyarakat</li> <li>Program</li> <li>proses dialog</li> <li>kemitraan</li> <li>rekomendasi.</li> </ul>	Kelurahan Ngagel Rejo dan Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya	Analisis Kualitatif dengan Metode Deskriptif (Menggunakan Purposive sampling)	<p>Tingkat partisipasi antar kelurahan berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Program GP-OBA pada Kelurahan Ngagel Rejo berhasil karena partisipasi masyarakatnya tinggi. KSM dan masyarakat terlibat dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, menyumbang tenaga, dan pemberian dana.</li> <li>Program GP-OBA pada Kelurahan Kedung Cowek kurang maksimal karena partisipasi masyarakat masih rendah.</li> </ul>
4.	Urban sustainability – a segmentation study of Greater Brisbane, Australia (2015)	Grace Muriuki, Anne-Maree Dowd &	ISSN: 0964-0568 (Print) 1360-0559 (Online) <i>Journal homepage:</i> www.tandfonline.com	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isu-isu keberlanjutan</li> <li>Bisa/tidak populasi masyarakat disegmentasikan berdasarkan psikografis menurut perilaku sosial, dan gaya hidup</li> </ul>	The Greater Brisbane Area, the Sunshine Coast and the Gold Coast	Kualitatif-Kuantitatif (cluster → chi square distribution)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk mempermudah pemberian program, segmentasi masyarakat dapat dilakukan.</li> <li>Meskipun masyarakat dalam 1</li> </ul>

No	Judul (Tahun)	Nama	Sumber	Fokus	Lokasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Peta Ashworth			regions of South East Queensland		<p>segmen memiliki kondisi demografis serupa, namun bukan berarti psikografisnya sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Segmentasi psikografis baik dilakukan untuk melihat tanggapan masyarakat terhadap sebuah program keberlanjutan.</li> <li>- Populasi masyarakat yang besar tidak memungkinkan bagi pemerintah untuk menyamaratakan perlakuan dalam rangka pengadaan program keberlanjutan.</li> </ul>
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik (2014)	Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noo	ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884 Vol. 17, No. 1	Mengetahui seberapa besar kekuasaan (power) atau derajat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbangdes, dan untuk mengetahui hubungan aktifitas partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes dengan beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembangunan dan penataan desa.	Desa Banjaran	Kuantitatif Eksplanasi (uji chi-square)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi masyarakat dapat menjadi alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat</li> <li>- Usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan tingkat penghasilan dan lamanya tinggal dalam desa tidak</li> </ul>

No	Judul (Tahun)	Nama	Sumber	Fokus	Lokasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
							<p>mempunyai hubungan dengan keaktifan berpartisipasi masyarakat.</p> <p>- Pelaksanaan Musrenbangdes di Desa Banjaran hanya sampai pada anak tangga ke lima yaitu Penentraman, belum sampai pada anak tangga ke enam yaitu Kemitraan (masyarakat hanya punya hak untuk mengusulkan kegiatan).</p>

*Sumber: Hasil Sintesa, 2018*

## 2.5 Sintesa Pustaka

Berdasarkan tinjauan dan kajian dari beberapa literatur diatas, diperoleh rangkuman atas teori yang mendukung diskusi dalam penyelesaian masalah penelitian ini. Rangkuman tersebut kemudian akan menghasilkan beberapa indikator penelitian yang selanjutnya akan diuraikan kembali dalam variabel penelitian. Beberapa konsep teoritis mengenai penanganan permukiman kumuh, partisipasi masyarakat dalam penanganan kekumuhan, dan segmentasi psikografis untuk mengukur tingkat partisipasi telah berhasil dirumuskan dalam bab ini.

Adapun Indikator dan Variabel dalam studi kali ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II.10 Sintesa Penelitian**

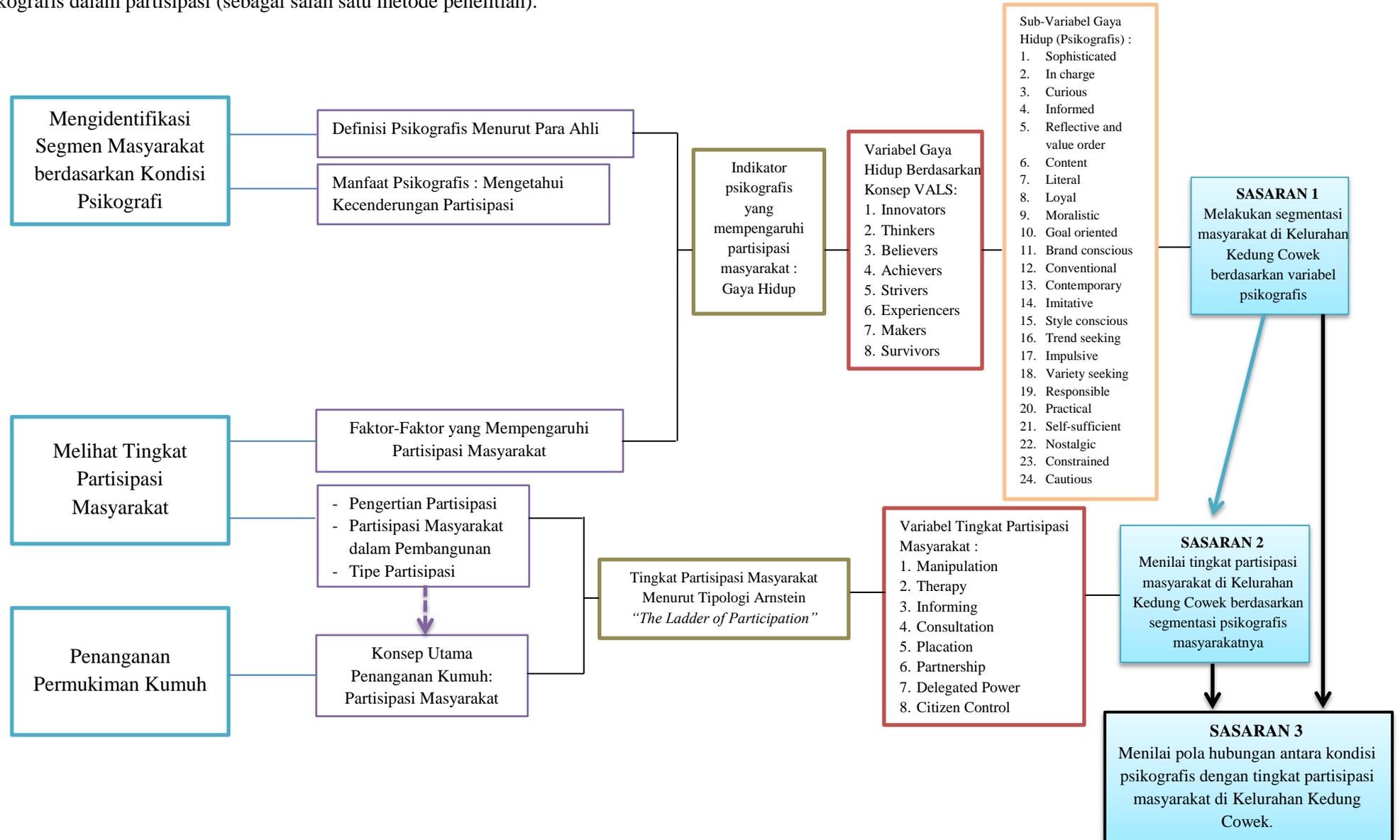
<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>
<b>Sasaran 1</b> Mengidentifikasi segmen masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis	Gaya Hidup berdasarkan Konsep VALS	<i>Innovators</i>	<i>Sophisticated</i>
			<i>In charge</i>
			<i>Curious</i>
		<i>Thinkers</i>	<i>Informed</i>
			<i>Reflective and value order</i>
			<i>Content</i>
		<i>Believers</i>	<i>Literal</i>
			<i>Moralistic</i>
			<i>Loyal</i>
		<i>Achievers</i>	<i>Goal oriented</i>
			<i>Brand conscious</i>
			<i>Conventional</i>
		<i>Strivers</i>	<i>Contemporary</i>
			<i>Imitative</i>
			<i>Style conscious</i>
<i>Experiencers</i>	<i>Trend seeking</i>		
	<i>Impulsive</i>		

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel
			<i>Variety seeking</i>
		<i>Makers</i>	<i>Responsible</i>
			<i>Practical</i>
			<i>Self-sufficient</i>
		<i>Survivors</i>	<i>Nostalgic</i>
			<i>Constrained</i>
			<i>Cautious</i>
<b>Sasaran 2</b> Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek Pada Program PLPBK	Tingkat Partisipasi berdasarkan Tipologi Arnstein	<i>Manipulation</i> atau Manipulasi	
		<i>Therapy</i>	
		<i>Informing</i> atau Pemberian Informasi	
		<i>Consultation</i> atau Konsultasi	
		<i>Placation</i> atau Perujukan	
		<i>Partnership</i> atau Kemitraan	
		<i>Delegated Power</i> atau Pelimpahan Kekuasaan	
		<i>Citizen Control</i> atau Kontrol Masyarakat	
<b>Sasaran 3</b> Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.	<i>Indikator dan variabel yang digunakan sama dengan sasaran 1 dan sasaran 2</i>		

Sumber : Hasil Sintesa, 2018

## 2.6 Kerangka Teori

Sub-bab ini berisikan ilustrasi (penggambaran) pola pikir penulis saat melakukan proses kajian pustaka. Penulis memulai kajian teori pada penelitian ini dengan teori terkait permukiman kumuh yang diangkat karena serangkaian penelitian yang dilakukan ditujukan untuk penanganan kekumuhan. Kemudian dilanjutkan dengan konteks partisipasi masyarakat dalam penanganan kekumuhan (sebagai tema penelitian), dan diakhiri dengan teori terkait pendekatan segmentasi psikografis dalam partisipasi (sebagai salah satu metode penelitian).



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Fakta empirik dijadikan sebagai dasar kebenaran yang dalam konteks kausalitas dapat dilacak dan dijelaskan (Subadi, 1996). Dengan kata lain, penelitian rasionalistik merupakan suatu penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisa suatu masalah. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan perumusan definisi secara teoritik terkait permukiman kumuh dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi kekumuhan. Perumusan teori tersebut menghasilkan indikator dan variabel yang selanjutnya digunakan untuk mensegmentasikan masyarakat secara psikografis dan mengukur tingkat partisipasi pada setiap segmen psikografis. Hasil pengukuran tersebut nantinya dapat menjadi masukan (*input*) dalam menetapkan program pembangunan yang tepat sasaran di Kelurahan Kedung Cowek.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Menurut Prof. Dr. Suryana, M.Si (2010), penelitian eksplanatori biasa disebut penelitian penjajahan (eksplorasi) karena bertujuan menguji (verifikasi) suatu hipotesis untuk memperkuat atau menolak suatu hipotesis yang sudah pernah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, metode eksplanatori yang dilakukan bertujuan untuk memverifikasi hubungan antara kondisi psikografis suatu kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasinya. Diharapkan, melalui penelitian ini tingkat partisipasi masyarakat pada Kelurahan Kedung Cowek dapat diketahui sebagai langkah awal dalam penanganan kekumuhan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gambaran awal yang menjadi dasar dari suatu konsep penelitian. Variabel penelitian diperoleh melalui hasil sintesa tinjauan pustaka. Variabel yang dihasilkan perlu memiliki gambaran terkait definisi operasionalnya sebagai petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap bagi peneliti terkait apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empirik.

Adapun variabel penelitian berdasarkan sasaran beserta pendetilan definisi operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1 Indikator, Variabel, Definisi Operasional dan Parameter Penilaian Pada Setiap Sasaran Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Parameter Penilaian (Bobot)				
					4	3	2	1	
<b>Sasaran 1</b> Mengidentifikasi segmen masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis	Gaya Hidup berdasarkan Konsep VALS	<i>Innovators</i>	<i>Sophisticated</i>	Tingkat pengetahuan seseorang terkait permukiman kumuh.	Mengetahui $\geq 3$ karakteristik permukiman kumuh	Mengetahui 2 karakteristik permukiman kumuh	Mengetahui 1 karakteristik permukiman kumuh	Tidak mengetahui	
			<i>In charge</i>	Ada/tidaknya pengalaman seseorang dalam memimpin masyarakat di suatu kelompok/komunitas pada kurun waktu 4 tahun terakhir.	Memiliki $\geq 2$ kali pengalaman memimpin kelompok / komunitas warga	Memiliki 1 kali pengalaman memimpin kelompok / komunitas warga	Pernah memimpin kelompok / komunitas warga, tapi bukan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir	Tidak pernah memimpin	
			<i>Curious</i>	Tingkat kebutuhan seseorang untuk memperoleh berita dari media massa setiap harinya	Melakukan upaya pencarian berita yang bersumber dari $\geq 2$ jenis media massa	Melakukan upaya pencarian berita yang bersumber dari 1 jenis media massa	Tidak melakukan upaya pencarian berita setiap hari (hanya sesekali)	Tidak pernah melakukan upaya pencarian berita	
		<i>Thinkers</i>	<i>Informed</i>	Frekuensi ketertarikan dalam mengelola informasi yang diperoleh	Menerima dan mengelola semua informasi dalam bentuk aksi	Menerima semua informasi tanpa mengelolanya	Hanya mampu menangkap (menerima) beberapa informasi	Tidak membutuhkan informasi	
			<i>Reflective and value order</i>	Tingkat keikutsertaan pada program kerja bakti / gotong-royong di Kelurahan Kedung Cowek	Sebulan $\geq 3$ kali melakukan kerja bakti	Sebulan 2 kali melakukan kerja bakti	Sebulan 1 kali melakukan kerja bakti	Tidak pernah melakukan kerja bakti	
			<i>Content</i>	Tingkat pengetahuan atas isu-isu pembangunan di Kelurahan Kedung Cowek selama 4 tahun terakhir	Menyebutkan $\geq 3$ isu pembangunan	Menyebutkan 2 isu pembangunan	Menyebutkan 1 isu pembangunan	Tidak dapat menyebutkan	
		<i>Believers</i>	<i>Literal</i>	Intensitas penggunaan produk dengan merk yang sudah umum (teruji di pasaran)	Menggunakan $\geq 3$ merk produk rumah tangga yang umum di pasaran	Menggunakan 2 merk produk rumah tangga yang umum di pasaran	Menggunakan 1 merk produk rumah tangga yang umum di pasaran	Tidak menggunakan produk yang umum di pasaran	
		<i>NB : Contoh produk rumah tangga yang akan ditanyakan, yaitu: Sabun, shampoo, detergen, pasta gigi, dan sejenisnya.</i>							

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Parameter Penilaian (Bobot)			
					4	3	2	1
			<i>Moralistic</i>	Intensitas untuk melakukan ibadah menurut agama yang dianut	Melakukan seluruh kewajiban dan <i>sunnah</i> dalam ibadah setiap hari	Melakukan seluruh kewajiban dalam ibadah setiap hari	Tidak melakukan ibadah setiap hari	Tidak beribadah
			<i>NB : 100% masyarakat RW 2 dan 3 beragama Islam (Menurut informasi dari Sekretaris Kelurahan dan Ketua RW2&amp;3)</i>					
		<i>Loyal</i>	Intensitas mengikuti pertemuan rutin warga (musyawarah) di Kelurahan Kedung Cowek	Mengikuti pertemuan rutin warga 2X dalam sebulan	Mengikuti pertemuan rutin warga 1X dalam sebulan	Pernah mengikuti pertemuan rutin warga	Tidak pernah mengikuti pertemuan rutin warga	
		<i>NB : Pertemuan warga diadakan minimal sekali dalam 2 minggu (Menurut informasi dari Ketua RW2&amp;3)</i>						
		<i>Goal oriented</i>	Tingkat penerimaan saran dan pendapat orang lain dalam menjalankan sebuah tugas (tujuan).	Tidak menerima saran dan pendapat orang lain.	Menerima saran dan pendapat, namun tidak mempertimbangkannya	Menerima dan mempertimbangkan saran dari orang-orang tertentu saja	Menerima dan mengolah saran dari semua orang (melakukannya jika dianggap benar)	
		<i>Achievers</i>	<i>Brand conscious</i>	Tingkat konsumsi produk yang bermerek dan jasa yang bergengsi	Mengonsumsi $\geq 3$ produk bermerk dan jasa bergengsi dalam 1 bulan	Mengonsumsi 2 produk bermerk dan jasa bergengsi dalam 1 bulan	Mengonsumsi 1 produk bermerk dan jasa bergengsi dalam 1 bulan	Tidak pernah menggunakan produk bermerk dan jasa bergengsi
				<i>NB : Kategori produk bermerk yang dimaksud adalah produk asli (bukan tiruan) yang memiliki hak paten, sedangkan jasa bergengsi adalah penggunaan jasa dari seseorang yang telah memiliki keahlian di bidang yang ditawarkan (Contoh : menggunakan jasa dokter dibandingkan dukun atau tukang pijat saat sakit)</i>				
		<i>Conventional</i>	Tingkat kepatuhan terhadap kebijakan / regulasi baru	Tidak pernah mengikuti kebijakan dari pemimpin baru (RT/RW/Lurah). Hanya melakukan apa yang dianggap	Pernah 1 kali mengikuti kebijakan dari pemimpin baru (RT/RW/Lurah)	Sesekali (kadang-kadang) mengikuti kebijakan dari pemimpin baru (RT/RW/Lurah)	Selalu mengikuti kebijakan dari pemimpin baru (RT/RW/Lurah)	

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Parameter Penilaian (Bobot)			
					4	3	2	1
					benar karena telah menjadi kebiasaan.			
	<i>Strivers</i>		<i>Contemporary</i>	Intensitas penggunaan teknologi (alat elektronik) dalam melakukan pekerjaan sehari-hari selama 4 tahun terakhir	Pekerjaan yang dilakukan sangat bergantung pada alat elektronik (teknologi)	Alat elektronik berfungsi alat pendukung dalam pekerjaan yang dilakukan (dapat digantikan)	Sesekali menggunakan alat elektronik karena dapat mempermudah pekerjaan (tidak harus ada)	Tidak menggunakan alat elektronik dalam bekerja
<i>Imitative</i>			Tingkat pembelian barang / produk tiruan dalam 4 tahun terakhir	≥3 kali membeli barang tiruan	2 kali membeli barang tiruan	1 kali membeli barang tiruan	Tidak pernah membeli barang tiruan	
<i>Style conscious</i>			Tingkat pengetahuan terhadap fitur /aplikasi teknologi terbaru (media sosial)	Mengetahui ≥3 aplikasi media sosial	Mengetahui 2 aplikasi media sosial	Mengetahui 1 aplikasi media sosial	Tidak mengetahui media sosial	
	<i>Experiencers</i>		<i>Trend seeking</i>	Intensitas melakukan kegiatan pencarian informasi terkait hal (bisa berupa orang, benda, kegiatan, dsb.) yang sering dibicarakan atau diperbincangkan	Mencari tahu informasi terkait hal yang sering dibicarakan melalui ≥2 media	Mencari tahu informasi terkait hal yang sering dibicarakan melalui 1 media	Sesekali mencari tahu informasi terkait hal yang sering dibicarakan	Tidak pernah mencari tahu informasi terkait hal yang sering dibicarakan
<i>Impulsive</i>			Tingkat keberanian dalam menghadapi masalah tanpa memikirkan konsekuensinya.	Langsung bertindak saat ada masalah tanpa berpikir konsekuensinya	Berfikir dahulu untuk solusi penyelesaian yang dapat digunakan sebelum bertindak	Bertindak jika tidak ada orang lain yang bisa diandalkan untuk menyelesaikan masalah	Merasa tidak butuh bertindak (selalu mengandalkan orang lain)	
<i>Variety seeking</i>			Tingkat ketertarikan untuk belajar tentang seni dan budaya	Mengetahui dan mengikuti ≥2 kali kegiatan seni dan budaya setempat	Mengetahui dan mengikuti 1 kali kegiatan seni dan budaya setempat	Mengetahui kegiatan seni dan budaya setempat namun tidak pernah mengikutinya	Tidak tahu dan tidak pernah mengikuti kegiatan seni dan budaya setempat	
	<i>Makers</i>		<i>Responsible</i>	Tingkat kepemilikan jabatan dalam organisasi warga di Kelurahan Kedung	≥2 kali menjabat sebagai pengurus	1 kali menjabat sebagai pengurus	Tidak pernah menjabat sebagai	Tidak pernah terlibat dalam

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Parameter Penilaian (Bobot)			
					4	3	2	1
				Cowek dalam kurun waktu 4 tahun terakhir	organisasi warga	organisasi warga	pengurus organisasi warga namun terlibat secara aktif	organisasi warga
			<i>Practical</i>	Tingkat ketertarikan untuk mencoba hal baru atau membuat sesuatu	≥3 kali membuat produk untuk digunakan sendiri	2 kali membuat produk untuk digunakan sendiri	1 kali membuat produk untuk digunakan sendiri	Tidak pernah membuat produk untuk digunakan sendiri
			<i>Self-sufficient</i>	Jumlah kepemilikan usaha mandiri dalam 4 tahun terakhir	Memiliki ≥2 usaha	Memiliki 1 usaha	Pernah melakukan usaha mandiri (sekarang tidak)	Tidak pernah melakukan usaha mandiri
		<i>Survivors</i>	<i>Nostalgic</i>	Jumlah dokumen visualisasi masa lalu (foto/rekaman suara/video)	Memiliki ≥11 foto masa lalu	Memiliki 6-10 foto masa lalu	Memiliki 1-5 foto masa lalu	Tidak memiliki foto masa lalu
			<i>Constrained</i>	Tingkat keharusan dalam menyampaikan pendapat dalam musyawarah warga	≥3 kali menyampaikan pendapat	2 kali menyampaikan pendapat	1 kali menyampaikan pendapat	Tidak pernah menyampaikan pendapat
			<i>Cautious</i>	Tingkat kepemilikan tabungan atau uang simpanan	Memiliki ≥Rp1.500.000,- uang tabungan	Memiliki ±Rp1.000.000,- uang tabungan	Memiliki ±Rp500.000,- uang tabungan	Tidak memiliki tabungan atau uang simpanan
<b>Sasaran 2</b> Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek	Tingkat partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi Arnstein	<i>Manipulation</i> atau Manipulasi		Pengetahuan masyarakat mengenai informasi kegiatan yang dilakukan oleh komunitasnya PLPBK	Tidak adanya pemberian informasi program / kegiatan			
		<i>Therapy</i>	Pengetahuan masyarakat mengenai informasi kegiatan yang dilakukan oleh komunitasnya PLPBK		Tidak adanya pemberian informasi program / kegiatan secara sengaja (sifatnya tidak terbuka dan tidak transparan)			
			Kehadiran masyarakat pada kegiatan yang dilakukan oleh program PLPBK		Masyarakat pernah mendatangi kegiatan terkait program PLPBK			
			Bentuk komunikasi dan keikutsertaan masyarakat dan panitia dalam program PLPBK		Tidak ada jaring aspirasi masyarakat			
		<i>Informing</i> atau Pemberian Informasi	Sumber informasi masyarakat terkait program PLPBK		Masyarakat mengetahui informasi program melalui media massa, pamflet, poster, dan media 1 arah lainnya.			
			Bentuk komunikasi dan keikutsertaan masyarakat dan panitia dalam program		Tidak ada jaring aspirasi masyarakat			

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Parameter Penilaian (Bobot)			
					4	3	2	1
				PLPBK				
				<i>Consultation</i> atau Konsultasi	Bentuk komunikasi dan keikutsertaan masyarakat dan panitia dalam program PLPBK	Terdapat jaring aspirasi masyarakat		
				<i>Placation</i> atau Perujukan	Bentuk keterlibatan masyarakat dalam diskusi program dengan wakil pemerintah	Terdapat anggota masyarakat yang terlibat dalam diskusi perencanaan program dengan wakil pemerintah		
				<i>Partnership</i> atau Kemitraan	Kejelasan dalam kerjasama (pembagian tugas) pada dokumen rencana program	Terdapat pembagian tugas (kerjasama yang jelas) antara masyarakat dan pemangku kepentingan		
				<i>Delegated Power</i> atau Pelimpahan Kekuasaan	Ada/tidaknya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan	Masyarakat terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan		
						Tidak ada tekanan dari pemerintah		
				<i>Citizen Control</i> atau Kontrol Masyarakat	Ada/tidaknya kekuatan masyarakat dalam mengatur kelembagaan program	Masyarakat berkuasa mengatur kelembagaan program		
						Masyarakat berkuasa untuk mengadakan negosiasi.		
<b>Sasaran 3</b> Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.				<i>Indikator dan variabel yang digunakan sama dengan sasaran 1 dan sasaran 2</i>				

*Sumber : Penulis, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui survey primer, sehingga data yang digunakan berasal dari responden atau pihak yang bersangkutan. Namun dalam penyusunannya, data yang diperoleh oleh peneliti tidak terbatas dari data primer saja, melainkan juga dari data sekunder dalam upaya mengkaji indikator dan variabel yang digunakan dalam melakukan analisis penelitian. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai data yang diperoleh sebagai hasil survey primer yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **3.4.1 Data Primer**

Dalam proses pengambilan data primer, peneliti mendatangi 87 rumah responden yang telah dipilih secara random. Wilayah penelitian terbagi dalam 2 RW dan 6 RT. Pencarian data secara primer dilakukan melalui penyebaran 2 buah kuesioner secara bersamaan. Dengan kata lain, peneliti memberikan kuesioner pertama pada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sasaran 1. Setelah selesai, penulis mengajukan kembali kuesioner kedua yang dibutuhkan untuk menjawab sasaran 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden yang digunakan pada sasaran 1 dan 2 adalah orang yang sama. Pada saat melakukan penyebaran kuesioner, peneliti juga merekam proses pengisian kuesioner dalam bentuk videografi.

Berikut ini merupakan penjelasan terkait metode pencarian data secara primer.

##### **A. Kuesioner**

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang sudah baku dengan pola jawaban yang sudah baku pula (Jannah & Prasetyo, 2014). Orang yang diberi kuesioner disebut dengan

responden. Responden hanya dibolehkan menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah ada. Penyusunan pertanyaan didasarkan pada proses operasionalisasi konsep yang diambil dari teori yang ada. Jawaban yang ada pun didasarkan pada proses operasionalisasi konsep.

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menggali informasi dari masyarakat Kelurahan Kedung Cowek dalam menjawab kedua sasaran penelitian. Peneliti menanyakan langsung pertanyaan dalam kuesioner untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengisian kuesioner oleh masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan semi tertutup dengan kategori respon bersifat opsi, dimana responden dapat memilih satu atau lebih dari jawaban yang telah ditetapkan, dalam bentuk pilihan jawaban skala *likert* dan *guttman*. Hal ini ditujukan agar responden merasa dimudahkan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner tersebut. Selain itu, identifikasi masalah pada lokasi penelitian telah dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun kuesioner sehingga proses segmentasi yang akan dilakukan menjadi lebih jelas. Pada proses pengambilan data dengan metode kuesioner, terdapat 2 jenis data yang ingin diperoleh, yaitu data terkait kondisi psikografis dan tingkat partisipasi masyarakat pada program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek. Kedua data tersebut nantinya akan digunakan untuk memperoleh sasaran 1 dan 2.

## **B. Videografi**

Data yang diperoleh dengan cara videografi bermanfaat sebagai bukti dan data pendukung penelitian. Pada saat menjawab pertanyaan dalam kuesioner, responden akan direkam dalam bentuk video. Video tersebut akan

dipergunakan sebagai pendukung dalam menjawab beberapa pertanyaan terkait kondisi psikografi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk literatur yang bersumber dari teori dalam buku atau jurnal penelitian terkait partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dan kondisi psikografi masyarakat di beberapa daerah yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasinya. Data sekunder ini digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kuesioner untuk pemenuhan sasaran 1 dan 2.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel III.2 Metode Pengumpulan Data Pada Setiap Sasaran Penelitian (Desain Survey)**

No	Sasaran Penelitian	Perolehan Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Output
1.	Mengidentifikasi segmen masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis	Data kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.	Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek, Monografi dan KAK PLPBK Kelurahan Kedung Cowek	Kuesioner Tertutup dengan skala <i>likert</i> dan videografi	a) Transkrip kuesioner dan wawancara b) Segmentasi masyarakat sebagai input untuk sasaran 2
2.	Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada program PLPBK	- Data transkrip kuesioner pada sasaran 1 - Data partisipasi masyarakat pada program PLPBK.	Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada masing-masing segmen	Kuesioner Semi Tertutup dengan skala <i>guttman</i>	Tingkat partisipasi pada masing-masing segmen masyarakat.
3.	Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.	Data kondisi psikografis dan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek	Output sasaran 1 dan sasaran 2	-	Pola hubungan antara kondisi psikografis dan tingkat partisipasi

					masyarakat dalam program Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Kedung Cowek
--	--	--	--	--	--

*Sumber : Penulis, 2018*

### 3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut KBBI, populasi adalah sejumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satuan ruang dan waktu tertentu. Seluruh masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada dasarnya diarahkan oleh pemerintah Kota Surabaya untuk terlibat secara aktif sebagai anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) pada program PLPBK. Oleh karena itu, masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dianggap memiliki kedudukan yang sama sebagai obyek penelitian, sehingga populasi yang digunakan adalah seluruh unit rumah tangga yang terlibat pada program tersebut, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal pada RW.2 dan RW.3 sejumlah 691 unit rumah tangga.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dan menggunakan pendekatan *maximum variation*. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, sehingga seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini, kedudukan masyarakat dianggap setara, sehingga semua masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Responden yang menjadi sampel penelitian ini merupakan perwakilan dari masing-masing rumah tangga dan dipilih secara *random/acak* agar seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih menjadi sampel.

Sarwono (2006) mengungkapkan bahwa pendekatan *maximum variation* sebaiknya digunakan pada penelitian yang membutuhkan responden beragam (bervariasi) sesuai dengan kriteria

yang dibutuhkan oleh peneliti. Pendekatan *maximum variation* pada penelitian ini mengacu pada kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu responden yang terpilih untuk menjadi narasumber merupakan seseorang dalam satu unit rumah tangga yang dianggap memiliki partisipasi paling besar dibandingkan anggota keluarga lain pada program PLPBK. Responden yang akan menjadi sampel nantinya bisa memiliki jenis kelamin beragam (laki-laki atau perempuan), pekerjaan beragam, dan status dalam keluarga yang bervariasi (Bapak/Ibu/Anak).

Total sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin. Penelitian ini menganggap seluruh masyarakat memiliki posisi yang serupa, sehingga penggunaan nilai 5% atau 10% dalam perhitungan derajat kesalahan tidak akan menghasilkan perbedaan yang berarti. Dengan asumsi derajat kesalahan sebesar 10% ( $e$ ), maka diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{691}{1 + 691(0,1)^2}$$

$$n = \frac{691}{1 + 6,91}$$

$$n = \frac{691}{7,91}$$

$$n = 87,3$$

$$= 87 \text{ responden}$$

Pengambilan responden yang berperan sebagai sampel dilakukan secara merata pada setiap gang yang ada di RW 2 dan 3, Kelurahan Kedung Cowek. Terdapat 6 RT yang termasuk dalam wilayah penelitian, 3 diantaranya berada di RW 2, sementara sisanya berada pada RW 3. Masing-masing RT diwakili oleh 14-15

responden. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak menggunakan dadu untuk menunjukkan nomer rumah yang akan dituju.

Pada Kelurahan Kedung Cowek terdapat 16 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan fokus pekerjaan yang berbeda-beda dalam program PLPBK. Masing-masing KSM memiliki pengurus dengan peran sebagai pengarah dalam melaksanakan kegiatan PLPBK yang dipimpin oleh seorang ketua KSM. Untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi psikografis dan partisipasi pengurus KSM, penelitian ini juga mengidentifikasi 16 Ketua KSM sebagai salah satu populasi penelitian.

Ukuran populasi yang terbilang kecil dianggap mampu untuk dilakukan sampel secara menyeluruh (*census sampling*). Menurut Sugiyono (2006), teknik pengambilan sampel ini digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara total. Selain itu, *census sampling* dipakai dengan tujuan agar diperoleh informasi yang lengkap tentang kondisi psikografis dan tingkat partisipasi seluruh ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek. Umumnya, *census sampling* juga dikenal dengan istilah *total sampling* atau *complete enumeration* (Sugiyono, 2006).

Oleh karena itu, dari total responden yang berjumlah 87 orang, 16 responden yang berstatus sebagai ketua KSM diperoleh dengan menggunakan teknik *census sampling*, sementara 71 responden lainnya diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*.

### 3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan bersifat kuantitatif melalui metode skoring dengan skala *likert dan guttman*, serta *crossstab* untuk melihat korelasi antara kondisi psikografis masyarakat yang telah diidentifikasi pada sasaran 1 dengan tingkat partisipasi masyarakat yang ditemukan pada sasaran 2. Berikut ini merupakan tabel yang memuat teknik analisis pada setiap sasaran penelitian yang digunakan.

**Tabel III. 3 Teknik Analisis Data Pada Setiap Sasaran Penelitian**

No	Sasaran Penelitian	Input Data	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Mengidentifikasi segmen masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis	Data kuisisioner kondisi psikografis masyarakat	Kuantitatif (Dengan Metode <i>Scoring</i> menggunakan skala <i>likert</i> )	Segmentasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan variabel psikografis
2.	Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada Program PLPBK	Data Kuesioner Kondisi Partisipasi Masyarakat	Kuantitatif (Dengan Metode <i>Scoring</i> menggunakan skala <i>guttman</i> )	Tingkat partisipasi pada setiap segmen masyarakat.
3.	Menilai pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.	Output sasaran 1 dan 2	Kuantitatif (Dengan analisis <i>Crosstab</i> )	Pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLPBK

Sumber : Penulis, 2018

### **3.6.1 Analisis Kuantitatif**

Keseluruhan tahap analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *skoring* dan *crosstabulation*. Pada dua tahap analisis dengan metode *skoring*, penulis mendeskripsikan hasil temuan data yang diperoleh melalui kuesioner secara kuantitatif.

#### **A. Skoring dengan Menggunakan Skala Likert**

Kuesioner dalam penelitian ini memuat pertanyaan dengan opsi pilihan jawaban terkait kondisi psikografis menurut penilaian masyarakat terhadap diri sendiri. Teknik skoring yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan bobot penilaian 1-4. Kemudian akan dilakukan penilaian (*skoring*) terhadap data yang diperoleh untuk memetakan masyarakat ke dalam segmen-segmen sejenis di Kelurahan Kedung Cowek. Output dari analisis pertama adalah tergabungnya masyarakat dengan kondisi psikografis serupa dalam segmen yang sama.

Satu segmen / sifat psikografis seorang responden dapat dilihat oleh 3 butir pertanyaan yang diajukan. Dengan total pertanyaan sejumlah 24 nomor, maka dapat diidentifikasi 8 segmen psikografis dalam diri seorang responden. Total nilai tertinggi responden pada suatu segmen menyatakan kecenderungan kondisi psikografis orang tersebut.

#### **B. Skoring dengan Menggunakan Skala Guttman**

Dalam mencari tingkat partisipasi masyarakat pada setiap segmen psikografis yang telah terbentuk, dilakukan pembobotan dan skoring menggunakan skala *guttman*. Dalam prosedur Guttman, suatu atribut universal mempunyai dimensi satu jika menghasilkan suatu skala kumulatif yang sempurna. Tingkat partisipasi masyarakat

dapat diukur melalui skor dari masing-masing variabel yang memuat tipologi “*ladder of participation*” Arnstein.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, pilihan jawaban pada kuesioner ini bersifat tegas, yaitu “ya” dan “tidak”, dan hanya bernilai 1 untuk setiap jawaban “ya” pada masing-masing pertanyaan. Berikut ini merupakan bobot terkait tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

**Tabel III.4 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Tingkat Partisipasi	Jumlah Pertanyaan	Bobot Akhir / Orang
Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	8 soal	1
Terapi ( <i>Therapy</i> )		2
Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> )		3
Konsultasi ( <i>Consultation</i> )		4
Penentraman ( <i>Placation</i> )		5
Kemitraan ( <i>Partnership</i> )		6
Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )		7
Pengawasan Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )		8

Sumber : Penulis, 2018

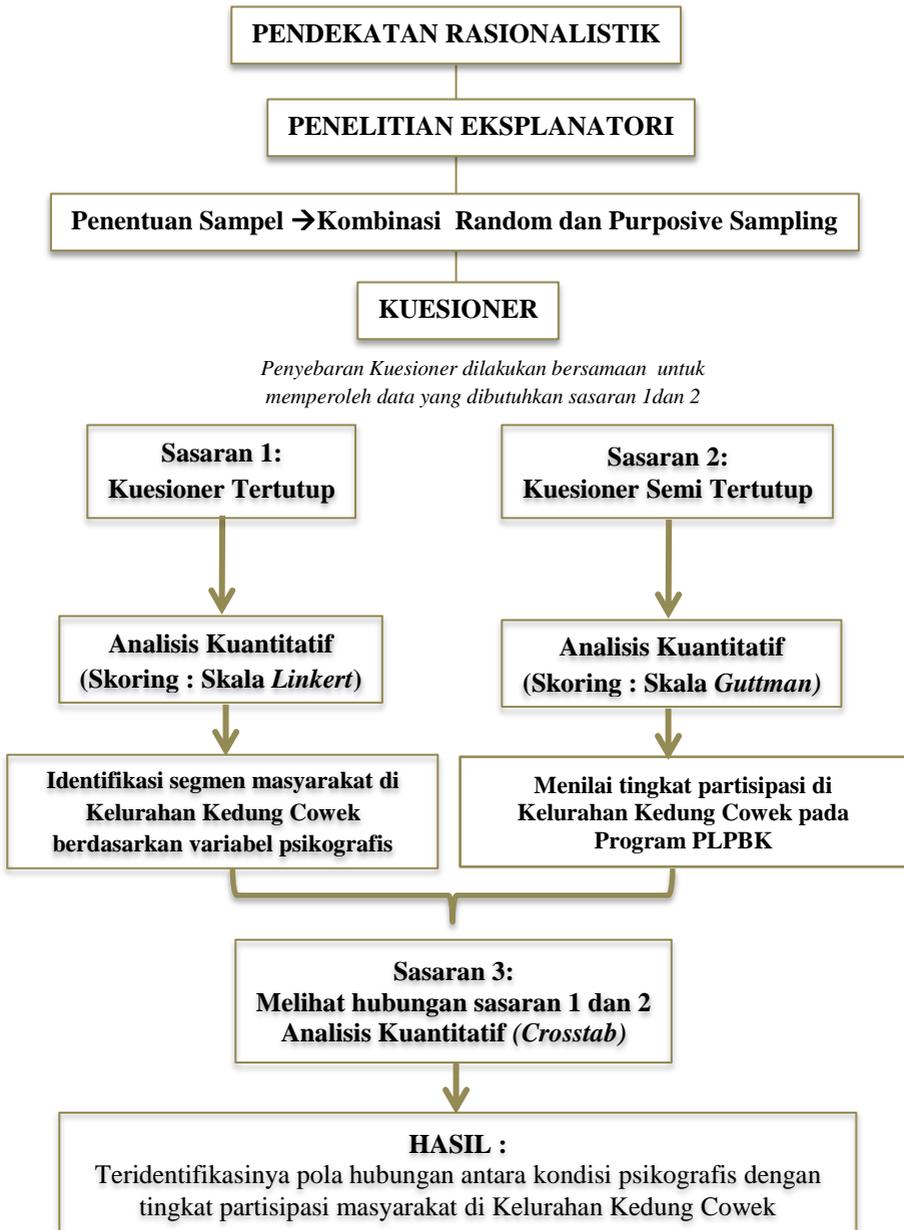
### C. Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tahap analisis ketiga pada penelitian ini dilakukan menggunakan jenis analisis kuantitatif dengan konsep tabulasi silang (*crosstab*). Pada analisis ini, korelasi dari suatu variabel dilihat dari beberapa output yang dihasilkan yaitu berupa:

- *uji case processing* untuk mengetahui validitas jawaban responden terhadap setiap pertanyaan
- *uji chi-square test* untuk mengetahui kesetaraan hubungan antar variabel berdasarkan nilai probabilitas dan chi square tabel.
- *uji cross-tabulation* untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom

Dengan demikian, diperoleh tujuan akhir penelitian yaitu penilaian pola hubungan antara masyarakat dalam suatu kelompok psikografis yang sama dengan tingkat partisipasi masyarakat tersebut pada program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek.

### 3.7 Tahap Analisis



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

#### 4.1.1 Profil Kawasan Kumuh Kelurahan Kedung Cowek

Kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan SK Walikota Surabaya berada di RW 1 RT 4, namun kawasan tersebut sudah tidak lagi kumuh sehingga lokasi permukiman kumuh ini mengalami perubahan yaitu terletak di RW 2 dan 3. Secara administrasi, kawasan permukiman kumuh terletak di Kecamatan Bulak. Luasan kawasan kumuh di Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan hasil verifikasi tim RKP-KP Kota Surabaya seluas 5,01 Ha. Batas fisik kawasan permukiman di Kawasan Kedung Cowek adalah sebagai berikut.

- Batas Utara : Selat Madura
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Jalan Cumpat
- Batas Barat : Jalan Nambangan Perak

Adapun detail kawasan permukiman kumuh Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1 Kondisi Permukiman Kumuh  
di Kelurahan Kedung Cowek**

A	Provinsi	Jawa Timur	
B	Kota	Surabaya	
C	Kecamatan	Bulak	
D	Kelurahan	Kedung Cowek	
E	Nama BKM	Samudra Jaya	
F	Status Keberdayaan BKM	Berdaya	
G	Luas Kawasan (Ha)	5,01	
H	Tipologi/ Karakteristik	Di Tepi Air/ Permukiman Nelayan	
I	Koordinat	Latitude	-7,2228
		Longitude	112,787

No.	Kriteria/ Indikator	Total	Satuan
1	Jumlah Kepala Keluarga	691	Unit Rumah Tangga
2	Jumlah Kepala Rumah Tangga	558	Unit Rumah Tangga
3	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	361	Unit Rumah Tangga
4	Jumlah Kepala Rumah Tangga Non MBR	196	Unit Rumah Tangga
5	Jumlah Penduduk Laki-Laki	1.201	Jiwa
6	Jumlah Penduduk Perempuan	1.319	Jiwa
7	Jumlah Penduduk	2.520	Jiwa

Sumber : RKP-KP Kota Surabaya (2015)

**Tabel IV.2 Kondisi Fisik dan Non Fisik  
Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kedung Cowek**

No.	Kriteria / Indikator	Parameter
<b>A</b>	<b>FISIK</b>	
1	Keteraturan Bangunan	184 Unit bangunan hunian tidak memiliki keteraturan
2	Kepadatan Bangunan	Kawasan permukiman memiliki Kepadatan 109 Unit/ Ha
3	Kelayakan Fisik Bangunan	148 Unit bangunan hunian memiliki Luas Lantai < 7,2 m2 per orang
		127 Unit bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding tidak sesuai persyaratan teknis
4	Aksesibilitas Lingkungan	2.600 Meter kawasan permukiman tidak terlayani jaringan jalan lingkungan yang memadai
		3.300 Meter kondisi jaringan jalan pada kawasan permukiman memiliki kualitas buruk
5	Drainase Lingkungan	2,65 Ha Kawasan permukiman terjadi genangan/banjir
		700 Meter kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas buruk
6	Pelayanan Air Minum/Baku	20 Unit bangunan hunian pada lokasi permukiman tidak terlayani jaringan Air Bersih/Baku perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak

No.	Kriteria / Indikator	Parameter
		0 Unit Rumah Tangga tidak terpenuhi kebutuhan minimal 60liter/org/hari (Mandi, Minum, Cuci)
7	Pengelolaan Air Limbah	87 Unit bangunan hunian pada lokasi permukiman tidak memiliki akses Jamban/MCK Komunal
		84 Unit bangunan hunian pada lokasi permukiman tidak memiliki kloset (Leher Angsa) yang terhubung dengan tangkiseptik
		Keseluruhan saluran pembuangan Air Limbah Rumah Tangga tercampur dengan drainase lingkungan
8	Pengelolaan Persampahan	485 Unit sampah domestik rumah tangga pada kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA kurang dari 2 kali seminggu
9	Pengamanan Bahaya Kebakaran	3,01 Ha Kawasan permukiman tidak memiliki Ketersediaan prasarana/sarana Proteksi Kebakaran
<b>B</b>	<b>NON FISIK</b>	
1	Legalitas pendirian bangunan	293 Unit bangunan hunian tidak memiliki IMB
		58 Unit lahan bangunan hunian tidak memiliki SHM/HGB/Surat yang diakui pemerintah
2	Kepadatan penduduk	Kepadatan Penduduk 345 Jiwa/Ha
3	Mata pencarian penduduk	Mata pencaharian utama rumah tangga adalah perdagangan jasa
4	Penggunaan Daya Listrik	Mayoritas rumah tangga menggunakan daya listrik 900 Watt
5	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Mayoritas Rumah tangga dikawasan permukiman menggunakan fasilitas kesehatan di Puskesmas
6	Fasilitas Pelayanan Pendidikan	Mayoritas Rumah tangga memiliki usia wajib belajar 9 Tahun (SD-SMP) memperoleh akses pendidikan dasar di dalam Kelurahan/ Kecamatan yang sama.

Sumber : RKP-KP Kota Surabaya, 2015



**Gambar IV.1 Kondisi Fisik Bangunan RW 2 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*



**Gambar IV.4 Kondisi Aksesibilitas Lingkungan RW 3 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*



**Gambar IV.2 Kondisi Fisik Kepadatan Bangunan RW 2 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*



**Gambar IV.5 Kondisi Fisik Bangunan RW 3 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*



**Gambar IV.3 Pengelolaan Persampahan RW 2 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*



**Gambar IV.6 Kondisi Fisik Drainase Tertutup RW 3 Kelurahan Kedung Cowek**  
*Sumber : Survey Primer, 2018*

Berdasarkan profil permukiman kumuh RKP-KP Kota Surabaya (2015), kondisi eksisting Kawasan Kumuh Kelurahan Kedung Cowek adalah sebagai berikut:

- Kondisi fisik bangunan mayoritas permanen
- Kepadatan bangunan sedang
- KDB eksisting berkisar antara 90%-100%
- Kondisi permukaan jalan berpaving dan kondisinya buruk
- Saluran air hujan dalam kondisi buruk dan dangkal
- Pelayan pipa air minum (SR) hampir 99% terlayani air bersih PDAM
- Hampir keseluruhan rumah sudah memiliki jamban yang dilengkapi septitank
- Tidak terdapat bak sampah di tiap-tiap rumah
- Belum memiliki sarana proteksi terhadap bahaya kebakaran.

#### **4.1.2 Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek**

Dalam Dokumen Aturan Bersama Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas, aturan yang disepakati adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Kelurahan adalah Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan Kedung Cowek.
- 2) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sebagai mitra Pemerintah Kelurahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 3) Terdapat Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP) sebagai perwujudan lembaga kemasyarakatan untuk menjalankan Program PLPBK.

- 4) Aturan bersama yang dibentuk telah disepakati oleh seluruh warga melalui perwakilan kelurahan.
- 5) Warga yang berada di kawasan prioritas adalah seluruh penduduk yang menjadi tujuan penataan lingkungan PLPBK.

Berdasarkan aturan bersama PLPBK, komunitas yang dibentuk untuk menata lingkungan permukiman kumuh dalam program PLPBK ((PLP-BK), 2014/2015) berada dalam 5 bidang/lingkup pekerjaan, sebagai berikut:

1. Komunitas Lingkungan  
Dengan lingkup kerja meliputi jaringan jalan, drainase, tempat pembuangan sampah atau limbah, tata kualitas lingkungan, dan mitigasi bencana.
2. Komunitas Sosial Budaya  
Dengan lingkup kerja meliputi monitoring dan evaluasi, serta pengembangan dan perlindungan budaya
3. Komunitas Bangunan  
Dengan lingkup kerja meliputi pembangunan rumah, pengeolaan limbah sanitasi, bangunan fungsi pendidikan, dan pembangunan kandang hewan ternak.
4. Komunitas Pemeliharaan Fisik Dana Pembangunan  
Dengan lingkup kerja meliputi pembangunan fisik jaringan drainase, pembangunan fisik jaringan jalan, pembangunan fisik jaringan persampahan, pembangunan fisik jaringan sanitasi, dan pembangunan fisik RTH.
5. Komunitas Ekonomi  
Dengan lingkup kerja untuk penguatan ekonomi lokal, sentra-sentra ekonomi dan home industri, mencari dana pembangunan, dan pemasaran program-program pembangunan ekonomi.

Namun pada kenyataannya, dari 5 lingkup pekerjaan yang telah diuraikan sebelumnya, yang benar-benar dilaksanakan hanyalah komunitas di bidang lingkungan dan bangunan. Adapun 2 bidang tersebut kemudian dibagi menjadi 16 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dinamai menurut nama-nama hewan laut dan dibagi berdasarkan masing-masing pekerjaan yang dilakukan. Berikut adalah tabel pembagian kerja 16 KSM di Kedung Cowek.

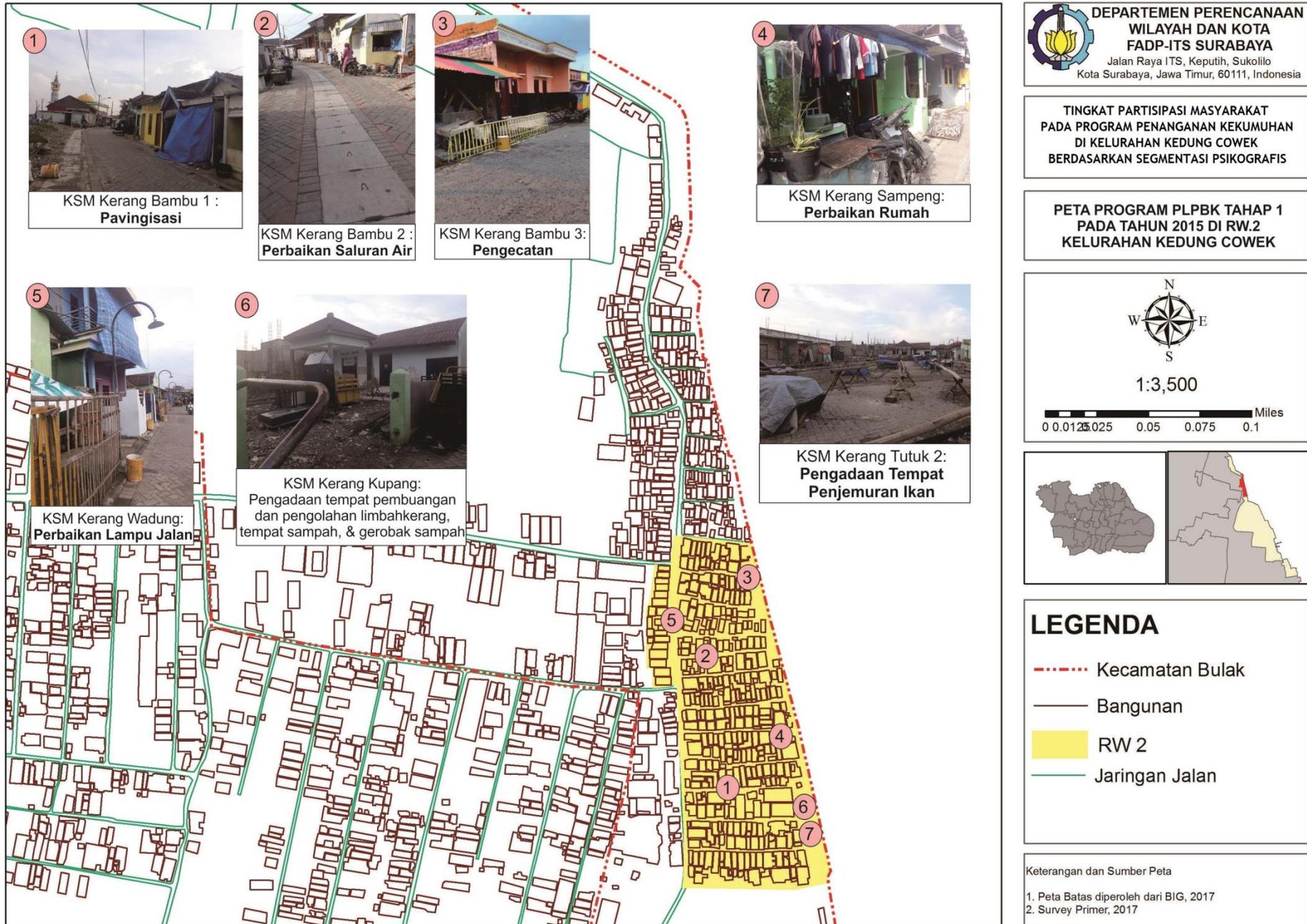
**Tabel IV.3 Daftar KSM pada Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek**

No	Nama KSM	Jenis Pekerjaan	Lokasi	Tahun Pengerjaan	
				2015	2016
1	Kerang Bambu 1	Pavingisasi	Cumpat (RW.2)	✓	
2	Kerang Bambu 2	Perbaikan saluran air	Cumpat (RW.2)	✓	
3	Kerang Bambu 3	Pengecatan	Cumpat (RW.2)	✓	
4	Kerang Sempeng	Perbaikan rumah	Cumpat (RW.2)	✓	
5	Kerang Wadung	Pengadaan lampu jalan	Cumpat (RW.2)	✓	
6	Kerang Tutuk 1	Pengadaan MCK	Cumpat (RW.2)	✓	
7	Kerang Tutuk 2	Pengadaan tempat penjemuran ikan	Cumpat (RW.2)	✓	
8	Kerang Kupang	Pengadaan tempat pembuangan dan pengolahan limbah kerang, tempat sampah, dan gerobak sampah	Cumpat (RW.2)	✓	
9	Kepiting 1	Perbaikan rumah dan PAUD	Nambangan (RW.3)		✓
10	Kepiting 2	Perbaikan saluran air	Nambangan (RW.3)		✓
11	Kepiting 3	Pengecatan	Nambangan (RW.3)		✓
12	Baronang 1	Pavingisasi	Nambangan		✓

No	Nama KSM	Jenis Pekerjaan	Lokasi	Tahun Pengerjaan	
				2015	2016
			(RW.3)		
13	Baronang 2	Pengadaan lampu jalan	Nambangan (RW.3)		✓
14	Baronang 3	Pengadaan MCK	Nambangan (RW.3)		✓
15	Kakap	Pengadaan lapangan futsal	Nambangan (RW.3)		✓
16	Cumi-Cumi	Penambahan jalan tambahan	Nambangan (RW.3)		✓

*Sumber : Survey Primer (2018)*

Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Kedung Cowek dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun, sejak tahun 2014-2016. Tahun pertama (2014) merupakan awal pembentukan KSM, pelaksanaan musyawarah terkait kegiatan perbaikan lingkungan yang akan dilakukan, serta penentuan titik-titik lokasi perbaikan yang akan dikerjakan. Sementara itu pada tahun kedua (2015), 8 KSM yang berada di RW.2 (Jalan Cumpat) mulai mengerjakan program penataan permukiman yang telah disepakati bersama. Pada tahun terakhir, program PLPBK berlangsung pada 8 KSM yang berada di RW.3 (Jalan Nambangan). Berikut ini merupakan peta pembagian lokasi pengerjaan program PLPBK pada tahun 2015 dan 2016.



**Gambar IV.7 Peta Program PLPBK Tahap 1 Pada Tahun 2015 di RW.2 Kelurahan Kedung Cowek**

Sumber : Diolah dari Survey Primer, 2018

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



**Gambar IV.8 Peta Program PLPBK Tahap 2 Pada Tahun 2016 di RW.3 Kelurahan Kedung Cowek**

Sumber : Diolah dari Survey Primer, 2018

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

#### **4.2 Identifikasi Segmen Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek Berdasarkan Variabel Psikografis**

Seluruh masyarakat RW 2 dan 3 di Kelurahan Kedung Cowek merupakan anggota Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Oleh karena itu, penelitian terkait kondisi psikografis masyarakat dilakukan kepada 87 responden yang dipilih secara random pada wilayah tersebut. Adapun kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dibagi menjadi 8 sifat menurut konsep *VALS (Value and Lifestyle)*.

Sebagai tahap awal, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas sebagai bentuk verifikasi terhadap hasil akhir dari penelitian terkait kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek. Terdapat 48 butir pertanyaan dalam kuesioner pertama. Masing-masing variabel diwakili oleh 2 pertanyaan. Uji validitas dan realibilitas dilakukan pada 30 responden yang ditemui secara *random*. Hasil yang diperoleh adalah seluruh pertanyaan sudah memiliki realibilitas tinggi, namun 50% dari pertanyaan yang diajukan masih memiliki nilai validitas yang rendah. Sebagian besar sub-variabel hanya memiliki nilai validitas yang tinggi pada salah satu pertanyaan saja. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada kuesioner, sehingga masing-masing sub-variabel hanya diwakili oleh 1 pertanyaan saja (dengan total 24 pertanyaan). Selain itu, penulis juga melakukan penyesuaian pada kondisi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

Kemudian dilakukan kembali uji validitas dan realibilitas pada 30 responden baru yang diperoleh secara random. Output dari uji validitas dan realibilitas kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengambilan keputusan pada uji validitas dapat dilihat pada kedua kriteria pilihan sebagai berikut:

1. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka butir pertanyaan itu valid.
2. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , maka butir pertanyaan itu tidak valid.

R-tabel untuk sampel sejumlah 30 orang, dengan tingkat kesalahan 10% memiliki nilai 0,2960  $\rightarrow$  **0,3**. Dengan kata lain, untuk melihat validitas suatu pertanyaan, maka nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) pada tabel *Item-Total Statistics* harus berada diatas 0,3.

Sementara itu, pengambilan keputusan pada uji realibilitas dapat dibagi ke dalam 2 kriteria, yaitu:

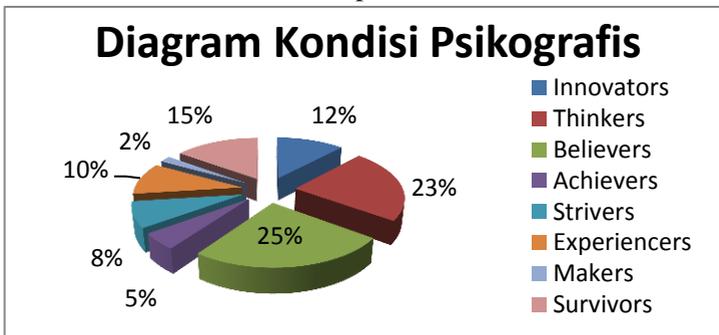
1. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.
2. Instrumen dinyatakan tidak reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan realibilitas kuesioner pada *software* SPSS yang dapat dilihat pada *Lampiran 3A*, diketahui bahwa masih terdapat 2 pertanyaan yang belum valid (pertanyaan No.8 dan 14). Hal ini disebabkan jawaban responden yang bersifat homogen terkait kondisi moralitas masyarakat yang cenderung tinggi dalam beribadah dan sikap *imitative* yang sebagian besar tidak dimiliki masyarakat setempat. Hal ini tidak dapat diubah karena kedua kondisi yang menggambarkan suatu sifat psikografis telah mendominasi masyarakat di kelurahan Kedung Cowek. Selain itu, seluruh pertanyaan dalam kuesioner sudah memiliki nilai realibilitas tinggi (0,847). Dengan demikian, kuesioner ini dapat dilanjutkan pada responden lain untuk memenuhi jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu sebanyak 87 orang.

Jawaban responden atas 24 pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2B. Jawaban-jawaban tersebut kemudian dikelompokkan dalam 8 variabel yang menggambarkan sifat psikografis manusia. Masing-masing variabel diwakili oleh 3 sub-variabel penelitian (3 pertanyaan). 8 sifat psikografis tersebut terdiri dari sifat *innovators*, *thinkers*, *believers*, *achievers*, *strivers*, *experiencers*, *makers*, dan *survivors*.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 87 responden yang dapat dilihat pada lampiran 2A dan 2B, ditemukan beberapa perbedaan pada kondisi psikografis yang mendominasi masing-masing masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Innovators → 10 responden
2. Thinkers → 20 responden
3. **Believers** → **22 responden**
4. Achievers → 4 responden
5. Strivers → 7 responden
6. Experiencers → 9 responden
7. Makers → 2 responden
8. Survivors → 13 responden



**Gambar IV.9 Diagram Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

*Sumber : Diolah dari Lampiran 2B (2018)*

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek memiliki kondisi psikografis yang berbeda-beda. Sifat yang paling banyak ditemukan adalah *Believers*, yaitu sekumpulan orang yang konservatif, konvensional dalam memegang keyakinan dan kepercayaan atas dasar kode-kode tradisional dan sudah didirikan, sehingga lamban untuk menghadapi perubahan dan sulit menerima teknologi. Sifat dominan berikutnya adalah *Thinkers*. Masyarakat yang memiliki sifat ini umumnya senang mencari informasi dan mengolahnya. Mereka taat pada aturan dan kepercayaan yang diyakini, serta suka mendengarkan dan memberikan pendapat atau opini untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Masyarakat dengan sifat *Thinkers* umumnya terbuka pada perubahan. Sementara itu, sifat yang paling sedikit ditemukan adalah *Makers*, yaitu kumpulan orang yang fokus terhadap hal-hal yang sudah dikenal, seperti keluarga, pekerjaan dan kesenangan fisik (konstruktif dengan tangan), praktis yang memiliki kemampuan membangun dan menghargai kemandirian diri serta memiliki minat rendah terhadap dunia luas.

Adapun dominasi kondisi psikografis masyarakat pada masing-masing RT dan RW di Kelurahan Kedung Cowek berbeda-beda. Pada saat pengambilan sampel penelitian yang berjumlah 87 orang, 44 responden bertempat tinggal di RW 2, sementara itu 43 responden lainnya bertempat tinggal di RW 3. Berdasarkan jumlah tersebut, total responden pada masing-masing RW dibagi rata sesuai dengan jumlah RT yang ada pada RW tersebut. Masing-masing RW memiliki 3 RT yang mengikuti program PLPBK, sehingga terdapat 14-15 responden yang menjadi sampel pada masing-masing RT di Kelurahan Kedung Cowek. Berikut ini merupakan sebaran kondisi psikografis masyarakat pada RW 2 (Jalan Cumpat) dan RW 3 (Jalan Nambangan).

**Tabel IV.4 Sebaran Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

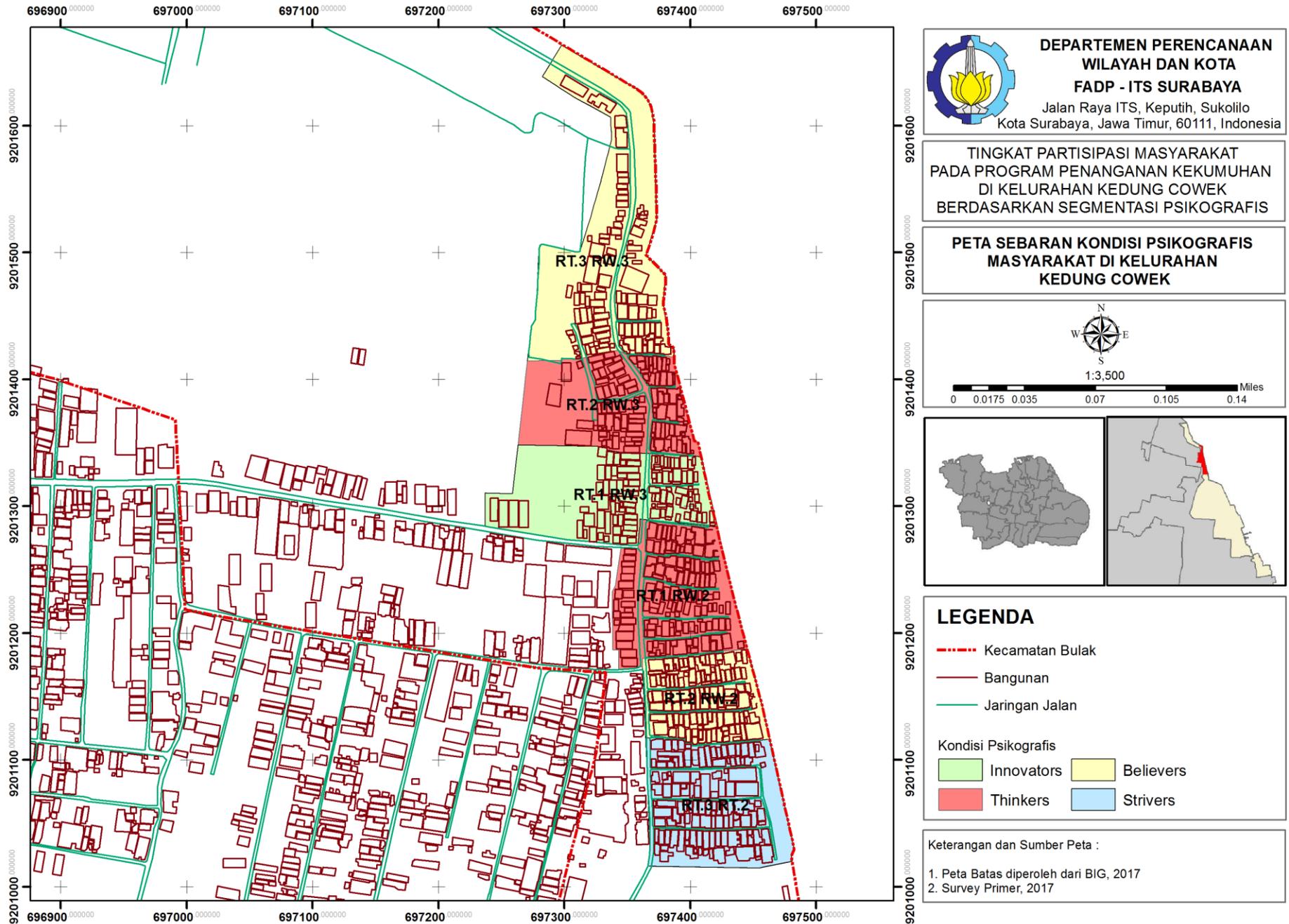
Kondisi Psikografis	RW 2			RW 3		
	RT 1	RT 2	RT 3	RT 1	RT 2	RT 3
Innovators	1	4	0	4	1	0
Thinkers	5	2	1	3	6	3
Believers	2	5	3	1	2	9
Achievers	2	0	1	0	1	0
Strivers	0	0	5	0	1	1
Experiencers	1	1	3	1	1	2
Makers	0	0	0	2	0	0
Survivors	3	3	2	3	2	0
<b>Total responden per RT</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
<b>Total responden per RW</b>	<b>44</b>			<b>43</b>		

 Dominasi kondisi psikografis terbanyak pada masing-masing RT

*Sumber : Diolah dari lampiran 2A, 2018*

Secara spasial, berikut ini merupakan penggambaran tabel diatas terkait sebaran kondisi psikografis masyarakat pada masing-masing RT di Kelurahan Kedung Cowek.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



**Gambar IV.10 Peta Sebaran Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

Sumber : Diolah dari tabel VI.4, 2018

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Setelah mengetahui kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek secara umum, selanjutnya perlu diketahui secara khusus kondisi psikografis para Ketua KSM yang memimpin masyarakat dalam Program PLPBK. Adapun kondisi psikografis 16 Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.5 Kondisi Psikografis Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek**

No	Nama KSM	Lokasi	Kondisi Psikografis
1	Kerang Bambu 1	Cumpat (RW.2)	<i>Experiencers</i>
2	Kerang Bambu 2	Cumpat (RW.2)	<i>Believers</i>
3	Kerang Bambu 3	Cumpat (RW.2)	<i>Strivers</i>
4	Kerang Sempeng	Cumpat (RW.2)	<i>Experiencers</i>
5	Kerang Wadung	Cumpat (RW.2)	<i>Thinkers</i>
6	Kerang Tutuk 1	Cumpat (RW.2)	<i>Innovators</i>
7	Kerang Tutuk 2	Cumpat (RW.2)	<i>Innovators</i>
8	Kerang Kupang	Cumpat (RW.2)	<i>Survivors</i>
9	Kepiting 1	Nambangan (RW.3)	<i>Innovators</i>
10	Kepiting 2	Nambangan (RW.3)	<i>Innovators</i>
11	Kepiting 3	Nambangan (RW.3)	<i>Innovators</i>
12	Baronang 1	Nambangan (RW.3)	<i>Thinkers</i>
13	Baronang 2	Nambangan (RW.3)	<i>Thinkers</i>
14	Baronang 3	Nambangan (RW.3)	<i>Makers</i>
15	Kakap	Nambangan (RW.3)	<i>Thinkers</i>
16	Cumi-Cumi	Nambangan (RW.3)	<i>Makers</i>

Sumber : Diolah dari lampiran 2A

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kondisi psikografis 16 ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek adalah beragam. Sifat yang paling dominan adalah *innovators* dan *thinkers*. Kedua sifat ini memiliki beberapa kemiripan, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, terbuka atas hal-hal baru, dan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi. Dengan kata lain, seseorang dengan sifat

*innovators* dan *thinkers* secara teoritis memang layak untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat. Akan tetapi, masyarakat dengan kondisi psikografis *thinkers* juga membutuhkan ruang untuk mengolah informasi yang diterimanya, sehingga seorang *thinkers* tidak mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam keadaan terdesak jika dibutuhkan pada saat memimpin masyarakat (Strategic Business Insight, 2017).

Oleh karena itu, tingkat partisipasi masyarakat secara umum dan ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek akan digali lebih dalam pada subbab 4.3 dan 4.4. Tujuannya adalah diketahuinya hubungan yang terbentuk antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat dan ketua KSM dalam Program PLPBK.

### **4.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek Berdasarkan Segmentasi Psikografis Masyarakat**

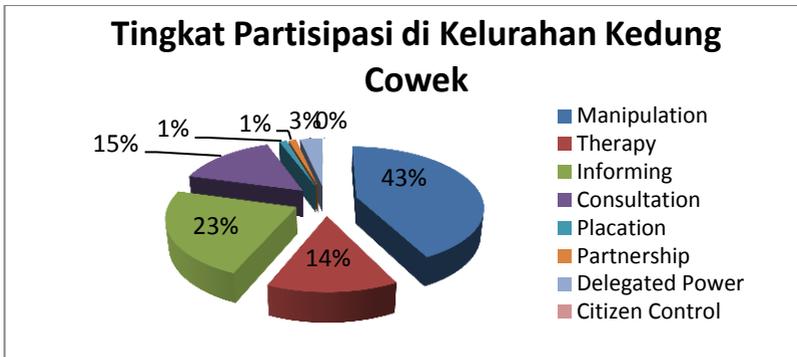
Dalam proses verifikasi kuesioner partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek, penulis mengulangi langkah yang sama seperti yang dilakukan pada saat pengujian kuesioner kondisi psikografis. Input pada pengujian kuesioner merupakan hasil survey primer yang dapat dilihat pada Lampiran 2D. Sementara output dari uji validitas dan realibilitas pada kuesioner 2 dapat dilihat pada lampiran 2B.

Uji validitas dan realibilitas hanya dilakukan 1 kali terhadap 8 pertanyaan yang termuat pada kuesioner karena sebagian besar pertanyaan telah memiliki nilai diatas 0,3. Sama halnya dengan uji validitas, output uji realibilitas yang telah memiliki nilai diatas 0,6 yaitu 0,815. Pada tabel *Case Processing Summary*, seluruh jawaban dari 30 responden telah dianggap valid.

Berdasarkan tangga partisipasi Arnstein, 8 tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek terhadap Program PLPBK dapat dikategorikan dalam tingkatan yang lebih sederhana berdasarkan kadar kekuatan masyarakat, yaitu tidak ada partisipasi (*non participation*), penghargaan (tokenisme), dan kekuatan masyarakat (*degree of citizen power*). Adapun tingkat partisipasi sebagian besar masyarakat di kelurahan kedung cowek masih tergolong rendah (*manipulation*) dengan kadar kekuatan masyarakat pada level non partisipasi.

Jawaban responden terhadap 8 pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2E. Pertanyaan terkait tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dimulai pada level terendah hingga tertinggi. Pertanyaan nomor 1 mewakili tingkat partisipasi pada level terendah, kemudian diikuti oleh ketujuh nomor berikutnya. Pertanyaan yang diberikan hanya memiliki 2 pilihan jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Jika seorang responden telah menjawab tidak sebelum seluruh pertanyaan selesai diajukan, maka peneliti tidak perlu menyampaikan pertanyaan berikutnya.

Selengkapnya, kondisi partisipasi 87 responden di Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada lampiran 2D. Jika diolah dalam bentuk *pie chart* dan tabel sederhana, kesimpulan dari tingkat partisipasi masyarakat pada program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek dapat dapat dipersentasekan sebagai berikut:



**Gambar IV.11 Diagram Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kedung Cowek Pada Program PLPBK**

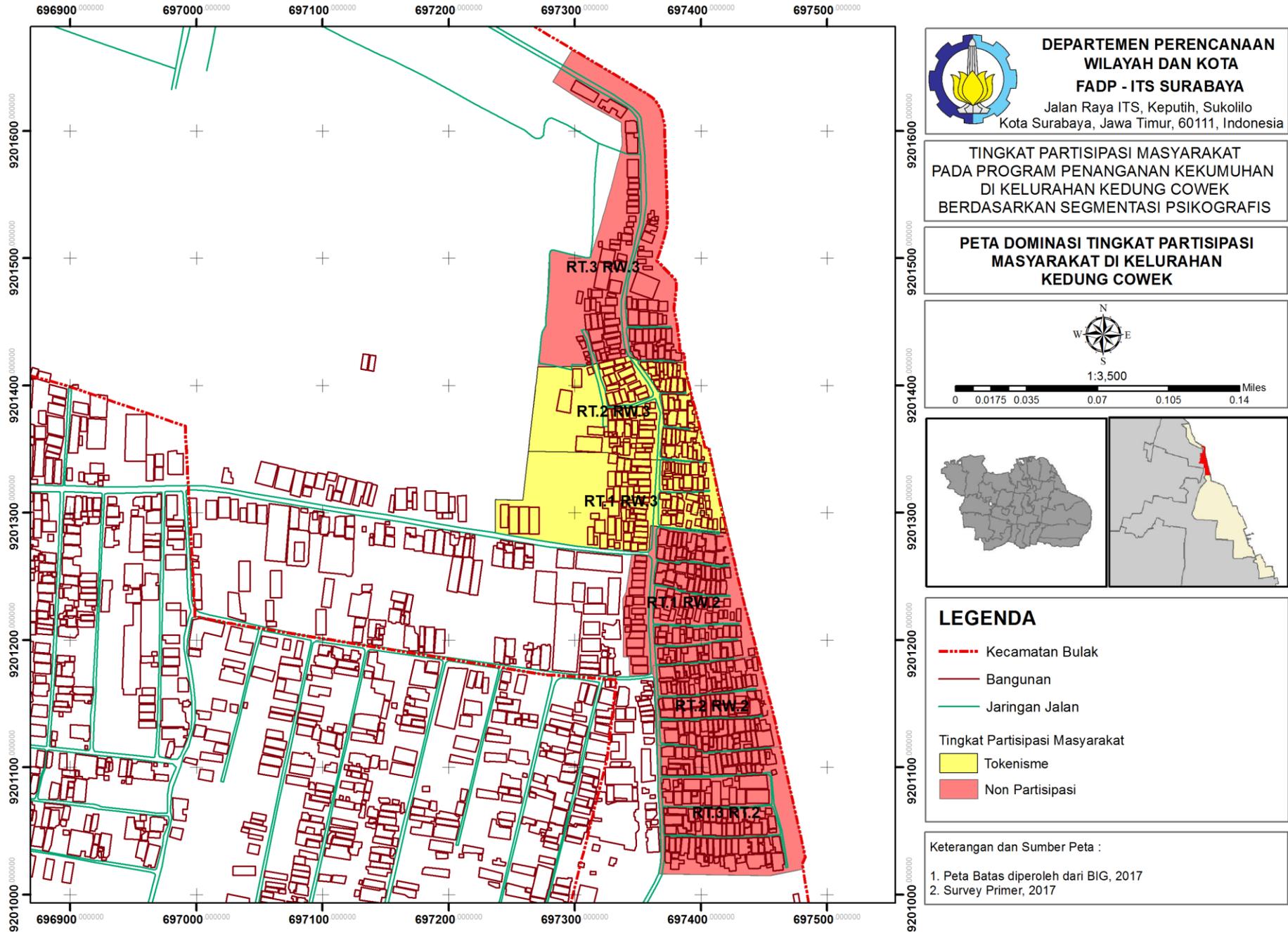
*Sumber : Diolah dari Lampiran 2D (2018)*

**Tabel IV.6 Tingkat Partisipasi dan Kadar Kekuatan Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

No	Tingkat Partisipasi		Kadar Kekuatan Masyarakat		Persentase (%)
1	<i>Manipulation</i>	37 orang	Tidak ada partisipasi ( <i>Non Participation</i> )	49 orang	0,56%
2	<i>Therapy</i>	12 orang			
3	<i>Informing</i>	20 orang	Penghargaan ( <i>Tokenisme</i> )	34 orang	0,39%
4	<i>Consultation</i>	13 orang			
5	<i>Placation</i>	1 orang			
6	<i>Partnership</i>	1 orang	Kekuatan Masyarakat ( <i>Degree of Citizen Power</i> )	4 orang	0,05%
7	<i>Delegated Power</i>	3 orang			
8	<i>Citizen Control</i>	tidak ada			

*Sumber : Diolah dari Lampiran 2D (2018)*

Adapun dominasi tingkat partisipasi masyarakat pada masing-masing RT di Kelurahan Kedung Cowek secara spasial dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar IV.12 Peta Dominasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek

Sumber : Diolah dari lampiran 2E, 2018

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Dari 87 responden yang diteliti, 16 orang diantaranya merupakan pengurus inti (Ketua KSM) pada Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek. 8 orang diantaranya merupakan Ketua KSM di RW 2, sedangkan 8 orang sisanya merupakan Ketua KSM di RW 3. Pada kenyataannya, tidak semua masyarakat yang berperan sebagai ketua KSM berpartisipasi secara aktif dalam program PLPBK. Berikut ini merupakan data partisipasi 16 pengurus KSM di Kelurahan Kedung Cowek.

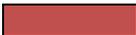
**Tabel IV.7 Tingkat Partisipasi Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek**

No	Nama KSM	Lokasi	Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein
1	Kerang Bambu 1	Cumpat (RW.2)	3
2	Kerang Bambu 2	Cumpat (RW.2)	1
3	Kerang Bambu 3	Cumpat (RW.2)	3
4	Kerang Sempeng	Cumpat (RW.2)	3
5	Kerang Wadung	Cumpat (RW.2)	6
6	Kerang Tutuk 1	Cumpat (RW.2)	7
7	Kerang Tutuk 2	Cumpat (RW.2)	3
8	Kerang Kupang	Cumpat (RW.2)	2
9	Kepiting 1	Nambangan (RW.3)	7
10	Kepiting 2	Nambangan (RW.3)	3
11	Kepiting 3	Nambangan (RW.3)	7
12	Baronang 1	Nambangan (RW.3)	2
13	Baronang 2	Nambangan (RW.3)	4
14	Baronang 3	Nambangan (RW.3)	3
15	Kakap	Nambangan (RW.3)	3
16	Cumi-Cumi	Nambangan (RW.3)	4

*Sumber : Diolah dari Lampiran 2C (2018)*

Keterangan :

Warna pada kolom tingkat partisipasi memiliki makna kadar kekuatan masyarakat sebagai berikut:

	Non participation
	Tokenisme
	Degree of Citizen Power

Sebagian besar pengurus KSM di Kelurahan Kedung Cowek memiliki kadar kekuatan masyarakat yang berada pada level tokenisme (56%). Keterlibatan pengurus KSM sebagian besar hanya sebatas keikutsertaan dalam 2 rapat besar, yaitu perumusan keanggotaan dan pembahasan lokasi yang akan dilakukan perbaikan. Beberapa pengurus KSM juga mengaku tidak aktif berpartisipasi karena dirinya hanya ditunjuk secara sepihak oleh warga pada saat musyawarah, sehingga tidak mengerti tugas dan tanggung jawab yang harus diembannya. Salah satunya adalah pengurus KSM Baronang 3 yang mengaku tidak mengetahui seluk beluk pengadaan MCK (fokus kerja dari KSM yang diembannya adalah pengadaan MCK).

Namun, terdapat pula beberapa ketua KSM yang berpartisipasi aktif sesuai dengan fokus kerja yang diberikan (sebanyak 21%). Menurut Bapak M.Yazid – *sebagai salah seorang ketua KSM yang berpartisipasi aktif pada program PLPBK* – pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek masih tergolong rendah, sehingga masyarakat sulit memahami urgensi pembangunan permukiman. Beliau mengatakan bahwa peran dan tanggung jawab para pengurus KSM sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar mau berpartisipasi. Keaktifan pengurus KSM di Kelurahan Kedung Cowek yang tidak maksimal akhirnya berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat yang kurang maksimal pula.

Dengan demikian, wajar apabila partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang rendah menyebabkan pembangunan yang dijalankan oleh beberapa KSM tidak berhasil. Selain itu, pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait urgensi perbaikan permukiman kumuh menjadi salah satu poin penting, yaitu

sebagai alasan dari ketidakaktifan masyarakat dalam berpartisipasi. Profesi masyarakat sebagai nelayan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PLPBK karena sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan waktu luang untuk menjalankan program. Sebagian besar waktunya (pagi-sore hari) digunakan untuk melaut, sehingga sulit untuk melaksanakan/memantau pembangunan yang dilakukan pada pagi-siang hari.

Selain itu, jika tingkat partisipasi 16 ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek dihubungkan dengan hasil identifikasi kondisi psikografis yang diperoleh pada sub bab sebelumnya, maka diketahui bahwa ketua KSM dengan kondisi psikografis *innovators* dan *thinkers* cenderung memiliki tingkat partisipasi yang tinggi atau sedang (tokenisme). Hal ini memperkuat asumsi bahwa sifat psikografis masyarakat dapat menggambarkan keterlibatan seseorang dalam suatu program yang diikutinya.

Asumsi yang timbul terkait pola hubungan antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi harus dapat dibuktikan, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Sub bab 4.4 akan membahas dan melakukan pengujian lebih lanjut terkait pola hubungan yang terjadi antara kondisi psikografis dan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada Program PLPBK.

#### **4.4 Pola Hubungan Antara Kondisi Psikografis dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

Data terkait kondisi psikografis masyarakat dan tingkat partisipasi dalam Program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek yang telah diperoleh melalui sasaran 1 dan 2 kemudian dihubungkan dengan menggunakan *tools* dalam aplikasi SPSS yaitu *chi square test*

dan *crosstabulation*. Uji *chi square* dilakukan untuk menguji ada / tidaknya hubungan antara kondisi psikografis dan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek. Sementara itu, uji *crosstabulation* bertujuan untuk melihat pola hubungan yang timbul antara kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLPBK. Output *chi square test* dan *crosstabulation* dapat dilihat pada lampiran 4.

Sebelum melakukan uji *chi square* dan *crosstabulation*, pada tabel *Case Processing Summary* dalam output SPSS dijelaskan bahwa terdapat 87 data yang semuanya diproses (tidak ada data yang missing atau hilang) sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Selanjutnya dilakukan uji *chi square* sebagai upaya verifikasi untuk mengetahui apakah pola hubungan yang akan terbentuk antara kondisi psikografis dan tingkat partisipasi masyarakat bersifat signifikan / tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan pada uji *chi square* dapat dilakukan melalui 2 cara :

- a. Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel:
  - Jika Chi-Square Hitung  $<$  Chi-Square Tabel maka  $H_0$  diterima.
  - Jika Chi-Square Hitung  $>$  Chi-Square Tabel maka  $H_0$  ditolak.
- b. Berdasarkan probabilitas (signifikansi):
  - Jika probabilitas  $>$  0,05; maka  $H_0$  diterima.
  - Jika probabilitas  $<$  0,05; maka  $H_0$  ditolak.

Kedua cara tersebut harus memiliki kesimpulan akhir yang sama, yaitu  $H_0$  ditolak atau diterima. Adapun hipotesis untuk kasus ini, yaitu:

- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara sifat psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat.
- $H_1$  : Ada hubungan antara sifat psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Berikut ini merupakan hasil uji chi square pada *software* SPSS.

- **Uji Chi Square antara Kondisi Psikografis dengan 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Chi Square hitung	=	95,074
Chi Square tabel (df=42)	=	54.0902
Chi Square Hitung	>	Chi Square Tabel
95,074	>	54.0902 → <b><math>H_0</math> ditolak</b>
Probabilitas	<	0,05
0,000	<	0,05 → <b><math>H_0</math> ditolak</b>

- **Uji Chi Square antara Kondisi Psikografis dengan 3 Tingkat Kadar Kekuatan Masyarakat**

Chi Square hitung	=	66,153
Chi Square tabel (df=14)	=	21.06414
Chi Square Hitung	>	Chi Square Tabel
66,153	>	21.06414 → <b><math>H_0</math> ditolak</b>
Probabilitas	<	0,05
0,000	<	0,05 → <b><math>H_0</math> ditolak</b>

Berdasarkan kedua uji diatas, dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan** yang signifikan antara sifat psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

Setelah melakukan uji *chi square* pada software SPSS, selanjutnya dilakukan uji *crossstabulation* antara kondisi psikografis masyarakat dengan 8 tangga partisipasi Arnstein dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.8 Pola Hubungan Kondisi Psikografis dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

Kondisi Psikografi	Tingkat Partisipasi Masyarakat								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Innovators	0	0	3	3	1	0	3	0	10
Thinkers	0	2	10	6	1	1	0	0	20
Believers	14	7	1	0	0	0	0	0	22
Achievers	3	0	1	0	0	0	0	0	4
Strivers	6	0	1	0	0	0	0	0	7
Experiencers	4	0	4	1	0	0	0	0	9
Makers	0	0	1	1	0	0	0	0	2
Survivors	10	3	0	0	0	0	0	0	13
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>12</b>	<b>21</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>87</b>

*Sumber : Analisis Crosstabulation dengan Software SPSS (2018)*

Keterangan Tingkat Partisipasi Masyarakat:

- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| 1 : Manipulation | 5 : Placation       |
| 2 : Therapy      | 6 : Partnership     |
| 3 : Informing    | 7 : Delegated Power |
| 4 : Consultation | 8 : Citizen Control |

 Kecenderungan level partisipasi yang muncul pada segmen psikografis tertentu

Adapun maksud dari tabel IV.6 terkait pola hubungan kondisi psikografis dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masyarakat dengan kondisi psikografis *innovators* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level pemberian informasi (*informing*), konsultasi (*consultation*), dan pendelegasian kekuasaan (*delegated power*).

Segmen *innovators* di Kelurahan Kedung Cowek memiliki pengetahuan yang baik terkait definisi permukiman kumuh. Mereka dapat mengaitkan definisi permukiman kumuh yang mereka ketahui dengan kondisi kekumuhan yang ada di

Kelurahan Kedung Cowek. Masyarakat dengan kondisi psikografis *innovators* umumnya pernah menjadi pemimpin kelompok atau komunitas warga di kelurahan setempat. Selain itu, segmen *innovators* senang melakukan pencarian informasi melalui banyak media setiap harinya.

Jika dikaitkan dengan teori psikografis berdasarkan VALS, maka segmen *innovators* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan deskripsi psikologis yang disampaikan oleh Arnold Mitchell, yaitu :

- *Sophisticated* (berpengalaman /pandai / menyukai teori)  
Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan masyarakat yang cukup baik terkait permukiman kumuh.
- *In charge* (suka memimpin)  
Hal ini dibuktikan dengan pengalaman seorang *innovators* di Kelurahan Kedung Cowek dalam memimpin kelompok atau komunitas warga dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.
- *Curious* (keingintahuan tinggi)  
Hal ini dibuktikan dengan tingginya upaya seorang *innovators* di Kelurahan Kedung Cowek dalam mencari berita dan informasi melalui berbagai media setiap harinya.

Berdasarkan teori VALS, segmen *innovators* dikatakan sebagai segmen yang aktif dan cepat menyesuaikan diri pada perubahan, sehingga wajar apabila segmen *innovators* di Kelurahan Kedung Cowek memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi psikografis lainnya.

2. Masyarakat dengan kondisi psikografis *thinkers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level pemberian informasi (*informing*).

Segmen *thinkers* di Kelurahan Kedung Cowek memiliki ketertarikan untuk mengolah informasi. Tidak hanya terhenti pada upaya pencarian informasi, mereka juga mengelola

informasi yang diperoleh dalam bentuk aksi. Jika memungkinkan, melalui informasi tersebut mereka dapat memutuskan bagaimana harus bertindak selanjutnya. Oleh karena sifat *thinkers* yang gemar mengolah informasi, segmen ini selalu *up to date* terkait isu-isu pembangunan yang ada di Kelurahan Kedung Cowek. Mereka menyukai diskusi dan terbuka pada opini orang lain terkait isu pembangunan yang sedang hangat diperbincangkan. Segmen *thinkers* juga patuh pada kewajiban dan kebiasaan dalam bermasyarakat, contohnya aktif dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti.

Jika dikaitkan dengan kondisi psikografis menurut teori VALS, maka masyarakat dengan segmen *thinkers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan 3 deskripsi psikologis yang harus ada, yaitu:

- *Informed* (selalu mendapatkan informasi dan mengolahnya)  
Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketertarikan masyarakat yang tinggi dalam mencari dan mengolah informasi menjadi sebuah aksi.
- *Reflective and value order* (taat pada aturan)  
Hal ini dibuktikan melalui kepatuhan masyarakat dalam mengikuti adat dan peraturan yang telah disepakati bersama di lokasi permukiman Kelurahan Kedung Cowek, yaitu kegiatan kerja bakti dan gotong-royong.
- *Content* (menyukai pendapat atau opini)  
Hal ini dibuktikan melalui pengetahuan masyarakat terkait isu-isu pembangunan yang sudah terjadi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir melalui berbagai media dan opini masyarakat sekitar.

Berdasarkan perbandingan teori dan fakta kondisi psikografis *thinkers* yang ada di Kelurahan Kedung Cowek, tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah sesuai, yaitu berada

pada level *informing*. Hal ini sesuai dengan ciri psikografis masyarakat *thinkers* yang cenderung menyukai informasi dan mengolahnya sebelum mengambil sebuah keputusan atau tindakan.

3. Masyarakat dengan kondisi psikografis *believers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (*manipulation*).

Segmen *believers* di Kelurahan Kedung Cowek termasuk dalam kelompok yang tidak menyukai perubahan dan cenderung menghindari hal-hal beresiko tinggi. Mereka bertindak berdasarkan fakta, seperti menggunakan produk rumah tangga dalam aktivitas sehari-hari dengan merek yang sudah umum dan teruji hasilnya. Segmen *believers* juga mempercayai penuh hal yang diyakininya benar, sehingga menunjukkan dukungan penuh terhadap keyakinan / orang / konstitusi / hal lain yang dipercayainya. Dalam konteks ini, masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek menunjukkan ciri khas *believers* dengan cara mematuhi aturan agama yang dianut, dan mengikuti pertemuan rutin warga yang diadakan setiap bulannya.

Jika dilakukan perbandingan antara fakta kondisi masyarakat pada segmen *believers* dengan teori VALS yang disampaikan oleh Arnold Mitchell, maka masyarakat dengan segmen *believers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan teori tersebut. Adapun keterkaitan antara teori dan fakta kondisi segmen *believers* di Kelurahan Kedung Cowek dapat diuraikan dalam 3 poin sebagai berikut:

- *Literal* (menyukai hal yang berlandaskan fakta dan dapat diuji kebenarannya)  
Hal ini dapat dibuktikan melalui penggunaan produk-produk rumah tangga yang sudah umum dan teruji hasilnya.
- *Moralistic* (mengikuti ketentuan moral)

Hal ini dapat dilihat melalui kepatuhan masyarakat dalam melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek mayoritas beragama Islam, sehingga kepatuhan dalam mengikuti ketentuan moral dapat dilihat dari keseriusan masyarakat dalam menjalankan kewajiban beribadah dan *sunnah*.

- *Loyal* (menunjukkan dukungan dan kepatuhan penuh kepada seseorang atau konstitusi)

Hal ini dapat dilihat melalui kepatuhan masyarakat dalam mengikuti pertemuan warga (musyawarah) di Kelurahan Kedung Cowek.

Masyarakat dengan kondisi psikografis *believers* paling banyak ditemukan di Kelurahan Kedung Cowek. Ciri psikologis dari masyarakat pada segmen ini yang cenderung menghindari sesuatu yang baru dan beresiko, serta lebih menyukai hal-hal yang sudah umum dan dapat dibuktikan kebenarannya membuat segmen ini sulit berpartisipasi pada program perbaikan permukiman yang mengusung gagasan-gagasan baru untuk mengatasi kondisi kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek.

4. Masyarakat dengan kondisi psikografis *achievers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (*manipulation*).

Segmen *achievers* di Kelurahan Kedung Cowek berorientasi pada tujuan pribadi, sehingga sulit untuk menerima saran dan pendapat orang lain terhadap dirinya. Selain itu, mereka sulit untuk menerima kebijakan dan regulasi baru karena dianggap akan mempersulit tujuan pribadi yang sedang diusahakan untuk segera tercapai. Segmen ini berusaha menunjukkan kesuksesannya dibandingkan dengan masyarakat lain di sekitarnya melalui pembelian barang-barang bermerk dan produk yang bergengsi.

Jika dibandingkan dengan teori VALS, kondisi psikografis segmen *achievers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Arnold Mitchell, yaitu:

- *Goal oriented* (bertujuan pada pencapaian tanpa menghiraukan pandangan orang lain atas dirinya)  
Masyarakat segmen *achievers* di Kelurahan Kedung Cowek sangat fokus pada tujuan pribadi, sehingga sulit untuk menerima saran dan pendapat orang lain dalam proses pencapaian tujuannya tersebut.
- *Brand conscious* (sadar terhadap merek)  
Hal ini dibuktikan dengan pembelian produk-produk bermerek dan penggunaan jasa bergengsi oleh masyarakat segmen *achievers* sebagai pembuktian diri di hadapan masyarakat lain di sekitarnya.
- *Conventional* (biasa / umum dalam masyarakat)  
Sikap masyarakat yang terbiasa pada hal-hal yang sudah umum membuat segmen *achievers* cenderung kolot dan sulit untuk menerima kebijakan / regulasi baru, karena dianggap akan mengganggu proses dalam mencapai tujuannya.

Sebagian besar masyarakat yang berada dalam segmen *achievers* sulit untuk menerima pendapat dan saran orang lain. Selain itu, mereka juga sulit menerima perubahan kebijakan dan gagasan baru, sehingga membuat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan kekumuhan menjadi rendah. Program PLPBK yang mengusung gagasan baru dan merubah sikap masyarakat untuk hidup lebih bersih dan sehat akhirnya sulit untuk diterima oleh masyarakat pada segmen ini.

5. Masyarakat dengan kondisi psikografis *strivers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (*manipulation*).

Segmen *strivers* di Kelurahan Kedung Cowek menyukai produk masa kini dan penuh gaya agar bisa menandingi dan meniru orang lain yang memiliki kekayaan materi lebih besar meskipun pada dasarnya mereka belum mampu untuk membelinya. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan alat elektronik dalam kegiatan dan pekerjaan sehari-hari. Namun, segmen ini juga membeli barang tiruan (produk palsu) untuk memenuhi keinginan mereka agar dapat terlihat setara dengan orang lain. Selain itu, masyarakat dengan segmen *strivers* berusaha untuk mengenal gaya terkini dan mengikuti perkembangan jaman, seperti menggunakan media sosial yang sedang digunakan banyak orang agar dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang dengan kekayaan material lebih tinggi.

Jika dikaitkan dengan teori psikografis berdasarkan *VALS*, masyarakat pada segmen ini dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan minat yang terbatas pada sesuatu hal. Pada dasarnya, segmen *strivers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan deskripsi psikologis yang disampaikan oleh Arnold Mitchell, yaitu :

- *Contemporary* (masa kini / berjiwa modern)  
Hal ini dibuktikan melalui penggunaan alat elektronik dan teknologi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
- *Imitative* (meniru)  
Hal ini dibuktikan dengan pembelian barang tiruan (produk palsu) untuk menutupi ketidakmampuan seseorang dalam membeli produk asli yang dimiliki oleh orang lain dengan kekayaan materi lebih besar.
- *Style conscious* (sadar terhadap gaya dan perkembangan zaman)

Hal ini dibuktikan dengan penggunaan beberapa media sosial yang sedang *trend* dalam masyarakat, seperti *whatsapp, instagram, facebook*, dsb.

Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah pada segmen ini sesuai dengan teori Arnold Mitchell yang mengatakan bahwa masyarakat dengan kondisi psikografis *strivers* memiliki minat yang terbatas pada sesuatu hal, sehingga wajar apabila segmen ini tidak memiliki ketertarikan untuk terlibat pada program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek.

6. Masyarakat dengan kondisi psikografis *experiencers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (*manipulation*) dan pemberian informasi (*informing*).

Segmen *experiencers* pada Kelurahan Kedung Cowek suka mencoba hal-hal baru dan tidak takut mengambil resiko. Segmen ini sering mencari informasi melalui berbagai media terkait hal-hal yang sedang diperbincangkan banyak orang. Selain itu, segmen *experiencers* cenderung bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Mereka berani dan tidak menghiraukan resiko yang akan dihadapi selanjutnya. Selain itu, segmen ini juga menyukai hal-hal yang beragam melalui pendalaman terhadap seni, budaya, serta adat istiadat di Kelurahan Kedung Cowek.

Jika dikaitkan dengan kondisi psikografis menurut teori VALS, maka masyarakat dengan segmen *experiencers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan 3 deskripsi psikologis yang harus ada, yaitu:

- *Trend seeking* (kecenderungan menyukai hal-hal masa kini / *trend* yang ramai diperbincangkan)

Hal ini dibuktikan dengan sikap masyarakat yang berjiwa muda, sehingga senang menggali informasi melalui berbagai media dan mengikuti hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan oleh orang-orang (*trend*).

- *Impulsive* (langsung bertindak tanpa berpikir konsekuensinya / berani)  
Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan masyarakat dalam menghadapi masalah. Segmen *experiencers* di Kelurahan Kedung Cowek umumnya lebih sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
- *Variety seeking* (suka mencari keragaman)  
Sikap suka mencoba-coba hal baru juga dibuktikan dengan kegiatan seni dan budaya antar masyarakat. Segmen ini senang mempelajari dan mengikuti kegiatan budaya setempat, seperti acara adat tahunan di pantai dan laut saat hari raya, dan sebagainya.

Berdasarkan teori VALS yang dikemukakan oleh Arnold Mitchell, masyarakat dengan kondisi psikografis *experiencers* senang mencoba hal-hal baru namun cepat merasa bosan, sehingga sulit untuk konsisten dan bertanggung jawab pada aktivitas yang sudah dimulai. Secara organisasi, mereka berlaku netral, tidak mengetahui, dan bersikap bertentangan dengan yang diyakininya. Oleh karena itu, wajar apabila tingkat partisipasi masyarakat pada segmen ini berada pada level manipulasi dan pemberian informasi. Hal ini dikarenakan masyarakat sulit untuk konsisten mengikuti berbagai aktivitas yang diusung oleh program PLPBK.

7. Masyarakat dengan kondisi psikografis *makers* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level pemberian informasi (*informing*) dan konsultasi (*consultation*).  
Segmen *makers* di Kelurahan Kedung Cowek menyukai aktivitas konstruktif menggunakan tangan dalam membuat suatu barang, sehingga lebih menyukai nilai suatu produk dibandingkan dengan harga dan kemewahannya. Mereka senang membuat produk dengan tangan sendiri (*handmade*). Sebagian besar

masyarakat pernah berusaha atau memiliki usaha mandiri hingga saat ini. Segmen ini memiliki tanggung jawab tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah mereka mulai, sehingga mereka sering dipercayai untuk memegang jabatan tertentu dalam organisasi warga di Kelurahan Kedung Cowek. Masyarakat segmen *makers* senang menghabiskan waktu luang dengan orang atau barang yang bernilai bagi mereka, seperti keluarga dan kerabat dekat. Segmen ini memiliki minat rendah pada dunia luas.

Jika dibandingkan dengan teori VALS, kondisi psikografis segmen *makers* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Arnold Mitchell, yaitu:

- *Responsible* (bertanggung jawab)  
Hal ini dibuktikan dengan pengalaman masyarakat sebagai pengurus organisasi warga di Kelurahan Kedung Cowek.
- *Practical* (suka membuat sesuatu)  
Hal ini dibuktikan dengan intensitas masyarakat yang tinggi dalam membuat suatu produk dengan tangan sendiri (*handmade*).
- *Self-sufficient* (mandiri)  
Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan usaha sendiri oleh masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek.

Segmen ini merupakan kondisi psikografis yang paling jarang ditemukan pada masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek. Seperti yang telah disampaikan dalam teori VALS, masyarakat dengan kondisi psikografis *makers* senang berada dengan orang-orang terdekat dan tidak memiliki ketertarikan dengan dunia luar, sehingga wajar apabila partisipasi masyarakat dalam program PLPBK menjadi rendah, karena masyarakat tidak memiliki minat dan ketertarikan pada hal lain yang mereka anggap tidak cukup bernilai.

8. Masyarakat dengan kondisi psikografis *survivors* cenderung memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (*manipulation*).

Segmen *survivors* di Kelurahan Kedung Cowek merupakan masyarakat golongan tua yang memperhatikan kesehatan, keamanan, serta kesejahteraan keluarga serta masa tua. Mereka umumnya memiliki foto sebagai alat untuk bernostalgia dan mengenang masa lalu. Selain itu, mereka juga memiliki tabungan dan uang simpanan untuk berjaga-jaga di hari tua mereka. Masyarakat pada segmen *survivors* merasa lebih berpengalaman dibandingkan dengan masyarakat lain yang lebih muda dari mereka, sehingga mereka merasa dibutuhkan dan wajib untuk berpendapat dalam musyawarah warga. Namun, pada dasarnya mereka sudah tidak memiliki rasa ketertarikan pada organisasi warga dan dunia luar.

Jika dilakukan perbandingan antara fakta kondisi masyarakat pada segmen *survivors* dengan teori VALS yang disampaikan oleh Arnold Mitchell, maka masyarakat dengan segmen *survivors* di Kelurahan Kedung Cowek sudah sesuai dengan teori tersebut. Adapun keterkaitan antara teori dan fakta kondisi segmen *survivors* di Kelurahan Kedung Cowek dapat diuraikan dalam 3 poin sebagai berikut:

- *Nostalgic* (suka bergembira atau menyimpan kenangan karena masa lalu)  
Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat yang suka menyimpan foto sebagai kenangan masa lalu.
- *Constrained* (suka memaksakan sesuatu hal / dibuat-buat)  
Hal ini dibuktikan dengan intensitas masyarakat yang sering dan harus berpendapat dalam musyawarah warga.
- *Cautious* (selalu waspada atau berhati-hati)

Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan tabungan atau uang simpanan sebagai bentuk kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi hari tua mereka.

Masyarakat pada segmen ini berada pada tingkat partisipasi di level yang terendah (manipulasi). Hal ini sesuai dengan teori yang berkata bahwa segmen *survivors* sudah tidak memiliki ketertarikan pada dunia luar, sehingga masyarakat pada segmen *survivors* di Kelurahan Kedung Cowek juga tidak tertarik pada program PLPBK dan sulit untuk berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan output tersebut, beberapa kondisi psikografis masih belum dapat mengidentifikasi hubungan yang signifikan (konkrit) dengan tingkat partisipasi masyarakatnya, seperti halnya kondisi psikografis *innovators*, *experiencers*, dan *makers* yang belum memiliki dominasi tingkat partisipasi yang jelas. Oleh karena itu, Arnstein juga melakukan penyederhanaan terhadap 8 tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 tingkat kadar kekuatan masyarakat. Dengan demikian, dominasi level partisipasi pada masing-masing kondisi psikografis dapat diketahui dengan jelas.

Dengan level partisipasi yang lebih sederhana, dilakukan kembali uji *crosstabulation* antara kondisi psikografis dan kadar kekuatan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dengan menggunakan *software* SPSS, maka diperoleh pola hubungan sebagai berikut:

**Tabel IV.9 Pola Hubungan Kondisi Psikografis dengan Kadar Kekuatan Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek**

Kondisi Psikografi	Kadar Kekuatan Masyarakat			Total
	Non Participation	Tokenisme	Degree of Citizen Power	
Innovators	0	7	3	<b>10</b>
Thinkers	2	17	1	<b>20</b>
Believers	21	1	0	<b>22</b>
Achievers	3	1	0	<b>4</b>
Strivers	6	1	0	<b>7</b>
Experiencers	4	5	0	<b>9</b>
Makers	0	2	0	<b>2</b>
Survivors	13	0	0	<b>13</b>
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>34</b>	<b>4</b>	<b>87</b>

*Sumber : Analisis Crosstabulation dengan Software SPSS (2018)*

Berdasarkan data tersebut, akhirnya diketahui pola hubungan antara masing-masing kondisi psikografis dengan kadar kekuatan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek, sebagai berikut:

1. Masyarakat dengan kondisi psikografis *innovators* cenderung berpartisipasi pada level tokenisme dan mengarah pada level kekuatan masyarakat ( $\frac{3}{4}$  bagian dari seluruh masyarakat yang berada pada level partisipasi tertinggi memiliki kondisi psikografis *innovators*).

Sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan tinjauan teori terkait dengan kondisi psikografis *innovators*, masyarakat pada segmen ini memiliki tingkat partisipasi paling aktif dibandingkan dengan masyarakat dengan kondisi psikografis lain, karena umumnya ditemui pada masyarakat yang memiliki jabatan sebagai ketua suatu organisasi warga di Kelurahan Kedung Cowek dan memahami definisi terkait permukiman kumuh.

2. Masyarakat dengan kondisi psikografis *thinkers* cenderung berpartisipasi pada level tokenisme.  
Segmen ini pada dasarnya memiliki sifat psikologi yang suka mencari dan mengelola informasi, sehingga meskipun tidak berpartisipasi pada level tertinggi, masyarakat tidak menutup mata terhadap program yang sedang berlangsung dan tetap mengetahui isu dan kondisi yang ada di Kelurahan Kedung Cowek.
3. Masyarakat dengan kondisi psikografis *believers* cenderung berpartisipasi pada level non-partisipasi.  
Segmen ini merupakan segmen yang paling banyak ditemui di Kelurahan Kedung Cowek. Masyarakat ini cenderung kolot dan sulit menerima perubahan, sehingga berbagai aktivitas dalam program PLPBK yang mengubah gaya hidup masyarakat menjadi sulit untuk diterima dan diikuti oleh masyarakat setempat.
4. Masyarakat dengan kondisi psikografis *achievers* cenderung berpartisipasi pada level non-partisipasi.  
Segmen ini terdiri dari masyarakat yang berorientasi pada tujuan pribadi. Sama seperti masyarakat dengan kondisi psikografis *believers*, masyarakat pada segmen *achievers* sulit menerima kebijakan dan regulasi baru, karena mereka menganggap perubahan hanya akan mempersulit proses mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Masyarakat dengan kondisi psikografis *strivers* cenderung berpartisipasi pada level non partisipasi.  
Segmen *strivers* terdiri dari orang-orang dengan kepercayaan diri rendah dan ingin diakui oleh orang lain di sekelilingnya. Minat yang terbatas membuat mereka sulit beradaptasi dan ikut serta dengan program atau gagasan baru, sehingga saat

dievaluasi, partisipasi masyarakat dinilai rendah pada program PLPBK.

6. Masyarakat dengan kondisi psikografis *experiencers* cenderung berpartisipasi pada level tokenisme dan mengarah ke level non-partisipasi.

Segmen ini terdiri dari masyarakat yang berjiwa muda, senang mencoba hal-hal baru, namun mudah bosan dan sulit berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan hingga akhir. Oleh sebab itu, masyarakat pada level ini cukup mengetahui dan ikut terlibat pada awal program PLPBK (level tokenisme), namun segmen ini tidak ikut serta hingga akhir kegiatan yang diadakan oleh program PLPBK. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa beberapa masyarakat dengan kondisi psikografis *experiencers* memiliki tingkat partisipasi pada level non-partisipasi.

7. Masyarakat dengan kondisi psikografis *makers* cenderung berpartisipasi pada level tokenisme.

Segmen ini terdiri dari masyarakat yang bersifat tertutup dan cenderung menghabiskan waktu dengan keluarga serta kerabat dekat. Mereka tidak memiliki ketertarikan pada politik dan dunia luar, sehingga wajar apabila segmen ini berada pada level non-partisipasi pada program PLPBK.

8. Masyarakat dengan kondisi psikografis *survivors* cenderung berpartisipasi pada level non-partisipasi.

Umum ditemukan pada masyarakat usia lanjut, segmen ini menggambarkan masyarakat yang suka bernostalgia, waspada terhadap hari tua, dan tidak tertarik terhadap organisasi ataupun dunia luar. Dalam musyawarah, mereka hanya memberikan nasehat pada kaum muda karena mereka merasa memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan orang lain. Oleh karena itu,

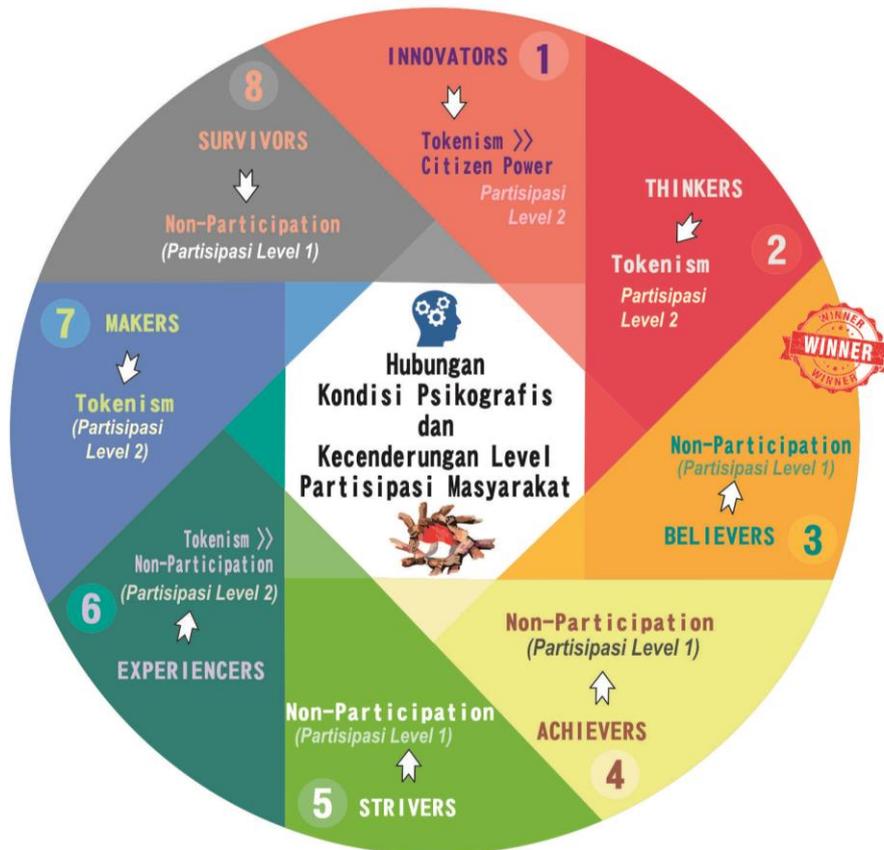
wajar apabila tingkat partisipasi masyarakat pada program PLPBK berada pada level terendah (non-partisipan).

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan kadar partisipasi tokenisme umumnya dimiliki oleh kelompok psikografis *innovators, thinkers, experiencers, dan makers*. Sementara itu, sifat psikografis lainnya seperti *believers, achievers, strivers, dan survivors* sebagian besar memiliki kadar partisipasi yang rendah (non partisipan). Dalam program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek, tidak ditemukan kelompok psikografis yang memiliki tingkat partisipasi dominan pada level kekuatan masyarakat (*Citizen Power*).

Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji *crosstabulation* yang disampaikan dalam bentuk infografis.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

# PENILIAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN KEKUMUHAN DI KELURAHAN KEDUNG COWEK MELALUI SEGMENTASI PSIKOGRAFIS



Sumber : Diolah dari tabel IV.7

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikografis masyarakat dengan tingkat partisipasinya. Disamping itu, hasil uji *crosstabulation* juga menggambarkan pola yang terjadi antara kondisi psikografis tertentu dengan kecenderungan tingkat partisipasi masyarakat yang akan muncul. Jika dikaitkan dengan permasalahan awal yang menyatakan bahwa Kelurahan Kedung Cowek memiliki tingkat kekumuhan yang tinggi karena partisipasi masyarakatnya rendah, hal ini dapat menjadi pembuktian terhadap pernyataan tersebut. Partisipasi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek memang masih berada pada level non-partisipan. Selain itu, kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek pada kenyataannya didominasi oleh segmen *believers* yang memiliki pola partisipasi rendah (non partisipatif) terhadap suatu program.

Melalui hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa program PLPBK yang diadakan pada tahun 2014-2016 belum mampu melibatkan masyarakat secara penuh pada tahap perencanaan sampai pelaksanaan program, sehingga setelah program selesai kondisi permukiman kembali kumuh seperti semula. Hal ini diakibatkan oleh kondisi masyarakat setempat yang belum bisa bekerja sama untuk merubah kebiasaan lama menjadi pola gaya hidup sehat, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjemur ikan di tempat yang sudah disediakan sehingga tidak mengganggu lalu lintas jalan, dan sebagainya.

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek memiliki kondisi psikografis yang beragam.
  - Sifat psikografis yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek adalah *believers*, yaitu seseorang yang konservatif, konvensional dan memegang teguh keyakinan serta kepercayaan atas dasar kode – kode tradisional yang sudah didirikan, lamban untuk berubah dan sulit mengikuti perubahan teknologi.
  - Sifat dominan selanjutnya adalah *thinkers*, yaitu seseorang yang menghargai perintah, pengetahuan, serta tanggung jawab. Sebagian besar kelompok masyarakat dengan gaya hidup *thinkers* memperoleh informasi terkait program PLPBK dengan baik, dan selalu terbuka akan ide baru serta perubahan sosial.
  - Sementara itu, sifat psikografis yang paling jarang ditemukan adalah *makers*, yaitu sekumpulan orang yang bertanggung jawab, mandiri dan sangat menghargai nilai dari suatu produk dibandingkan merk dan harga dari produk itu sendiri. Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dengan sifat psikografis *makers* umumnya senang membuat barang sendiri dan sedang/pernah memiliki usaha mandiri.
2. Berdasarkan tingkat partisipasi dalam program PLPBK, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek memiliki tingkat partisipasi pada level *manipulation* dengan kadar kekuatan masyarakat pada level *non participation*.

3. Melalui uji Chi Square pada analisis *Crosstabulation*, diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara kondisi psikografis masyarakat dengan tingkat partisipasinya pada program PLPBK.
4. Masyarakat dengan kadar partisipasi tokenisme umumnya dimiliki oleh kelompok psikografis *innovators, thinkers, experiencers, dan makers*. Sementara itu, kadar partisipasi yang rendah (non partisipan) dimiliki oleh sifat psikografis *believers, achievers, strivers, dan survivors*. Dalam program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek, tidak ditemukan kelompok psikografis yang memiliki tingkat partisipasi dominan pada level kekuatan masyarakat (*Citizen Power*).

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan sebagai berikut:
  - Replikasi penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kedung Cowek pada lokasi kumuh lain;
  - Penelitian terkait pola intervensi gaya hidup untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai masukan dalam pengadaan program peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kedung Cowek, dengan cara sebagai berikut:
  - Program yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar memiliki tingkat partisipasi pada level manipulasi (non partisipasi);
  - Program yang diberikan sebaiknya mengadaptasi kondisi psikografis masyarakat yang dominan di Kelurahan Kedung Cowek, yaitu *Believers* dan *Thinkers*;

- Program yang diadakan oleh pemerintah setempat dalam mengatasi kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek lebih menekankan pada perbaikan fisik yang tidak banyak melibatkan peran masyarakat di dalamnya;
- Pemerintah dapat memperkuat KSM yang sudah ada di Kelurahan Kedung Cowek sebagai media *controlling* agar perbaikan yang sudah dilakukan pada lingkungan permukiman dapat tetap terjaga.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR PUSTAKA

- (PLP-BK), A. B. (2014/2015). Kelurahan Kedung Cowek. (2011). *UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.05/2012. (2012). *Penyusunan dan Pelaksanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Lanjutan Program / Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2012 dengan Sumber Dana dari Sisa Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- (2016). *Peraturan Daerah Kota Surabaya No.10*. Surabaya.
- (2016). *Peraturan Daerah Kota Surabaya No.10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021*. Surabaya.
- Agustini, L. (2008). Evaluasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyusunan RTRW Kota Surabaya. *Undergraduate Theses Of Urban and Regional Planning Engineering, RSPW 711.4 Ague, 2008*.
- Angel, J., Blackwell, R., & Miniard, P. (1992). *Consumer Behavior*. Chicago: The Dryden Press.
- Anwar, S. J. (1986). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. In B. Simanjuntak, & L. Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung.
- Arnstein, S. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, vol. 35, no. 4, Julio 1969, 216-224.
- Astuti, S. B., & Cakradiharja, M. (2016). Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Warta Bappeda Provinsi Jawa Barat, Volume 33 No. 4*.

- Bancin, M. H. (2005). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus : Bandung Barat). In G. Sumodiningrat, & R. Nugroho, *Membangun Indonesia Emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cannon, J. P., Perreault, W. D., & McCarthy, J. (2008). *Pemasaran Dasar, Pendekatan Manajerial Global (Edisi 16)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. United States of America: SAGE Publications.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 380-394*.
- DPR RI dan Presiden RI. (2015). *Perpres No. 2 Tahun 2015*.
- Dr.Ir. Bambang Panudju, M. (2009). *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung: PT. Alumni.
- Drakakis-Smith. (1980). Urbanisation, housing, and the Development Process. In M. Dr. Mohammad Gamal Rindarjono, *"SLUM" Kajian Permukiman Kumuh dalam Perspektif Spasial* (p. 23). New York: ST. Martin Press.
- Duaja, I. K. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Modernitas Individu, Gaya Hidup Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pertanian di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali . *Vol 12 No 1 (2011): PLPB: Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, ISSN 2580-9199*.
- Erli, K. D. (2016). Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling. *Kuliah Minggu 2 Teknik Analisa Kuantitatif*. Surabaya.

- Fadli, M. R. (2015, November 20). *Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.
- Gandaria, S. (2015). *Partisipasi Warga dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kampung Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Sitaro*. *ejournal unstrat*.
- Gilbert, A., & Gugler, J. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacan Yogya.
- Hall, C. S., & Linzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husaini, A. (2003). *Pengaruh Variabel Segmentasi Psikografis terhadap Keputusan Pembelian Yamaha Mio di Makassar*. In S. Nugroho, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Kencana.
- Husaini, A. (2008). *Pengaruh Variabel Segmentasi Psikografis terhadap Keputusan Pembelian Yamaha Mio di Makassar*. In P. Kotler, & G. Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran (diterjemahkan oleh Bob Sabran)*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, A. (2011). *Pengaruh Variabel Segmentasi Psikografis terhadap Keputusan Pembelian Yamaha Mio di Makassar*. *Skripsi*.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2014). *Modul 1 : Pendekatan Kuantitatif*. Universitas Terbuka.
- Kementerian PU&PR Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian PU&PR Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). *Penyusunan Review Rencana Kawasan Permukiman Kumuh*

- Perkotaan (RKP-KP) Kota Surabaya.* Surabaya: Kementerian PU&PR Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kotaku. (2016). *Konsep Penanganan Kumuh.*
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2013). Dasar-dasar Pemasaran. In A. S. Susanto, *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)* (pp. 1-6). Jurnal JIBEKA, Volume 7, No.2.
- Lailiyah, F. (2016). Implementasi Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program GLOBAL PARTNERSHIP OUTPUT-BASED AID (GP-OBA) di Kota Surabaya. *Thesis.*
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality.* Inc.
- Mubyarto. (1998). *Reformasi Sistem Ekonomi dari Kapitalisme menuju Ekonomi.* Yogyakarta: Aditya Media.
- Muriuki, G., Dowd, A.-M., & Ashworth, P. (2016). Urban sustainability – a segmentation study of Greater Brisbane, Australia.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Noegroho, N. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan : Study Kasus Kegiatan PLP2K-BK di Kota Medan dan Kota Payakumbuh. *ComTech Vol.3 No. 1 Juni 2012: 23-33 .*
- Nugraheni, P. (2003). Perbedaan Kecenderungan gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal.
- Plumer, J. (1974). The Concept and Application of Life Style Segmentation. *Jurnal of Marketing Vol.38, 33-37.*
- Prabhakar, A. (1989). Employee Participation In Management and Study of Its Tools. In K. Davis, *Human Resources and Personnel Management.* New York: McGraw-Hill.

- Prof. Dr. Suryana, M. (2010). *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahardjo, A. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reksohadiprojo, S., & Karseno, A. (1982). *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: cetakan ke-1, edisi 1, BPFE.
- Rindarjono, M. G. (2000). *"SLUM" Kajian Permukiman Kumuh dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta.
- Rindarjono, M. G. (2013). *Perkembangan Permukiman Kumuh di Kota Semarang Tahun 1980-2006*.
- Rusli, M. (2016, April 12). *Konsep Penanganan Kumuh, sebagai Peluang dan Tantangan*. Manokwari, Papua Barat, Indonesia bagian Timur.
- Samaedam, S. (2007). *Hubungan Harga Diri dan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas III Sekolah Ma'Had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan*. In R. J., *Psikologi Komunikasi* (pp. 99-100). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samaedam, S. (2009). *Hubungan Harga Diri dan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas III Sekolah Ma'Had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan*. In H. Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian*. Retrieved April Minggu, 2018, from *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*: [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wNf1-xP8X\\_sJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wNf1-xP8X_sJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5)
- Savitri, S. I. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

- Sekar Ayu Advianty, K. D. (2013). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Permukiman Kumuh Kelurahan Ploso . *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539*.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silas, J. (2000). *Rumah Produktif*. Surabaya: Laboratorium Perumahan dan Permukiman, ITS.
- Silas, J. (2003). *Sampah Kota : Masalah, Solusi dan Prospeknya*. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Simamora, B. (2008). *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetomo. (2008). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetrisno, L. (2004). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Jakarta: Kanisius.
- Strategic Business Insight. (2017). *Strategic Business Insight*. Retrieved November 22, 2017, from VALS: <http://www.strategicbusinessinsights.com/>
- Suaib, H. (1977). Suku Moi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. In Cohen, & Uphoff, *Rural Development Participation : Concepts and Measures For Project Design, Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University.
- Suaib, H. (1995). Suku Moi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. In L. Soetrisno, *Menuju Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subadi, T. (1996). Metode Penelitian Kualitatif. In M. N., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Cetakan Kesembilan Alfabeta.

- Sumarwan, U. (2004). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surbakti, R. (1984). *Kemiskinan di Kota dan Program Perbaikan Kampung*. Prisma No6, LP3ES.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA, Volume 7, No.2*, 1-6.
- Sutami. (2009). Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Tesis*, 10-13.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Umum, K. P. (2015). *RKP-KP Kota Surabaya*. Surabaya: Direktorat Jendral Cipta Karya.
- UN-HABITAT. (2015). *Panduan Internasional tentang Perencanaan Kota dan Wilayah*. Nairobi, Kenya.
- United Nations Summit . (2015). *Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. New York.
- Werlin, H. (1999). The Slum Upgrading Myth. *Jurnal SAGE Urban Studies, Vol. 36, No. 9, 1523± 1534, 1999*.
- Widyo, W. (1997). Studi Potensi Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota.
- Yuliana, E., & Winata, A. (2009). Keragaan Kelompok Masyarakat Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penelitian Madya*.
- Yulianti. (2006). Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman di Kelurahan Batu Sambilan Kecamatan Tanjungpinang Timur. *Thesis*.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## LAMPIRAN 1 : FORM KUESIONER

### A. Identitas Peneliti

- a. Nama : Gita Toruli Sidauruk
- b. NRP : 0821144000044
- c. Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
- d. Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

### B. Data Responden

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuisisioner ini, mohon saudara mengisi data berikut terlebih dahulu. (Jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia).

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban saudara.

- a. Nama : .....
- b. Alamat : .....
- c. Lama tinggal di Kelurahan Kedung Cowek
  - 1. 1-5 Tahun
  - 2. 6-10 Tahun
  - 3. 11-15 Tahun
  - 4. >15 Tahun
- d. Usia
  - 1. 18-22 tahun
  - 2. 27-32 tahun
  - 3. 27-32 tahun
  - 4. >32 tahun
- e. Jenis Kelamin
  - 1. Laki- Laki
  - 2. Perempuan
- f. Pendidikan terakhir
  - 1. SD
  - 2. SMP
  - 3. SMA/SMK
  - 4. Lainnya.....

### C. Pengisian Kuesioner 1

Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda saat ini. Responden dapat memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat jawaban yang mengacu pada teknik skala likert, yaitu:

- Sangat Setuju = 4
- Setuju = 3
- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

### D. Pengisian Kuesioner 2

Responden diminta untuk memilih jawaban yang sebenar-benarnya, sesuai dengan tingkat partisipasi anda pada saat program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Program tersebut memiliki beberapa kegiatan antara lain : pavingisasi, penambahan jalan tambahan, perbaikan saluran air, pengecatan, perbaikan rumah dan PAUD, pengadaan lampu jalan, MCK, lapangan futsal, tempat penjemuran ikan, tempat pembuangan dan pengolahan limbah kerang, tempat sampah dan gerobak sampah.

**Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuisisioner dengan sebenar-benarnya.**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## A. KUESIONER 1

Tujuan : Mengetahui kondisi psikografis masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek

No	Pernyataan	Parameter Penilaian			
		4	3	2	1
1	Saya memiliki pengetahuan terkait permukiman kumuh.				
2	Saya pernah memimpin kelompok atau komunitas warga dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.				
3	Saya melakukan upaya pencarian berita dari media massa (seperti : koran, TV, radio, dll) setiap hari.				
4	Saya tertarik untuk mengelola informasi.				
5	Saya selalu ikut serta pada program kerja bakti / gotong royong di Kelurahan Kedung Cowek.				
6	Saya mengetahui isu-isu pembangunan di Kelurahan Kedung Cowek dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.				
7	Saya selalu menggunakan produk dengan merek yang sudah umum dan teruji hasilnya.				
8	Saya selalu melakukan ibadah sesuai dengan peraturan pada agama yang saya anut.				
9	Saya selalu mengikuti pertemuan rutin warga (musyawarah) di Kelurahan Kedung Cowek.				
10	Saya sulit menerima saran dan pendapat orang lain.				
11	Saya membeli produk yang bermerek dan jasa yang bergengsi.				
12	Saya sulit menerima kebijakan / regulasi baru.				
13	Saya menggunakan alat elektronik dan memanfaatkan teknologi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.				
14	Saya pernah membeli barang tiruan (produk palsu) dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.				
15	Saya mengenal fitur/aplikasi teknologi terbaru (seperti media sosial : <i>facebook</i> , <i>whatsapp</i> , <i>instagram</i> , dsb.)				
16	Saya sering mencari tahu informasi terkait hal yang sering dibicarakan atau diperbincangkan banyak orang (bisa berupa orang, benda, kegiatan, dsb.)				
17	Saya berani menghadapi masalah.				
18	Saya tertarik untuk belajar seni dan budaya.				
19	Saya memiliki jabatan dalam organisasi warga di Kedung Cowek dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.				
20	Saya tertarik untuk mencoba hal baru ataupun membuat sesuatu dengan tangan sendiri ( <i>handmade</i> ).				
21	Saya memiliki usaha mandiri (milik sendiri).				
22	Saya menyimpan sejumlah foto untuk mengenang masa lalu.				
23	Saya <i>harus</i> selalu berpendapat dalam musyawarah warga.				
24	Saya memiliki tabungan atau uang simpanan.				

- Selesai dengan kuesioner 1, mohon melanjutkan ke kuesioner 2 -

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **B. KUESIONER 2**

**Tujuan : Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada program PLPBK di Kelurahan Kedung Cowek**

1. Apakah anda pernah mendengar informasi terkait kegiatan penataan lingkungan permukiman yang dilakukan oleh berbagai komunitas pada program PLPBK?
  - a. Tidak
  - b. Ya, sebutkan informasi apa saja:  
\_\_\_\_\_
2. Apakah anda pernah menghadiri pertemuan / kegiatan yang diadakan oleh program PLPBK?
  - a. Tidak
  - b. Ya, sebutkan pertemuan apa saja:  
\_\_\_\_\_
3. Apakah anda mengetahui informasi terkait PLPBK melalui sosialisasi langsung dan media 1 arah berupa pamflet, poster, dan sebagainya?
  - a. Tidak
  - b. Ya
4. Apakah anda pernah menyuarakan pendapat anda dalam diskusi atau musyawarah yang dilakukan terkait upaya penataan lingkungan permukiman dalam program PLPBK?
  - a. Tidak
  - b. Ya
5. Apakah anda pernah melakukan diskusi langsung dengan wakil pemerintah dalam program PLPBK dan mendapat respon baik?
  - a. Tidak
  - b. Pernah, sebutkan diskusi terkait apa saja:  
\_\_\_\_\_
6. Apakah terdapat pembagian tugas yang jelas mengenai kerjasama yang dilakukan antara masyarakat dan pemerintah dalam program PLPBK?
  - a. Tidak
  - b. Ya, sebutkan batasan-batasannya:  
\_\_\_\_\_
7. Apakah anda terlibat dan diperhitungkan dalam setiap proses pengambilan keputusan?
  - a. Tidak
  - b. Ya
8. Apakah anda pernah melakukan negosiasi bersama pihak luar yang berkaitan dengan Program PLPBK?
  - a. Tidak
  - b. Ya

**--- Terima Kasih ---**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## LAMPIRAN 2 : REKAPITULASI KUESIONER

### A. Kondisi Psikografis Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Responden	Alamat		Nilai Kondisi Psikografis							
		RT	RW	Innovators	Thinkers	Believers	Achievers	Strivers	Experiencers	Makers	Survivors
1	M. Yazid	1	3	12	11	11	6	7	10	11	10
2	Sarmuin	1	3	9	9	10	7	7	10	11	7
3	M. Sukron	1	3	10	11	9	6	8	8	8	8
4	Yati	3	2	6	8	9	5	8	5	6	7
5	Badrul Komar	3	2	10	10	10	8	7	11	8	10
6	Budiono T.	3	2	9	11	9	6	9	9	7	8
7	Evi	3	2	7	8	10	6	7	7	7	9
8	Saihon	3	2	6	6	8	6	9	8	5	6
9	Mubaroh	2	2	8	8	9	5	7	6	6	7
10	Mutmainah	3	2	9	9	9	8	9	10	10	11
11	Masturoh	1	3	8	9	9	6	7	10	8	9
12	Mashalah	1	3	10	9	9	6	7	9	8	9
13	Ida	1	3	6	9	9	7	8	9	7	10
14	Abd. Syukur	1	3	9	8	8	7	6	8	7	8
15	Suwoto	1	3	10	9	9	6	8	8	7	8
16	Moh. Toha	1	3	8	11	9	7	8	8	7	9
17	Safa'ah	1	3	8	11	11	8	7	9	12	11
18	Nur Yahya	1	3	8	12	11	10	8	11	6	8

No	Nama Responden	Alamat		Nilai Kondisi Psikografis							
		RT	RW	Innovators	Thinkers	Believers	Achievers	Strivers	Experiencers	Makers	Survivors
19	Fajrun Najat	1	3	8	9	8	7	9	9	9	10
20	Salvi Arif	1	3	9	9	10	8	8	9	9	9
21	Habib	3	2	8	8	7	7	9	8	8	7
22	Shahroni	1	3	7	8	8	6	7	8	7	9
23	Toha	2	3	7	10	9	6	7	8	7	8
24	Mudasir	2	3	8	9	9	10	6	9	8	6
25	Hasip	2	3	6	8	9	8	6	7	6	7
26	Syihabuddin Ahmad	2	3	9	10	11	8	12	11	8	10
27	Dardini	2	3	7	9	10	6	8	8	7	9
28	Nazarudin Lubis	3	2	8	8	8	7	10	9	7	8
29	Amiruddin	3	2	8	10	11	6	8	9	10	12
30	Mugorobin Abror	3	2	10	11	11	7	12	11	10	11
31	Edi Suganda	3	2	7	9	9	7	8	10	6	8
32	M. Syaifudin	2	3	11	11	11	10	7	12	10	11
33	Irfan	2	3	8	10	9	6	8	8	7	9
34	Ilham	2	3	8	10	9	6	7	8	7	9
35	Noviantoro	2	3	8	11	9	7	7	8	7	9
36	Hulaifi	2	3	7	10	8	7	7	8	7	9

No	Nama Responden	Alamat		Nilai Kondisi Psikografis							
		RT	RW	Innovators	Thinkers	Believers	Achievers	Strivers	Experiencers	Makers	Survivors
37	As'ari	2	3	7	8	8	7	7	8	6	9
38	Mahsum	2	3	7	9	8	6	7	8	6	8
39	M. Mukhtar	2	3	7	9	8	6	7	7	8	10
40	Hartono	2	3	10	8	7	7	8	9	8	9
41	Suwanto	3	3	9	9	10	6	7	8	7	8
42	As	3	3	8	9	10	6	8	7	7	8
43	Muhaimin	3	3	7	9	8	6	7	8	6	8
44	Abdur Rochim	3	2	7	8	8	7	9	8	8	7
45	Saroni	3	3	7	10	9	6	6	8	7	8
46	Adhar	3	3	8	10	9	6	7	8	7	8
47	Ropia	3	3	8	8	9	6	7	8	5	8
48	Purwoto	3	3	7	7	9	7	7	8	6	8
49	Supriyadi	3	2	9	7	9	7	6	10	7	6
50	Dodi	3	3	7	7	9	7	7	8	6	6
51	Ridho	3	2	7	7	9	10	7	7	4	7
52	Solihun	3	3	7	7	9	6	4	8	4	6
53	Fajar	3	3	8	7	8	5	11	8	4	7
54	Ahmad Sholeh	3	2	6	6	9	8	5	7	8	4
55	Abdul Haris	2	2	7	9	11	5	6	8	5	9

No	Nama Responden	Alamat		Nilai Kondisi Psikografis							
		RT	RW	Innovators	Thinkers	Believers	Achievers	Strivers	Experiencers	Makers	Survivors
56	Kasim	2	2	6	9	10	6	4	8	4	11
57	Moh. Najib	2	2	7	8	9	5	7	10	3	8
58	Ahmad Jaelani	2	2	7	8	8	5	8	8	4	10
59	H. Muhsin	3	3	8	9	10	7	7	8	9	8
60	Ahmad Zulkarnain	2	2	9	8	8	6	7	6	5	6
61	Kholil	2	2	6	11	9	5	6	8	3	9
62	M. Al Amin	2	2	7	8	11	8	8	7	6	10
63	Ahmad Mubarak	2	2	7	9	9	6	8	8	5	11
64	Moh. Somad	2	2	6	8	11	7	7	7	4	9
65	Jaelani	2	2	6	7	11	6	9	8	4	9
66	Nurfadil	2	2	12	11	11	10	6	9	6	11
67	H. M. Jamal	2	2	11	10	10	8	6	8	6	10
68	H. Holik	2	2	8	10	8	7	5	9	3	9
69	Sumali	2	2	11	10	10	4	7	9	8	10
70	Zamrudin	1	2	6	9	8	6	7	8	4	11
71	M. Soleh	1	2	7	9	11	7	6	8	8	7
72	Hj. Kamsul	1	2	10	11	9	7	5	9	7	9
73	Mardi	1	2	6	10	8	5	5	6	6	5

No	Nama Responden	Alamat		Nilai Kondisi Psikografis							
		RT	RW	Innovators	Thinkers	Believers	Achievers	Strivers	Experiencers	Makers	Survivors
74	Jumali	1	2	6	8	10	11	7	6	5	8
75	Sajidin	1	2	6	8	8	5	8	6	8	10
76	Rahmat	1	2	9	11	9	6	7	8	8	8
77	Maskur	1	2	9	11	9	8	6	6	8	10
78	Abdul Manat	1	2	8	8	9	6	6	10	5	9
79	Syafi'i	1	2	7	10	8	5	5	7	7	9
80	Syakur	1	2	8	8	10	7	5	8	7	8
81	Ilham	1	2	8	8	8	11	7	8	9	10
82	Tono	1	2	8	9	9	9	5	9	6	10
83	Hatib	1	2	12	10	11	5	4	10	6	10
84	Handoyo	3	3	5	7	9	7	4	7	4	6
85	Ahmad	3	3	5	7	9	6	7	10	4	6
86	M. Fikrian Fariz	3	3	4	4	7	7	8	9	5	6
87	Sucahdi	3	3	6	8	9	6	5	8	4	6

Kondisi psikografi yang dominan pada seorang responden

*Sumber : Diolah dari Lampiran 2B (2018)*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## B. Rekapitulasi Kuesioner 1

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban 87 responden di RW 2 dan 3 Kelurahan Kedung Cowek terkait Kondisi Psikografis Masyarakatnya:

No	Nama Responden	Nilai Kondisi Psikografis																								
		Innovators			Thinkers			Believers			Achievers			Strivers			Experiencers			Makers			Survivors			
		Sophisticated	In Charge	Curious	Informed	Reflective and Value Order	Content	Literal	Moralistic	Loyal	Goal Oriented	Brand Concious	Conventional	Contemporary	Imitative	Style Conscious	Trend Seeking	Impulsive	Variety Seeking	Responsible	Practical	Self-sufficient	Nostalgic	Constrained	Cautious	
1	M. Yazid	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	
2	Sarmuin	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	2	
3	M. Sukron	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	
4	Yati	1	2	3	2	4	2	2	4	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	4	
5	Badrul Komar	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	
6	Budiono T.	4	2	3	4	3	4	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	
7	Evi	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	
8	Saihon	2	2	2	2	3	1	3	4	1	2	2	2	3	2	4	2	4	3	1	3	1	1	1	4	
9	Mubaroh	2	2	4	2	4	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	
10	Mutmainah	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	
11	Masturoh	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
12	Mashalah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
13	Ida	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	
14	Abd. Syukur	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	
15	Suwoto	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	
16	Moh. Toha	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	
17	Safa'ah	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	
18	Nur Yahya	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	
19	Fajrun Najat	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
20	Salvi Arif	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	Habib	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
22	Shahroni	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	
23	Toha	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
24	Mudasir	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
25	Hasip	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	
26	Syihabuddin Ahmad	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	

No	Nama Responden	Nilai Kondisi Psikografis																								
		Innovators			Thinkers			Believers			Achievers			Strivers			Experiencers			Makers			Survivors			
		Sophisticated	In Charge	Curious	Informed	Reflective and Value Order	Content	Literal	Moralistic	Loyal	Goal Oriented	Brand Concious	Conventional	Contemporary	Imitative	Style Conscious	Trend Seeking	Impulsive	Variety Seeking	Responsible	Practical	Self-sufficient	Nostalgic	Constrained	Cautious	
27	Dardini	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3		
28	Nazarudin Lubis	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	
29	Amiruddin	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	
30	Mugorobin Abror	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	
31	Edi Suganda	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	1	3	
32	M. Syaifudin	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
33	Irfan	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
34	Ilham	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
35	Noviantoro	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
36	Hulaifi	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
37	As'ari	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	
38	Mahsum	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
39	M. Mukhtar	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	
40	Hartono	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
41	Suwanto	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
42	As	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
43	Muhaimin	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
44	Abdur Rochim	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	
45	Saroni	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
46	Adhar	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
47	Ropia	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	
48	Purwoto	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
49	Supriyadi	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	
50	Dodi	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	
51	Ridho	3	1	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	
52	Solihun	3	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	
53	Fajar	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	1	2	1	3	1	3	
54	Ahmad	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	4	3	1	1	2	

No	Nama Responden	Nilai Kondisi Psikografis																							
		Innovators			Thinkers			Believers			Achievers			Strivers			Experiencers			Makers			Survivors		
		Sophisticated	In Charge	Curious	Informed	Reflective and Value Order	Content	Literal	Moralistic	Loyal	Goal Oriented	Brand Concious	Conventional	Contemporary	Imitative	Style Conscious	Trend Seeking	Impulsive	Variety Seeking	Responsible	Practical	Self-sufficient	Nostalgic	Constrained	Cautious
	Sholeh																								
55	Abdul Haris	3	1	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	1	4	2	3
56	Kasim	2	1	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	4	4	3
57	Moh. Najib	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	1	3	1	4
58	Ahmad Jaelani	3	1	3	3	3	2	2	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	2	4
59	H. Muhsin	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3
60	Ahmad Zulkarnain	4	1	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1
61	Kholil	2	1	3	3	4	4	2	4	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	4
62	M. Al Amin	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4
63	Ahmad Mubarak	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	4	3	4
64	Moh. Somad	2	1	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4
65	Jaelani	2	1	3	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2	1	3	2	4
66	Nurfadil	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	1	3	4	4
67	H. M. Jamal	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	3	4	3
68	H. Holik	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3
69	Sumali	4	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3
70	Zamrudin	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	4	3	4
71	M. Soleh	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	4	3	2	3	2
72	Hj. Kamsul	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3
73	Mardi	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2
74	Jumali	2	1	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3
75	Sajidin	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	2	4
76	Rahmat	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
77	Maskur	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	3
78	Abdul Manat	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	4	4	2	2	2	1	3	2	4
79	Syafi'i	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	4
80	Syakur	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
81	Ilham	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4

No	Nama Responden	Nilai Kondisi Psikografis																							
		Innovators			Thinkers			Believers			Achievers			Strivers			Experiencers			Makers			Survivors		
		<i>Sophisticated</i>	<i>In Charge</i>	<i>Curious</i>	<i>Informed</i>	<i>Reflective and Value Order</i>	<i>Content</i>	<i>Literal</i>	<i>Moralistic</i>	<i>Loyal</i>	<i>Goal Oriented</i>	<i>Brand Concious</i>	<i>Conventional</i>	<i>Contemporary</i>	<i>Imitative</i>	<i>Style Conscious</i>	<i>Trend Seeking</i>	<i>Impulsive</i>	<i>Variety Seeking</i>	<i>Responsible</i>	<i>Practical</i>	<i>Self-sufficient</i>	<i>Nostalgic</i>	<i>Constrained</i>	<i>Cautious</i>
82	Tono	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	1	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	
83	Hatib	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	2	2	1	2	1	3	3	4	3	2	1	4	3	3
84	Handoyo	2	1	2	2	2	3	4	4	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	4	1	1
85	Ahmad	2	1	2	2	2	3	4	4	1	1	3	2	3	2	2	3	3	4	1	1	2	4	1	1
86	M. Fikrian Fariz	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	3	1	4	4	3	2	3	1	1	4	1	1
87	Sucahdi	2	1	3	2	2	4	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	1	2	4	1	1

Sumber : Survey Primer (2018)

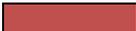
### C. Tingkat Partisipasi Ketua KSM di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Ketua KSM	Nama KSM	Lokasi	Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein
1	Badrul Komar	Kerang Bambu 1	Cumpat (RW.2)	3
2	Solihun	Kerang Bambu 2	Cumpat (RW.2)	1
3	Abdur Rochim	Kerang Bambu 3	Cumpat (RW.2)	3
4	Abdul Manat	Kerang Sempeng	Cumpat (RW.2)	3
5	Hj. Kamsul	Kerang Wadung	Cumpat (RW.2)	6
6	Sumali	Kerang Tutuk 1	Cumpat (RW.2)	7
7	Nurfadil	Kerang Tutuk 2	Cumpat (RW.2)	3
8	Ahmad Mubarok	Kerang Kupang	Cumpat (RW.2)	2
9	M. Yazid	Kepiting 1	Nambangan (RW.3)	7
10	H.M. Djamal	Kepiting 2	Nambangan (RW.3)	3
11	Hatib	Kepiting 3	Nambangan (RW.3)	7
12	M. Sukron	Baronang 1	Nambangan (RW.3)	2
13	Moh. Toha	Baronang 2	Nambangan (RW.3)	4
14	Sarmuin	Baronang 3	Nambangan (RW.3)	3
15	Adhar	Kakap	Nambangan (RW.3)	3
16	Safa'ah	Cumi-Cumi	Nambangan (RW.3)	4

Sumber : Survey Primer (2018)

Keterangan :

Warna pada kolom tingkat partisipasi memiliki makna kadar kekuatan masyarakat sebagai berikut:

	Non participation
	Tokenisme
	Degree of Citizen Power

#### D. Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Responden	Alamat		Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein	Kadar Kekuatan Masyarakat
		RT	RW		
1	M. Yazid	1	3	7	<i>Degree of Citizen Power</i>
2	Sarmuin	1	3	3	<i>Tokenisme</i>
3	M. Sukron	1	3	2	<i>Non Participation</i>
4	Yati	3	2	1	<i>Non Participation</i>
5	Badrul Komar	3	2	3	<i>Tokenisme</i>
6	Budiono T.	3	2	5	<i>Tokenisme</i>
7	Evi	3	2	1	<i>Non Participation</i>
8	Saihon	3	2	1	<i>Non Participation</i>
9	Mubaroh	2	2	1	<i>Non Participation</i>
10	Mutmainah	3	2	1	<i>Non Participation</i>
11	Masturoh	1	3	3	<i>Tokenisme</i>
12	Mashalah	1	3	4	<i>Tokenisme</i>
13	Ida	1	3	1	<i>Non Participation</i>
14	Abd. Syukur	1	3	4	<i>Tokenisme</i>
15	Suwoto	1	3	5	<i>Tokenisme</i>
16	Moh. Toha	1	3	4	<i>Tokenisme</i>
17	Safa'ah	1	3	4	<i>Tokenisme</i>
18	Nur Yahya	1	3	4	<i>Tokenisme</i>
19	Fajrun Najat	1	3	1	<i>Non Participation</i>
20	Salvi Arif	1	3	1	<i>Non Participation</i>
21	Habib	3	2	1	<i>Non Participation</i>
22	Shahroni	1	3	1	<i>Non Participation</i>
23	Toha	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
24	Mudasir	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
25	Hasip	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
26	Syihabuddin Ahmad	2	3	1	<i>Non Participation</i>
27	Dardini	2	3	2	<i>Non Participation</i>
28	Nazarudin Lubis	3	2	1	<i>Non Participation</i>
29	Amiruddin	3	2	1	<i>Non Participation</i>
30	Mugorobin Abror	3	2	1	<i>Non Participation</i>

No	Nama Responden	Alamat		Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein	Kadar Kekuatan Masyarakat
		RT	RW		
31	Edi Suganda	3	2	1	<i>Non Participation</i>
32	M. Syaifudin	2	3	4	<i>Tokenisme</i>
33	Irfan	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
34	Ilham	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
35	Noviantoro	2	3	4	<i>Tokenisme</i>
36	Hulaifi	2	3	3	<i>Tokenisme</i>
37	As'ari	2	3	2	<i>Non Participation</i>
38	Mahsum	2	3	4	<i>Tokenisme</i>
39	M. Mukhtar	2	3	1	<i>Non Participation</i>
40	Hartono	2	3	4	<i>Tokenisme</i>
41	Suwanto	3	3	2	<i>Non Participation</i>
42	As	3	3	1	<i>Non Participation</i>
43	Muhaimin	3	3	3	<i>Tokenisme</i>
44	Abdur Rochim	3	2	3	<i>Tokenisme</i>
45	Saroni	3	3	3	<i>Tokenisme</i>
46	Adhar	3	3	3	<i>Tokenisme</i>
47	Ropia	3	3	2	<i>Non Participation</i>
48	Purwoto	3	3	2	<i>Non Participation</i>
49	Supriyadi	3	2	3	<i>Tokenisme</i>
50	Dodi	3	3	1	<i>Non Participation</i>
51	Ridho	3	2	1	<i>Non Participation</i>
52	Solihun	3	3	1	<i>Non Participation</i>
53	Fajar	3	3	1	<i>Non Participation</i>
54	Ahmad Sholeh	3	2	1	<i>Non Participation</i>
55	Abdul Haris	2	2	1	<i>Non Participation</i>
56	Kasim	2	2	1	<i>Non Participation</i>
57	Moh. Najib	2	2	1	<i>Non Participation</i>
58	Ahmad Jaelani	2	2	1	<i>Non Participation</i>
59	H. Muhsin	3	3	2	<i>Non Participation</i>
60	Ahmad Zulkarnain	2	2	3	<i>Tokenisme</i>
61	Kholil	2	2	3	<i>Tokenisme</i>
62	M. Al Amin	2	2	1	<i>Non Participation</i>
63	Ahmad Mubarak	2	2	2	<i>Non Participation</i>
64	Moh. Somad	2	2	2	<i>Non Participation</i>

No	Nama Responden	Alamat		Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein	Kadar Kekuatan Masyarakat
		RT	RW		
65	Jaelani	2	2	1	<i>Non Participation</i>
66	Nurfadil	2	2	3	<i>Tokenisme</i>
67	H. M. Jamal	2	2	3	<i>Tokenisme</i>
68	H. Holik	2	2	3	<i>Tokenisme</i>
69	Sumali	2	2	7	<i>Degree of Citizen Power</i>
70	Zamrudin	1	2	2	<i>Non Participation</i>
71	M. Soleh	1	2	2	<i>Non Participation</i>
72	Hj. Kamsul	1	2	6	<i>Degree of Citizen Power</i>
73	Mardi	1	2	4	<i>Tokenisme</i>
74	Jumali	1	2	1	<i>Non Participation</i>
75	Sajidin	1	2	1	<i>Non Participation</i>
76	Rahmat	1	2	3	<i>Tokenisme</i>
77	Maskur	1	2	4	<i>Tokenisme</i>
78	Abdul Manat	1	2	3	<i>Tokenisme</i>
79	Syafi'i	1	2	2	<i>Non Participation</i>
80	Syakur	1	2	1	<i>Non Participation</i>
81	Ilham	1	2	1	<i>Non Participation</i>
82	Tono	1	2	1	<i>Non Participation</i>
83	Hatib	1	2	7	<i>Degree of Citizen Power</i>
84	Handoyo	3	3	1	<i>Non Participation</i>
85	Ahmad	3	3	1	<i>Non Participation</i>
86	M. Fikrian Fariz	3	3	1	<i>Non Participation</i>
87	Sucahdi	3	3	1	<i>Non Participation</i>

Sumber : Diolah dari Survey Primer (2018)

Keterangan pada kolom tingkat partisipasi menurut Arnstein:

1	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )
2	Terapi ( <i>Therapy</i> )
3	Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> )
4	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )
5	Penentraman ( <i>Placation</i> )
6	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )
7	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )
8	Pengawasan Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )

## E. Rekapitulasi Kuesioner 2

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban 87 responden di RW 2 dan 3 Kelurahan Kedung Cowek terkait Tingkat Partisipasi Masyarakatnya:

No	Nama Responden	Alamat		Pertanyaan (Q)							
		RT	RW	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	M. Yazid	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1
2	Sarmuin	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1
3	M. Sukron	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1
4	Yati	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
5	Badrul Komar	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1
6	Budiono T.	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1
7	Evi	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
8	Saihon	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
9	Mubaroh	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
10	Mutmainah	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
11	Masturoh	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1
12	Mashalah	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1
13	Ida	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Abd. Syukur	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1
15	Suwoto	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1
16	Moh. Toha	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1
17	Safa'ah	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1

No	Nama Responden	Alamat		Pertanyaan (Q)							
		RT	RW	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
18	Nur Yahya	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1
19	Fajrun Najat	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Salvi Arif	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Habib	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1
22	Shahroni	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
23	Toha	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
24	Mudasir	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
25	Hasip	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
26	Syihabuddin Ahmad	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
27	Dardini	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1
28	Nazarudin Lubis	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Amiruddin	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
30	Mugorobin Abror	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
31	Edi Suganda	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
32	M. Syaifudin	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
33	Irfan	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
34	Ilham	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
35	Noviantoro	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
36	Hulaifi	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
37	As'ari	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1
38	Mahsum	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
39	M. Mukhtar	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1

No	Nama Responden	Alamat		Pertanyaan (Q)							
		RT	RW	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
40	Hartono	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
41	Suwanto	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
42	As	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Muhaimin	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1
44	Abdur Rochim	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1
45	Saroni	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1
46	Adhar	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1
47	Ropia	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
48	Purwoto	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
49	Supriyadi	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1
50	Dodi	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
51	Ridho	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
52	Solihun	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
53	Fajar	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
54	Ahmad Sholeh	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Abdul Haris	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
56	Kasim	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
57	Moh. Najib	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
58	Ahmad Jaelani	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
59	H. Muhsin	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
60	Ahmad Zulkarnain	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
61	Kholil	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1



No	Nama Responden	Alamat		Pertanyaan (Q)							
		RT	RW	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
84	Handoyo	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1
85	Ahmad	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
86	M. Fikrian Fariz	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
87	Sucahdi	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1

*Sumber : Survey Primer (2018)*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### LAMPIRAN 3 : OUTPUT UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

#### A. Output Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner 1

##### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan pengujian terhadap 30 responden, diketahui bahwa seluruh data dinyatakan valid (tidak ada data yang *missing*).

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	62.57	73.546	.552	.835
Q2	63.00	76.765	.399	.841
Q3	62.63	76.417	.332	.844
Q4	62.40	74.541	.706	.832
Q5	62.51	75.198	.343	.845
Q6	62.40	77.600	.421	.841
Q7	62.43	78.723	.370	.842
Q8	61.94	80.526	.220	.846
Q9	62.51	77.375	.416	.841
Q10	63.09	76.963	.317	.844
Q11	63.31	77.634	.351	.843
Q12	62.91	76.787	.335	.844
Q13	62.89	75.987	.315	.846
Q14	63.06	80.350	.146	.848
Q15	62.71	77.622	.343	.843
Q16	62.54	78.314	.302	.844
Q17	62.37	74.829	.609	.834
Q18	62.66	74.585	.684	.833
Q19	62.97	73.911	.509	.837
Q20	62.49	77.728	.397	.841
Q21	63.03	76.499	.359	.843
Q22	62.54	74.844	.450	.839
Q23	62.69	74.869	.506	.837
Q24	62.54	75.079	.400	.841

Terdapat 2 buah pertanyaan yang belum valid (memiliki nilai r-hitung < r-tabel) yaitu pertanyaan nomer 8 dan 14.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	24

Pada uji realibilitas, semua variabel dinyatakan sudah reabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0.6.

## B. Output Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner 2

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan pengujian terhadap 30 responden, diketahui bahwa seluruh data dinyatakan valid (tidak ada data yang *missing*).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	8.60	3.214	.356	.817
Q2	8.90	2.438	.688	.770
Q3	8.97	2.378	.725	.762
Q4	9.20	2.579	.687	.768
Q5	9.33	2.920	.623	.782
Q6	9.40	3.214	.546	.797
Q7	9.40	3.214	.546	.797
Q8	9.47	3.775	.000	.832

Terdapat 1 buah pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dikarenakan 30 responden yang diuji memiliki jawaban yang homogen.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	8

Pada uji realibilitas, semua variabel dinyatakan sudah reabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6.

## LAMPIRAN 4 : OUTPUT UJI CROSSTABULATION

### A. Uji Crosstabulation antara 8 Jenis Kondisi Psikografis dengan 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kondisi_Psikografis * Tingkat_Partisipasi	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Seluruh data diproses (tidak ada yang hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Kondisi\_Psikografis \* Tingkat\_Partisipasi Crosstabulation

			Tingkat_Partisipasi							Total
			Manipulation	Therapy	Informing	Consultation	Placation	Partnership	Delegated Power	
Kondisi_Psikografis	Innovators	Count	0	0	3	3	1	0	3	10
		Expected Count	4.3	1.4	2.4	1.3	.2	.1	.3	10.0
		Residual	-4.3	-1.4	.6	1.7	.8	-.1	2.7	
Thinkers	Count	Count	0	2	10	6	1	1	0	20
		Expected Count	8.5	2.8	4.8	2.5	.5	.2	.7	20.0
		Residual	-8.5	-8	5.2	3.5	.5	.8	-.7	
Believers	Count	Count	14	7	1	0	0	0	0	22
		Expected Count	9.4	3.0	5.3	2.8	.5	.3	.8	22.0
		Residual	4.6	4.0	-4.3	-2.8	-.5	-.3	-.8	
Achievers	Count	Count	3	0	1	0	0	0	0	4
		Expected Count	1.7	.6	1.0	.5	.1	.0	.1	4.0
		Residual	1.3	-.6	.0	-.5	.0	.0	-.1	
Strivers	Count	Count	6	0	1	0	0	0	0	7
		Expected Count	3.0	1.0	1.7	.9	.2	.1	.2	7.0
		Residual	3.0	-1.0	-.7	-.9	-.2	.0	-.2	
Experiencers	Count	Count	4	0	4	1	0	0	0	9
		Expected Count	3.8	1.2	2.2	1.1	.2	.1	.3	9.0
		Residual	.2	-1.2	1.8	-.1	-.2	-.1	-.3	
Makers	Count	Count	0	0	1	1	0	0	0	2
		Expected Count	.9	.3	.5	.3	.0	.0	.1	2.0
		Residual	-.9	-.3	.5	.7	.0	.0	-.1	
Survivors	Count	Count	10	3	0	0	0	0	0	13
		Expected Count	5.5	1.8	3.1	1.6	.3	.1	.4	13.0
		Residual	4.5	1.2	-3.1	-1.6	-.3	-.1	-.4	
Total	Count	Count	37	12	21	11	2	1	3	87
		Expected Count	37.0	12.0	21.0	11.0	2.0	1.0	3.0	87.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	95.074 <sup>a</sup>	42	.000
Likelihood Ratio	105.157	42	.000
Linear-by-Linear Association	22.400	1	.000
N of Valid Cases	87		

a. 52 cells (92.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

Nilai Probabilitas

Nilai Chi-Square Hitung

**B. Uji Crosstabulation antara 8 Jenis Kondisi Psikografis dengan 3 Level Kadar Kekuatan Masyarakat**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kondisi_Psikografis * Kadar_Kekuatan_Masyarakat	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%



Seluruh data diproses (tidak ada yang hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

**Kondisi\_Psikografis \* Kadar\_Kekuatan\_Masyarakat Crosstabulation**

			Kadar_Kekuatan_Masyarakat			Total
			Non Participation	Tokenisme	Degree of Citizen Power	
Kondisi_Psikografis	Innovators	Count	0	7	3	10
		Expected Count	5.6	3.9	.5	10.0
		Residual	-5.6	3.1	2.5	
	Thinkers	Count	2	17	1	20
		Expected Count	11.3	7.8	.9	20.0
		Residual	-9.3	9.2	.1	
	Believers	Count	21	1	0	22
		Expected Count	12.4	8.6	1.0	22.0
		Residual	8.6	-7.6	-1.0	
	Achievers	Count	3	1	0	4
		Expected Count	2.3	1.6	.2	4.0
		Residual	.7	-.6	-.2	
Strivers	Count	6	1	0	7	
	Expected Count	3.9	2.7	.3	7.0	
	Residual	2.1	-1.7	-.3		
Experiencers	Count	4	5	0	9	
	Expected Count	5.1	3.5	.4	9.0	
	Residual	-1.1	1.5	-.4		
Makers	Count	0	2	0	2	
	Expected Count	1.1	.8	.1	2.0	
	Residual	-1.1	1.2	.0		
Survivors	Count	13	0	0	13	
	Expected Count	7.3	5.1	.6	13.0	
	Residual	5.7	-5.1	-.6		
Total	Count	49	34	4	87	
	Expected Count	49.0	34.0	4.0	87.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	66.153 <sup>a</sup>	14	.000
Likelihood Ratio	78.727	14	.000
Linear-by-Linear Association	19.518	1	.000
N of Valid Cases	87		

Nilai Probabilitas

a. 16 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

Nilai Chi-Square Hitung

## **LAMPIRAN 5 : OUTPUT VIDEOGRAFI**

Berikut ini adalah beberapa video yang diambil pada saat penyebaran kuesioner 1 dan 2. Video dapat dilihat pada *link* sebagai berikut: <https://intip.in/videografiTA>

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama Gita Toruli Sidauruk lahir di Ujung Pandang pada tanggal 24 November 1995. Terlahir sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Santa Lusua, SMP Santa Lusua, dan SMAN 1 Kota Bekasi. Penulis kemudian melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, tepatnya di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FADP-ITS tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa di ITS, penulis

aktif di Persekutuan Mahasiswa Kristen sebagai koordinator acara dan *steering committee* dalam rangkaian kegiatan Natal dan Paskah ITS. Penulis juga aktif berorganisasi pada salah satu lembaga minat bakat yaitu Paduan Suara Mahasiswa ITS. Selain menjadi pengurus dalam divisi Pengembangan Sumber Daya Musik, penulis juga pernah mendapatkan penghargaan atas beberapa lomba paduan suara berskala nasional maupun internasional, yaitu mendali emas dan perak dalam Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga, serta juara pada 3 kategori perlombaan 70th Anniversary Llangollen International Musical Eisteddfod 2017 di Wales, UK. Penulis juga berkesempatan untuk melakukan kerja praktek di perusahaan konsultan, PT. Tata Guna Matra, Kota Surabaya. Ketertarikan penulis terhadap permukiman kumuh membawanya untuk memilih menyusun tugas akhir dengan judul “Penilaian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Kekumuhan di Kelurahan Kedung Cowek Melalui Segmentasi Psikografis”. Diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email berikut : [gitasidauruk@gmail.com](mailto:gitasidauruk@gmail.com)